

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONTRAK KONTINGENSI  
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU *ON TASK* ANAK  
BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS 2 DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI KERINGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Desy Wulandari  
NIM 10103241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2014**

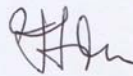
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONTRAK KONTINGENSI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU *ON TASK* ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KERINGAN " yang disusun oleh Desy Wulandari, NIM 10103241009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing I

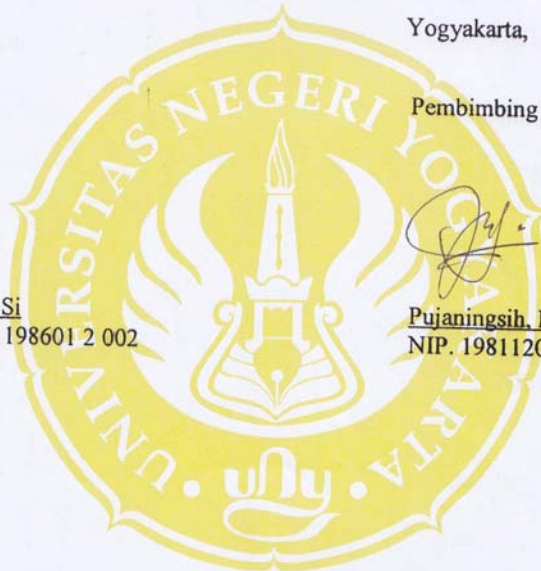
Pembimbing II



Purwandari, M.Si  
NIP. 19580204 198601 2 002



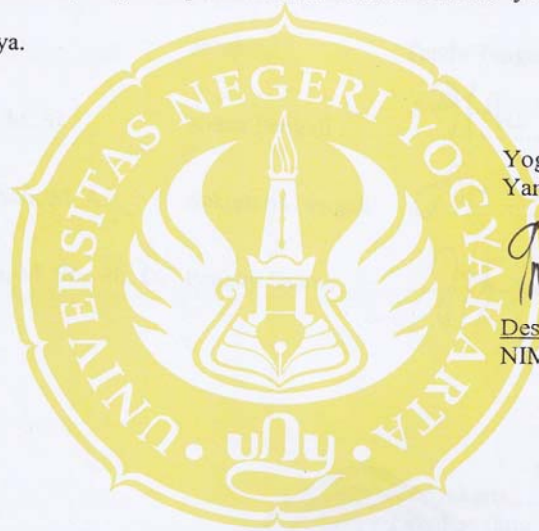
Pujaningsih, M.Pd  
NIP. 19811206 200313 2001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengeahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Mei 2014  
Yang menyatakan,

Desy Wulandari  
NIM 10103241009

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONTRAK KONTINGENSI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU *ON TASK* ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KERINGAN " yang disusun oleh Desy Wulandari, NIM 10103241009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 April 2014 dan dinyatakan lulus.

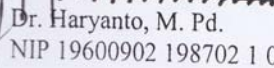
### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwandari, M. Si.	Ketua Penguji		29 April 2014
Aini Mahabbati, M. A.	Sekretaris Penguji		29 April 2014
Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.	Penguji Utama		05 Mei 2014



12 MAY 2014

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*(Jika kamu bisa, aku pasti bisa dan jika kamu tidak bisa maka aku akan berusaha untuk bisa)*

*(Jalani apa yang ada didepanmu karena itu semua akan menentukan masa depanmu)*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku : Bapak Warsino (Alm.) dan Ibu Priyanti
2. Agama, Nusa dan Bangsa
3. Almamaterku tercinta

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONTRAK KONTINGENSI UNTUK  
MENINGKATKAN PERILAKU *ON TASK* ANAK BERKESULITAN  
BELAJAR SPESIFIK KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI KERINGAN**

Oleh  
Desy Wulandari  
NIM 10103241009

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kontrak kontingensi dalam meningkatkan perilaku *on task* berupa kontak mata dengan guru, ketekunan dalam belajar dan berorientasi pada tugas pada anak berkesulitan belajar spesifik kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Keringan Gunungkidul.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Desain yang digunakan adalah A-B-A. Subyek penelitian ini adalah seorang siswa berkesulitan belajar menulis kelas dasar 2. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Komponen-komponen yang dianalisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pengumpulan data menggunakan interval (*whole interval* dan *partial interval*) dan durasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrak kontingensi efektif untuk meningkatkan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik (anak berkesulitan belajar menulis). Selama fase intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perilaku *on task* yang meliputi kontak mata dengan guru, ketekunan dalam belajar dan berorientasi pada tugas. Kontak mata dengan guru mengalami kenaikan sebanyak 27 level (+27) dari A1 ke B, mengalami penurunan 11 level (-11) namun untuk B ke A2 namun jika antara A1 ke A2 mengalami peningkatan 14 level (+14). Ketekunan dalam belajar mengalami kenaikan sebanyak 28 level (+28) dari A1 ke B, mengalami penurunan 17 level (-17) namun untuk B ke A2 namun jika antara A1 ke A2 mengalami peningkatan 17 level (+17). Berorientasi pada tugas mengalami kenaikan sebanyak 14.2 menit (+14.2) dari A1 ke B, mengalami penurunan 9.1 menit (-9.1) namun untuk B ke A2 namun jika antara A1 ke A2 mengalami peningkatan 18.6 menit (+18.6). Dengan adanya kenaikan interval maupun durasi dalam perilaku *on task* pada saat pembelajaran di kelas maka penggunaan kontrak kontingensi efektif digunakan.

Kata kunci: *kontrak kontingensi* , *perilaku on task*, *siswa berkesulitan belajar spesifik*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Kontrak Kontingensi Untuk Meningkatkan Perilaku *On Task* Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri Keringan ” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa.

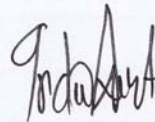
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Purwandari, M. Si. dan Ibu Pujaningih, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi hingga terselesainya penulisan karya ilmiah ini.

5. Bapak Dr. Ibnu Syamsi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan selama studi dan memberikan arahan untuk segera menyelesaikan studi.
6. Kepala Sekolah dan semua warga sekolah SD Negeri Keringan yang telah memberikan ijin dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung,
7. Orangtuaku, adikku tercinta Lolita Apriliyani, serta seluruh keluarga besarku atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Inga Natul Azijah, Siti Zulaichah, Avin Aviandani, Ngesti Winahyu Arum, Nur Indah Dilla M, Diah Kusumaningtyas yang selalu membantuku dan mendengarkan keluh kesahku.
9. Teman-teman seperjuangan PLB 10 serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis baik dukungan maupun doa dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah Swt. Membalas amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sepentasnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun serta berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, April 2014  
Penulis,



Desy Wulandari

## DAFTAR ISI

hal

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Tentang Anak Berkesulitan Belajar Spesifik .....	11
1. Pengertian Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik .....	11
2. Karakteristik Kesulitan Belajar .....	12
B. Kajian Anak Berkesulitan Belajar Menulis.....	14
1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Menulis .....	14
2. Ciri-ciri Anak Berkesulitan Belajar Menulis .....	15

C. Kajian Perilaku <i>On Task</i> .....	16
1. Pengertian Perilaku <i>On Task</i> .....	16
2. Ciri-ciri Perilaku <i>On Task</i> .....	18
3. Prinsip Mempertahankan Perilaku <i>On Task</i> .....	19
4. Pencatatan Data.....	20
D. Kajian Tentang Kontrak Kontingensi.....	22
1. Pengertian Kontrak Kontingensi.....	22
2. Prosedur Kontrak Kontingensi.....	24
3. Kelebihan Kontrak Kontingensi.....	25
4. Isi Kontrak Kontingensi.....	26
5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Kontrak Kontingensi.....	27
E. Kerangka Pikir.....	30
F. Hipotesis Penelitian.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	36
C. Tempat, Setting dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
G. Instrumen Penelitian.....	44
H. Prosedur Perlakuan.....	48
I. Validitas Instrumen.....	50
J. Tehnik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Dekripsi Lokasi Penelitian.....	55
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	56
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi <i>Baseline</i> (Kemampuan Awal Subjek Sebelum Diberikan Intervensi).....	58
2. Deskripsi Pelaksanaan Intervensi (Saat Pemberian Treatment).....	64

3. Deskripsi <i>Baseline-2</i> (Kemampuan Subyek Setelah Diberikan Intervensi)	77
4. Deskripsi Data Hasil Wawancara Setelah Pelaksanaan Intervensi	81
D. Analisis Data	83
1. Analisis Data Dalam Kondisi	83
2. Analisis Data Antar Kondisi	88
E. Pembahasan Penelitian	96
F. Keterbatasan Penelitian	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 01. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	40
Tabel 02. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Perilaku <i>On Task</i> .....	46
Tabel 03. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....	47
Tabel 04. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	47
Tabel 05. Perilaku Kontak Mata dengan Guru pada Fase <i>Baseline-1</i> .....	59
Tabel 06. Interval Perilaku Ketekunan dalam Belajar pada Fase <i>Baseline-1</i> ...	61
Tabel 07. Durasi Perilaku Berorientasi Pada Tugas pada Fase <i>Baseline-1</i> .....	62
Tabel 08. Data Mengenai Lokasi, Hari, dan Tanggal Pelaksanaan Intervensi .	64
Tabel 09. Interval Perilaku Kontak Mata dengan Guru pada Fase Intervensi ..	71
Tabel 10. Interval Perilaku Ketekunan dalam Belajar pada Fase Intervensi ....	72
Tabel 11. Durasi Perilaku Berorientasi pada Tugas pada Fase Intervensi .....	73
Tabel 12. Interval dan Durasi Perilaku <i>On Task</i> pada Fase Intervensi .....	74
Tabel 13. Interval Perilaku Kontak Mata dengan Guru pada Fase <i>Baseline-2</i> .	77
Tabel 14. Interval Perilaku Ketekunan dalam Belajar pada Fase <i>Baseline-2</i> ...	78
Tabel 15. Durasi Perilaku Berorientasi Pada Tugas pada Fase <i>Baseline-2</i> .....	79
Tabel 16. Interval dan Durasi Perilaku <i>On Task</i> pada Fase A-B-A .....	80
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi .....	87
Tabel 18. Hasil Analisis Antar Kondisi Kontak Mata dengan Guru.....	88
Tabel 19. Hasil Analisis Antar Kondisi Ketekunan dalam belajar .....	91
Tabel 20. Hasil Analisis Antar Kondisi Berorientasi pada Tugas .....	93

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 01. Kerangka Pikir Penelitian.. .....	33
Gambar 02. Rancangan Desain Penelitian A-B-A.....	38
Gambar 03. Grafik Interval Komponen Perilaku <i>On Task</i> pada Fase <i>Baseline-1</i> .....	63
Gambar 04. Grafik Durasi Komponen Perilaku <i>On Task</i> pada Fase <i>Baseline-1</i> .....	63
Gambar 05. Grafik Interval Komponen Perilaku <i>On Task</i> pada Fase Intervensi.....	76
Gambar 06. Grafik Durasi Komponen Perilaku <i>On Task</i> pada Fase Intervensi.....	76
Gambar 07. Grafik Interval Komponen Perilaku <i>On Task</i> pada Fase <i>Baseline-2</i> .....	81
Gambar 08. Grafik Durasi Komponen Perilaku <i>On Task</i> pada Fase <i>Baseline-2</i> .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Analisi Data .....	110
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	119
Lampiran 3. Panduan Wawancara.....	122
Lampiran 4. Data Observasi.....	124
Lampiran 5. Hasil wawancara.....	164
Lampiran 6. Foto Pelaksanaan Penelitian .....	166
Lampiran 7. Kontrak kontingensi .....	168
Lampiran 8. Uji Validitas.....	172
Lampiran 5. Surat-surat Ijin Penelitian .....	174

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang mengalami hambatan pada salah satu keterampilan akademik berupa membaca, menulis, berhitung, dan perkembangan. Hambatan yang dimiliki anak membuat anak tidak dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Standar kompetensi yang tidak tercapai, bukan disebabkan karena kemampuan intelegensi yang rendah namun karena ada penyebab yang membuat mereka mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mulyono Abdurahman (2003: 9) yang menjelaskan bahwa siswa berkesulitan belajar spesifik merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik pada satu atau lebih proses psikologis dasar serta menunjukkan kesenjangan antara potensi dengan prestasi yang dimiliki.

Penelitian Pujaningsih dkk., pada tahun 2002 di kecamatan Berbah menemukan Anak Berkesulitan Belajar (ABB) sebesar 36% dengan rincian 12% diantaranya *slow learner*, 16% berkesulitan belajar spesifik(LD/*learning disability*) dan 17% tunagrahita (*mentally retarded*). Dengan menggunakan instrument khusus, Balitbang Dikbud dalam penelitian di empat provinsi pada tahun 1996 dan dilaporkan pada tahun 1997, menemukan bahwa sekitar 10% anak mengalami kesulitan menulis, 9% kesulitan membaca, 8% kesulitan berhitung. Penelitian tersebut menunjukkan keberadaan anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik yang berada di sekolah dasar cukup tinggi.

Pujaningsih (2006: 89) menjelaskan bahwa gangguan-gangguan yang dialami anak berkesulitan belajar dalam beberapa cakupan seperti gangguan bahasa, gangguan perhatian, gangguan ingatan, masalah kognitif, dan masalah emosional. Gangguan-gangguan yang dihadapi oleh anak sering dimanifestasikan dalam perilaku menyimpang. Menurut Tin Suharmini (2001 : 5), perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar spesifik seperti menolak tugas guru, malas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dan hiperaktif. Licht (dalam Khoirurrohmani, 2012: 26) mengemukakan bahwa kegagalan yang sering dialami oleh anak dengan kesulitan belajar mengarah pada perilaku adaptasi yang salah. Mereka sering bersikap agresif dan mempunyai perilaku negatif secara verbal maupun non verbal (McConaughly, Mattison, & Peterson; Sigafos; Pavri & Luftig dalam Khoirurrohmani, 2012: 26). Perilaku tersebut akan mengganggu proses belajar mengajar khususnya dalam hal mengerjakan tugas.

Perilaku anak tidak mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan merupakan ciri dari perilaku *on task* yang rendah. Tin Suharmini (2001 : 5) mengungkapkan bahwa anak berkesulitan belajar mempunyai ciri emosi seperti daya konsentrasi rendah. Anak tidak tahan mengikuti pelajaran dalam waktu kira-kira 20 menit, anak menunjukkan rasa gelisah dan kadang-kadang mengganggu teman yang sedang belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri Keringan pada bulan Oktober 2013, ditemukan salah satu anak berkesulitan belajar spesifik memiliki perilaku *on task* yang rendah. Perilaku *off task* yang dilakukan yaitu sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan temannya dan tidak

menyelesaikan tugas yang diberikan. Anak tersebut merupakan anak berkesulitan belajar menulis. Dia akan menghilangkan huruf ketika dia didiktekan. Kesalahan terbanyak yang dilakukan dalam penulisan adalah omisi pada huruf yang mensejajarkan 3 huruf konsonan.

Dalam mengatasi perilaku *on task* dibutuhkan metode yang cocok bagi subyek yang akan menggunakan. Terdapat banyak penelitian dengan metode-metode yang dapat meningkatkan perilaku *on task*. Metode yang digunakan dalam meningkatkan perilaku *on task* tersebut adalah *self monitoring* (Hallahan, Marshall, dan Lloyd; Marshall, Lloyd, dan Hallahan; Prater, Hogan, dan Miller, dalam Juang Sunanto, 2006:92). *Self monitoring* yang merupakan suatu metode dengan menggunakan kontrol intrinsik. Reeve (dalam Phylis Jones dkk, 2012 :108) menyatakan bahwa *self monitoring* adalah salah satu komponen dari manajemen diri. Manajemen diri mewakili kontrol intrinsik siswa menjadi lebih sadar akan proses berfikir sendiri dan strategi pendekatan tugas. Penggunaan kontrol luar dalam kontrak kontingensi akan memberikan peluang peningkatan yang lebih besar dalam mengatasi perilaku *on task* anak berkesulitan belajar menulis. Selain itu, untuk mengatasi perilaku *on task* dapat menggunakan kontrak (Allen LJ, Howard VF, Sweeney WJ, McLaughlin TF, 1993). Penggunaan kontrak kontingensi dalam mengatasi perilaku *on task* dirasa cocok, hal tersebut didukung oleh penelitian James F McCoy (1997) dengan judul *Effective Components of Contingency Contracts with Academic Behaviors of College Student* menyimpulkan bahwa kontrak kontingensi lebih efektif dalam meningkatkan perilaku dalam penelitian tersebut. Kontrak kontingensi juga menggunakan persyaratan yang

jelas dan terdapat kontrol dari luar. Pernyataan tersebut didukung oleh Polloway, Patton dan Serna (dalam Phylis Jones Teresa Whitehurst and Jo Egerton, 2012 :108) yang menyatakan bahwa kontrak kontingensi harus menyertakan persyaratan yang jelas, adil, jujur positif dan usia yang tepat, memenuhi kebutuhan siswa, dan dapat digunakan secara sistematis. Penggunaan kontrak kontingensi meningkatkan motivasi bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan kontrol eksternal.

Menurut Schools and Smith (dalam Munawir 2005: 257), kontingensi kontrak didefinisikan sebagai deskripsi tertulis tentang hubungan antara perilaku siswa, perilaku guru dan konsekuensi *reinforcement*. Deskripsi tertulis berupa suatu kontrak antara guru dengan siswa yang berisi tentang kegiatan yang harus dijalani siswa dan imbalan/hadiah yang akan diterima oleh siswa jika berhasil menyelesaikan kegiatan tersebut. Imbalan atau hadiah yang diberikan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh siswa karena siswa yang menentukan hadiah/imbalan tersebut. Adanya kontrak kontingensi dapat membuat anak merasa diperhatikan karena dia memiliki suatu perjanjian yang hanya anak berkesulitan belajar dan guru yang tahu. Isi dalam perjanjian tersebut berupa kegiatan yang akan dilakukan, imbalan yang diterima, waktu dimulainya kegiatan, dan tanda tangan. Dengan adanya isi perjanjian tersebut maka anak akan merasa yakin dengan perjanjian tersebut sehingga anak akan mematuhi isi perjanjian itu. Penggunaan kontrak kontingensi diharapkan anak mampu berperilaku *on task*.

Penggunaan kontrak kontingensi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi perilaku *on task* anak yang rendah.

Kontrak kontingensi mengajarkan anak berkesulitan belajar tentang suatu tanggungjawab yang diberikan dan hak dia setelah menyelesaikan tanggungjawabnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Daniel w. Mruzek, Celina Cohen, and Tristan Smith (2007) dengan judul *Contingency Contracting with student with Autism Spectrum Disorder in a Public School Setting*, didapatkan hasil bahwa kontrak kontingensi berhasil digunakan untuk 2 subyek penelitian. Subyek penelitian terdiri dari anak autis berusia 10 tahun dan anak ADHD.

Terdapat beberapa penelitian lain dengan penggunaan kontrak kontingensi diantaranya *Contingency Contracting with School Problems* Oleh Robert P. Cantrell, Mary Lynn Cantrell, Clifton M. Huddleston, and Ralph L. Wooldridge (1996), *How to Use Contingency Contracting in the Classroom* oleh Attila Csznyi, Mary Ann Gonzales, James R. Rechs Lloyd Homme (1970), *Contingency Contracting with Families of Delinquent Adolescents* oleh Weathers dan Liberman (1975).

Kontrak kontingensi telah terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perilaku *on task* pada siswa kelas 3 sekolah dasar (Allen LJ, Howard VF, Sweeney WJ, and McLaughlin TF,1993), namun belum banyak diterapkan untuk anak berkesulitan belajar spesifik. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti mengenai “Efektivitas Penggunaan Kontrak Kontingensi dalam Meningkatkan Perilaku *On Task* Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Keringan”, dengan harapan supaya anak berkesulitan belajar spesifik tidak bosan ketika

kontak mata dengan guru/ memperhatikan matri yang diberikan guru, duduk dikursi dengan tenang dan mengerjakan tugas di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak berkesulitan belajar spesifik (anak berkesulitan belajar menulis) antara lain:

1. Anak berkesulitan belajar spesifik banyak dijumpai di sekolah dasar, namun penanganan yang diberikan bagi anak berkesulitan belajar tersebut kurang maksimal sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dan prestasinya rendah.
2. Anak berkesulitan belajar spesifik memiliki gangguan-gangguan yang dimanifestasikan dalam perilaku menyimpang yang mengganggu proses belajar khususnya dalam mengerjakan tugas.
3. Anak berkesulitan belajar menulis sering mengobrol di kelas ketika guru sedang menerangkan, sehingga anak tidak dapat menyerap materi yang telah diberikan dan mengganggu temannya yang diajaknya mengobrol.
4. Anak berkesulitan belajar menulis sering tidak menyelesaikan soal yang diberikan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga anak tersebut memiliki nilai yang rendah
5. Belum diterapkannya kontrak kontingensi dalam mengatasi permasalahan perilaku *on task* yang rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian dibatasi pada nomor lima yakni belum diterapkannya kontrak kontingensi dalam mengatasi permasalahan perilaku *on task* yang rendah

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi permasalahannya, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :  
“Apakah kontrak kontingensi efektif untuk meningkatkan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk menguji efektivitas kontrak kontingensi untuk meningkatkan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik.

#### 2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik sebelum dan sesudah menggunakan menggunakan kontrak kontingensi.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara ilmiah, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan perilaku *on task* anak di kelas.

### 2. Manfaat Praktis bagi Peneliti, Siswa, Guru, dan Sekolah

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan kontrak kontingensi dalam meningkatkan perilaku *on task*.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu anak untuk meningkatkan perilaku *on task* agar kemampuan prestasi belajarnya dapat meningkat.

#### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan perilaku *on task*

#### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan perilaku *on task*.

## **G. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional penelitian adalah batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu kontrak

kontingensi sebagai variabel bebas dan perilaku *on task* sebagai variabel terikat.

#### 1. Kontrak Kontingensi

Kontrak kontingensi adalah salah satu manajemen perilaku yang dapat digunakan bagi anak berkesulitan belajar. Manajemen perilaku ini merupakan manajemen perilaku dengan cara membuat suatu perjanjian antara guru dengan siswa. Dalam perjanjian ini berisi tentang suatu yang diinginkan guru dengan sesuatu yang diinginkan siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat suatu perjanjian dengan siswa. Perjanjian tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan yang harus dijalani anak dan sebagai kompensasinya anak berhak mendapatkan apa yang diinginkan.

#### 2. Perilaku *On Task*

Perilaku *on task* adalah perilaku yang secara aktif mengikuti pembelajaran di kelasnya. Perilaku tersebut dapat ditunjukkan dengan kontak mata dengan guru, ketekunan dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik pada penelitian ini adalah kemampuan maksimal yang dapat dicapai oleh anak berkesulitan belajar spesifik setelah diterapkannya kontrak kontingensi dan dapat ditunjukkan dengan perubahan perilaku di kelasnya ketika pembelajaran. Perilaku *on task* yang dimaksud dalam penelitian adalah perilaku anak berkesulitan belajar menulis ketika kontak mata dengan guru/ memperhatikan matri yang diberikan guru, duduk dikursi dengan tenang dan mengerjakan tugas di sekolah.

### 3. Anak Berkesulitan Belajar Menulis

Anak kesulitan belajar menulis merupakan anak yang memiliki hambatan dalam menulisnya, hambatan yang dimiliki anak membuat anak tidak dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Standar kompetensi yang tidak tercapai, bukan disebabkan karena kemampuan intelegensi yang rendah, permasalahan sensori namun karena ada penyebab eksternal ataupun penyebab internal yang membuat mereka mengalami kesulitan belajar. Penyebab internal berasal dari dalam diri anak berkesulitan belajar spesifik seperti disfungsi neurologis dan penyebab eksternal seperti strategi belajar yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan penguatan yang tidak tepat. Anak berkesulitan belajar menulis tidak mampu menuliskan huruf, kata, ataupun kalimat secara tepat. Anak tersebut akan melakukan omisi (penghilangan) huruf ataupun tanda baca dalam penulisan suatu kalimat. Anak berkesulitan belajar menulis dalam penelitian ini adalah anak kelas II di SD Negeri Keringan yang melakukan omisi ketika diminta menuliskan kata yang terdapat 3 konsonan sejajar. Misalnya punggung ditulis punggung, menggunting ditulis mengunting.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. KAJIAN TENTANG ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK**

#### **1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Spesifik**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*learning disability*”. Umumnya sebutan ini biasa dikenakan pada anak-anak yang mengalami kesulitan atau hambatan belajar, sehingga prestasi belajarnya rendah. Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam perseptual, konseptual, memori dan ekspresi sehingga mengganggu dalam belajar (Purwandari, 2001:4-5).

Definisi yang dikemukakan *The National Joint Committee for Learning Disability* (NJCLD) yang mengemukakan bahwa

“Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, bernalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematik. Gangguan tersebut instrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (seperti; gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan ekonomi) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, factor-faktor psikogenik) berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung (dalam Mulyono, 2010: 7).”

Kesulitan belajar lebih didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresi di dalam proses belajar. Kendati gangguan ini bisa terjadi di dalam berbagai tingkat kecerdasan, namun kesulitan belajar ini lebih dikaitkan dengan tingkat kecerdasan normal atau bahkan di atas normal. Anak-anak yang berkesulitan belajar memiliki ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa

menghambat alur belajar yang normal, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan perseptual-motorik tertentu atau kemampuan berbahasa. Umumnya masalah ini tampak ketika anak mulai mempelajari mata pelajaran dasar seperti menulis, membaca, berhitung, dan mengeja.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar atau *learning disabilities* (LD) merujuk pada keragaman kelompok yang mengalami gangguan dimana gangguan tersebut diwujudkan dalam kesulitan-kesulitan yang signifikan yang dapat menimbulkan gangguan proses belajar. Gangguan dalam proses belajar tersebut yang akan membuat anak berkesulitan belajar tidak dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan/ ditentukan oleh gurunya.

## **2. Karakteristik Kesulitan Belajar**

Harwell (2001: 7), membagi karakteristik anak berkesulitan belajar menjadi dua karakteristik, yaitu karakteristik primer dan karakteristik sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

### **a. Karakteristik primer**

Karakteristik primer disebabkan oleh kekurangan persepsi. Kekurangan persepsi bukan dikarenakan masalah pendengaran maupun penglihatan namun kekurangan persepsi yang disebabkan oleh otak yang salah menafsirkan informasi sensorik.

### **b. Karakteristik sekunder**

Karakteristik sekunder adalah individu dengan LD berkembang sebagai akibat dari kegagalan akademik berkepanjangan termasuk harga diri yang rendah, rendahnya motivasi belajar, gaya belajar

nonstrategis metakognitif, dan kurangnya keterampilan meniru seperti penarikan, berpura-pura sakit, absensi, kecemasan, ketergantungan yang berlebihan, dan bertindak keluar.

Munawir Yusuf (2005: 43) menyebutkan beberapa karakteristik Anak Berkesulitan Belajar dilihat dari gejala yang tampak, sebagai berikut:

- a. Tidak dapat mengikuti proses pembelajaran seperti teman yang lain
- b. Sering terlambat bahkan tidak mau menyelesaikan tugas
- c. Menghindari tugas-tugas yang agak berat
- d. Ceroboh dan kurang teliti dalam menyelesaikan tugas khususnya
- e. Acuh tak acuh atau masa bodoh
- f. Menampakkan semangat belajar rendah
- g. Tidak mampu berkonsentrasi
- h. Perhatian terhadap suatu objek singkat
- i. Suka menyendiri, sulit menyesuaikan diri
- j. Murung
- k. Suka memberontak, agresif
- l. Hasil belajar rendah

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar adalah kurangnya persepsi, timbulnya perilaku akibat seringnya mengalami kegagalan, mengalami gangguan pemusatan perhatian, menghindar terhadap tugas dan hasil belajar rendah. Pada penelitian ini, karakteristik yang muncul pada subyek penelitian adalah tidak mengikuti pembelajaran di kelas, sering terlambat/

tidak menyelesaikan tugas, acuh tak acuh terhadap tugas, suka memberontak.

## **B. Kajian Anak Berkesulitan Belajar Menulis**

### **1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Menulis**

Anak Berkesulitan Belajar Menulis berkaitan dengan berkurangnya atau hilangnya kemampuan dalam menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan sangat buruk dan hampir tidak dapat dibaca ( I.G.A.K. Wardani,1995:42).

Mulyono Abdurrahman, (1999: 227) menyatakan bahwa "Kesulitan belajar menulis yang berat disebut juga agrafia. Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika".

Menurut DSM-IV (American psychiatric Assosiation, 2005) menyatakan bahwa

*"Dysgraphia is characterized as a learning disability in the category of written expression when one's writing skills are below those expected given a person's age measured through intelligence and age appropriate education. The DSM is not clear in whether or not writing refers only to the motor skills involved in writing, or if it also includes orthographic skills and spelling."*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkesulitan belajar menulis adalah anak yang tidak memiliki kemampuan dalam belajar membuat huruf atau simbol. Dalam penelitian ini anak tidak mampu menuliskan huruf dengan 3 konsonan yang berjajar dalam satu kata sehingga anak tersebut sering melakukan omisi dalam penulisannya.

## 2. Ciri-ciri Anak Berkesulitan Belajar Menulis

Menurut Munawir Yusuf (2005: 181-182) ada beberapa jenis kesulitan yang dialami oleh anak berkesulitan menulis yaitu terlalu lambat dalam menulis, salah arah pada penulisan huruf dan angka, terlalu miring, jarak antar huruf tidak konsisten, tulisan kotor, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal, bentuk huruf atau angka tidak terbaca, tekanan pensil tidak tepat (terlalu tebal atau terlalu tipis), ukuran tulisan terlalu besar atau terlalu kecil, dan bentuk terbalik (seperti bercermin).

Jamila K. A. Muhammad (2008: 138) menyebutkan bahwa tanda – tanda masalah disgrafia adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak dapat berkomunikasi dengan baik tetapi menghadapi masalah dalam kemampuan menulis.
2. Menggunakan tanda baca yang tidak benar, ejaan yang salah, mengulang kalimat atau perkataan yang sama.
3. Salah dalam mengartikan pertanyaan yang diberikan.
4. Sulit menulis nomor menurut urutannya.
5. Tidak konsisten dalam membuat tulisan yang bervariasi dalam kemiringan huruf dan ukuran tulisan.
6. Kalimat atau kata tidak ditulis lengkap, sering terdapat huruf atau kata yang terlewat.
7. Garis dan batas halaman kertas tidak sama antara satu halaman dan halaman yang lain.
8. Jarak antar-kata tidak konsisten.

9. Menggenggam alat tulis sangat erat, biasanya mereka menulis dengan bertumpu pada pangkal lengan dan memegang pensil hingga menempel kertas.
10. Sering berbicara sendiri saat menulis.
11. Selalu memerhatikan tangan yang sedang menulis.
12. Lambat dalam menulis

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkesulitan belajar memiliki karakteristik yaitu salah mempersepsikan pertanyaan, kesulitan dengan semua hal yang berkaitan dengan menulis seperti huruf, tanda baca, spasi, cara memegang pensil yang salah, tidak konsentrasi dalam menulis dan lambat dalam menulis.

### **C. Kajian Perilaku *On Task***

#### **1. Pengertian Perilaku *On Task***

Perilaku *on task* terjadi ketika siswa berada dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. “ *Nunan's definition ( Metthew Peacock,1998:04) of on-task behavior was adopted for the present study: "students are 'on-task' when they are actively engaged in the pedagogic work of the day.* Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku tugas merupakan perilaku siswa yang secara aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berupa pemberian materi dan pengerjaan tugas. Siswa akan aktif dalam pemberian materi ketika dia memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya dan aktif dalam pengerjaan tugas ketika dia tekun dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, pemberian materi, perilaku aktif tersebut

dapat berupa berpartisipasi di kelas diskusi, membaca dengan suara keras, mengangkat tangan, bekerja pada aktivitas kelas yang ditugaskan, dan membuat kontak mata dengan guru . *These behaviors have been identified as commenting on class related topics, participating in class discussion, reading aloud, raising hands, working on assigned class activity, and making eye contact with the teacher (Naturalistic Observations of Interaction Patterns in the Classroom, dalam Christine Lantz,2007:8)*

*" I also regard persistence (Crookes and Schmidt, dalam Christine Lantz ,2007:8) as part of on-task behavior, as I propose that learners who spend more time actively engaged in study are persisting with the set task."*

Anak yang tekun dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu ciri dari anak dengan perilaku tugas. Ketekunan menjadi tanda bahwa dia bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Ketekunan juga menunjukkan bahwa dia akan berkonsentrasi penuh pada apa yang dia lakukan.

*There are a myriad of theories for teaching students to stay on-task. Some of these are, behavior management, teaching listening skills, and motivational activities (Christine Lantz ,et al,2007-8).* Supaya menjaga anak agar tetap memiliki perilaku tugas terdapat beberapa cara yaitu dengan manajemen perilaku, belajar ketrampilan mendengarkan dan kegiatan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *on task* merupakan perilaku siswa yang aktif dalam pembelajaran agar dapat mengerjakan tugas tentang materi yang sedang diajarkan secara baik.

Perilaku aktif dapat berupa partisipasi dalam diskusi, membaca dengan keras, mengangkat tangan, mengerjakan tugas dan kontak mata dengan guru. Ketekunan belajar juga merupakan salah satu indikator dari perilaku *on task* yang dimiliki oleh siswa.

## **2. Ciri-ciri Perilaku *On Task***

Perilaku *on task* dapat dilihat dari beberapa kegiatan siswa yang berada di dalam kelas atau selama proses pembelajaran. “*Student behaviors such as eye contact with the teacher, working quietly, and appropriately orienting to a task have been studied as components of the target response class labeled “on-task behavior”* (Rhode, Jenson, & Reavis, dalam Susan K. Clare, 2000: 6). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki perilaku tugas adalah pertama, seseorang selalu memperhatikan gurunya ketika gurunya sedang memberikan penjelasan. Perhatian tersebut dimaksudkan agar ketika dia diminta mengerjakan tugas dia dapat mengerjakan dengan baik. Kedua adalah mengerjakan tugas dengan tekun karena dia sudah memahami apa yang diajarkan oleh gurunya maka ketika siswa diminta mengerjakan tugas maka anak akan langsung mengerjakan tanpa melakukan hal-hal yang membuat dia tidak mau mengerjakan. Ketiga adalah berorientasi pada tugas.

Untuk mengetahui peningkatan *on task* dapat dilihat dari sisi akademiknya. Jika akademiknya mengalami peningkatan maka perilaku mengerjakan juga akan meningkat “*Increases in students’ on-task behavior are positively related to improved academic functioning and inversely*

*related to disruptive behavior* (VanHouten & Nau, dalam Susan K. Clare, 2000: 6).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku *on task* perhatian, mengerjakan tugas dengan tenang dan hanya akan berorientasi pada tugas tersebut. Dari sisi akademik dapat diketahui dari nilai yang didapat dari mengerjakan tugas tersebut.

### **3. Prinsip Mempertahankan Perilaku *On Task***

Lima prinsip yang berguna untuk menjaga siswa di kelas tetap pada tugas adalah ( Person Education, 2010):

- a. *Establish your presence in the classroom.* Guru meyakinkan siswa bahwa dia memperhatikan setiap perbuatan siswa. Guru memahami, peduli dan tertarik dengan kemajuan yang dilakukan oleh anak.
- b. *Create orderly and predictable environments.* Guru membuat lingkungan kelasnya tertib dan dapat diprediksi. Maksudnya bahwa apa yang mereka lakukan selama berada di dalam kelas, siswa harus mengetahui tujuan dan capaian yang ingin dicapai.
- c. *Offer relevant tasks with a variety of activities.* Setelah pemberian materi yang dilakukan oleh guru maka perlu adanya pemberian tugas. Pemberian tugas tersebut harus sesuai dengan apa yang diajarkan dan dapat diaplikasikan di luar sekolah.
- d. *Keep all students involved in the classroom task.* Ketika siswa tidak lagi fokus pada materi pelajaran maka anak perlu didekati mereka dan buat agar mereka kembali pada tugasnya. Berbagai hal dapat dilakukan

misalnya dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau menegurnya.

- e. *Use feedback to guide students.* Memberikan umpan balik kepada siswa. Ketika siswa melakukan sesuai dengan tugasnya maka beri mereka pujian atau sesuatu yang memberikan sinyal bawa mereka melakukan hal yang benar.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam menjaga agar anak tetap dalam kondisi perilaku tugas maka peran guru haruslah memperhatikan siswanya, menjaga kelas agar tetap kondusif, memberikan latihan soal setelah dijelaskannya materi, memberikan perhatian lebih ketika anak mulai menunjukkan perilaku *off task* dan guru memberikan umpan balik ketika anak menyelesaikan tugasnya.

#### **4. Pencatatan Data**

Pencatatan data yang digunakan dalam pengukuran perilaku adalah yaitu pencatatan dengan observasi langsung. Pencatatan ini berupa pencatatan banyaknya kejadian (pencatatan frekuensi), durasi, interval, latensi dan sapel waktu. Pada penelitian yang akan dilakukan digunakan 2 pencatatan yaitu pencatatan interval dan pencatatan durasi.

- a. Pencatatan interval

Pecatatan Interval adalah metode mendokumentasikan apakah perilaku terjadi selama periode singkat waktu ( Bocard & Bocard, 2012: 21). Pencatatan ini dilakukan dengan cara membagi periode waktu menjadi interval yang lebih kecil dan mencatatnya perilaku dalam setiap interval.

Pencatatan interval dibagi atas:

1) Pencatatan interval keseluruhan (*whole interval*)

Pencatatan dilakukan dengan cara melihat selama panjang interval perilaku tersebut dilakukan atau tidak. Jika perilaku dilakukan tidak selama panjang interval maka dianggap perilaku tersebut tidak muncul. Menurut Wood, Umbreit, Liaupsin & Greshan, pencatatan perilaku *On task: Sitting at desk, working on assignment quietly, asking for help appropriately* menggunakan interval keseluruhan (Bicard & Bicard, 2012: 22)

2) Pencatatan interval sebagian (*partial interval*)

Pencacatan dilakukan dengan cara melihat perilaku pernah muncul atau tidak. Menurut Haydon, Mancil & Van Loan pencatatan perilaku *On task: Sitting in seat; eye contact while talking to teacher* menggunakan interval sebagian (Bicard & Bicard, 2012: 22)

b. Pencacatan durasi

Pencatatan durasi adalah pencatatan tentang berapa lama suatu peristiwa atau perilaku terjadi (Juang Sunanto, 2006: 20). Pencacatan ini diberikan untuk memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pencatatan ini cocok diberikan untuk perilaku yang memiliki awal dan akhir yang berbeda. Durasi

sendiri menunjukkan berapa lama waktu seseorang menunjukkan perilaku (*on task*). Menurut Ramsey, Jolivette, Petterson & Kennedy menggunakan pencacatan durasi untuk mencatat salah satu perilaku *On task: looking at the assignment*, ( Bicard & Bicard, 2012: 27)

Pencatatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan interval dan durasi. Pencatatan data interval dibagi atas dua jenis yaitu pencatatan interval sebagian yang digunakan untuk mencatat kontak mata dengan guru dan untuk pencatatan interval keseluruhan digunakan untuk pencatatan ketekunan dalam belajar. Pencatatan durasi digunakan untuk pencatatan berorientasi pada tugas.

## **D. Kajian Tentang Kontrak Kontingensi**

### **1. Pengertian Kontrak Kontingensi**

Menurut Schools & Smith (dalam Munawir 2005: 257), kontingensi kontrak didefinisikan sebagai deskripsi tertulis tentang hubungan antara perilaku siswa, perilaku guru dan konsekuensi *reinforcement*. Penerapan tehnik ini dilakukan melalui negosiasi antara siswa, guru atau orang lain yang terlibat di dalam program perubahan tingkah laku. Inti dari kontingensi kontrak bahwa sesuatu yang diinginkan dapat digunakan untuk memperkuat kegiatan yang kurang diinginkan. Dalam prinsipnya Premack mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat memperkuat kegiatan yang ingin dikurangi.

Dalam pembuatan kontrak kontingensi, terdapat proses negosiasi antara guru dan siswa. Proses negosiasi tersebut akan menjadikan sebuah

pengalaman pendidikan tersendiri, karena siswa belajar menetapkan tujuan–tujuan yang masuk akal dan terkait oleh kontrak. Bila siswa berpartisipasi dalam menentukan tujuan, mereka seringkali lebih berkomitmen untuk mencapainya (Locker & Latham; Pintrich & Schunk dalam Anita Wolffolk, 2009: 333)

Sebuah kontrak kontingensi adalah perjanjian antara siswa dan guru yang berisi tujuan perilaku atau akademis bagi siswa dan hadiah atau imbalan yang akan diterima siswa bergantung pada pencapaiannya. Sebuah perjanjian harus ditandatangani oleh kedua belah pihak. Perjanjian tertulis harus menyebutkan tugas khusus yang harus diselesaikan, batas waktu penyelesaian tugas dan hadiah yang akan diperoleh setelah menyelesaikan tugas dan pihak yang terlibat dalam perjanjian.

Tujuan dari kontrak ini adalah untuk perbaikan perilaku ataupun akademik. Untuk menetapkan suatu tujuan terlebih dahulu melihat sejauh mana kinerja siswa dalam hal perilaku yang ingin dikurangi atau akademik yang ingin ditingkatkan. Jika tujuan adalah berkaitan dengan perilaku, maka terlebih dahulu guru melihat seberapa banyak perilaku tersebut ditunjukkan. Jika tujuannya adalah tujuan akademik, maka terlebih dahulu guru melihat seberapa banyak siswa mampu menyelesaikan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kontrak kontingensi adalah suatu perjanjian tertulis yang dibuat antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku maupun akademik dengan menggunakan *reward* sebagai penguatnya. Dalam kontrak kontingensi terdapat negosiasi antara guru dan siswa sehingga dalam

merupakan perjanjian yang sama-sama menguntungkan dikarenakan apa yang mereka inginkan dapat mereka utarakan dan diskusikan sehingga akan terjadi kesepakatan.

## 2. Prosedur Kontrak Kontingensi

Langkah-langkah dalam pembuatan kontrak kontingensi (Florida's Positive Behavior Support Project,2002):

- a. Pilih satu atau dua perilaku sasaran; menggambarkan
- b. Mengidentifikasi manfaat
- c. Menulis kontrak dengan siswa (dan lain-lain, yang sesuai)
- d. Melaksanakan
- e. Mengevaluasi
- f. Menulis kembali (negosiasi kembali, jika perlu)
- g. Pilih perilaku target lain

Agar kontrak dapat digunakan secara efektif hendaknya melibatkan siswa dalam merencanakan dan memutuskannya ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam pelibatan siswa untuk manajemen sistem kontrak (Munawir 2005: 257):

- a. Pemilihan tingkah laku sasaran
- b. Pemahaman terhadap tingkah laku khusus yang akan diubah melalui diskusi dengan guru, dengan memberikan contoh dan penjelasan serta pendefinisian tingkah laku.
- c. Pemilihan *reinforcement*
- d. Mengevaluasi sistem tersebut dari sudut pandang siswa

### 3. Kelebihan Kontrak Kontingensi

Manfaat atau kelebihan sistem kontrak adalah dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mengelola dirinya, meskipun masa kontrak telah berakhir. Ada beberapa keuntungan kontrak (Munawir 2005: 258-259) yaitu:

- a. Siswa dapat belajar melakukan negosiasi di dalam proses membuat kontrak
- b. Hasil masukan siswa dari proses negosiasi, bernilai informasi bagi guru tentang potensi siswa dan dalam menentukan *reward* yang potensial bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Siswa, orangtua, atau staf sekolah, atau orang lain yang signifikan terhadap program perubahan tingkah laku siswa yang semula tidak memiliki pengetahuan dan kerampilan didalam program perubahan tingkah laku menjadi bertambah pengetahuan dan ketrampilannya melalui keterlibatannya dalam negosiasi kontrak
- d. Kontrak yang telah dibuat bagi setiap siswa, memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran individual.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kelebihan kontrak kontingensi menekankan pada proses negosiasi yang akan membuat guru mengerti keinginan siswa dan perubahan tingkah laku serta guru dapat ,melakukan pengajaran individual.

#### 4. Isi Kontrak Kontingensi

Kontrak kontingensi harus memiliki (Leslie Koetz & Amy Pittel, 2010):

- a. Tujuan dibuatnya kontrak. Tujuan tersebut harus jelas dan spesifik. Tujuan berisi apa yang akan dikerjakan oleh siswa, seberapa banyak yang harus siswa lakukan.
- b. Kondisi kontrak. Guru dan siswa menentukan dalam kondisi apa kontrak akan berlaku. Kondisi ini akan menyatakan tentang waktu kelas dan kegiatan yang menjadikan kontrak ini berlaku.
- c. Kriteria penyelesaian kontrak. Pada bagian ini menggambarkan tentang tingkat kinerja siswa dalam menyelesaikan kontrak. Kriteria penyelesaian kontrak mencantumkan batas dari kontrak tersebut apakah hanya dicapai sekali atau memiliki jangka waktu tertentu.
- d. Penguatan atau hadiah. Pada bagian ini dicantumkan penguatan atau hadiah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Siswa mengajukan penguatan atau hadiah kepada guru untuk meminta persetujuan. Penguatan atau hadiah sebaiknya merupakan sesuatu yang berguna bagi siswa.
- e. *Review* dan renegotiasi. Sertakan tanggal untuk melihat kemajuan yang telah ditempuh siswa. Dengan ini guru dapat meninjau kontrak tersebut dan mengevaluasi kemajuan yang telah didapat anak. Jika tidak terdapat kemajuan maka perlu adanya negosiasi. *Review* dan renegotiasi untuk melihat kemungkinan tujuan yang tidak masuk akal atau reinforcers

kurang memberikan dampak. Tanggal disini juga berfungsi untuk melihat kontrak berakhir.

- f. Bahasa dan tanda tangan. Karena kontrak tersebut dibuat untuk siswa maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Jangan memakai kata-kata yang tidak dimengerti siswa karena hal tersebut akan membingungkan siswa. Tanda tangan harus dicantumkan agar meyakinkan anak bahwa perjanjian ini merupakan perjanjian yang resmi antara guru dan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa terdapat beberapa poin yang ada dalam kontrak seperti tujuan, waktu, pelaksanaan, review, renegotiasi dan tanda tangan. Perlu diperhatikan juga bahasa yang digunakan dalam kontrak agar siswa memahami isi kontrak.

##### **5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Kontrak Kontingensi**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kontrak kontingensi (Leslie Koetz & Amy Pittel, 2010):

- a. Memberikan reinforcers sesegera mungkin setelah anak menyelesaikan tugas yang ada dalam kontrak.
- b. Tujuan kontrak harus memakai bahasa yang baik dan positif.
- c. Jika saat kontrak berlangsung dan tidak ada perubahan maka perlu adanya modifikasi atau membuat kontrak ulang tanpa menempatkan kesalahan siswa.
- d. Jika *reward* merupakan sesuatu kegiatan yang ada dirumah maka hal tersebut dapat dibicarakan guru dengan orangtua siswa.

- e. Kontrak harus mencantumkan tanggal habis kontrak tersebut.

Sepuluh aturan dasar kontrak kontingensi (Leslie Koetz & Amy Pittel, 2010):

- a. Kontrak hasil (*reward*) harus diberikan segera. Hal ini penting terutama ketika siswa pertama kali belajar tentang kontrak.
- b. Kontrak awal harus meminta dan dengan pendekatan kecil kontrak awal harus dimulai dengan memberikan tugas yang dapat dicapai dengan mudah oleh anak, agar kontrak selanjutnya anak antusias untuk melakukannya.
- c. *Reward* diberikan lebih sering dengan jumlah kecil. Penelitian menunjukkan bahwa hal itu jauh lebih efektif untuk memberikan *reward* yang kecil namun sering daripada yang besar namun hanya beberapa.
- d. Kontrak harus bersifat mengajak dan tidak diperkenankan seperti kalimat dalam aturan. Kontrak harus menyatakan, "Jika kamu mencapai ini dan itu, kamu akan diberikan dengan ini dan itu. Jika kamu melakukan apa yang saya katakan, saya akan memberi kamu dengan ini dan itu."
- e. *Reward* diberikan ketika sudah melakukan tugas. Ini adalah yang paling jelas dari semua aturan, karya pertama, kemudian bermain. Namun, perbedaan dalam manajemen kontingensi adalah bahwa urutan ini akan terjadi puluhan kali setiap hari.
- f. Kontrak harus adil. Ketentuan kontrak, di kedua sisi perjanjian ("Jika kamu melakukan x, maka aku akan melakukan e"), beratnya harus relatif sama. guru harus mempertimbangkan kesesuaian jumlah hadiah dengan

jumlah kinerja. Anak-anak belajar lebih baik dan lebih rela jika reinforcers mengikuti kegiatan sulit.

- g. Istilah kontrak harus jelas. Istilah pada kedua sisi Kontrak harus jelas. Misalnya, kontrak jelas akan berisi, "kamu makukan beberapa masalah aritmatika dan kemudian kamu boleh istirahat lebih dahulu. Kontrak yang lebih jelas dapat menyatakan, "kamu melakukan 10 sepuluh masalah aritmatika dengan benar dan maka kamu akan mendapat empat stiker kartun Popeye. Siswa harus selalu tahu berapa banyak kinerja yang diharapkan dari dirinya dan apa yang dia dapat mengharapkan hasil.
- h. Kontrak harus jujur. Sebuah kontrak jujur
  - 1) Dilakukan segera
  - 2) Dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak
- i. Kontrak harus menggunakan kalimat positif. Sebuah kontrak yang sesuai tidak harus mengatakan, aku tidak akan melakukan x, jika kamu tidak akan melakukan y." Ciri yang terlihat dari kontrak yang bersifat negatif karena melibatkan ancaman hukuman. Istilah kontrak harus menyumbangkan sesuatu ke pengalaman siswa, daripada mengambil sesuatu jauh darinya .
- j. Persetujuan sebagai metode harus digunakan secara sistematis. Setelah membuat perjanjian yang harus dilakukan adalah menggunakan perjanjian tersebut dengan sebaik-baiknya dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Perilaku tidak diinginkan adalah ketergantungan terhadap kontrak kontingensi. Cara untuk menghilangkan perilaku yang

tidak diinginkan adalah untuk memastikan bahwa mereka tidak pernah diperkuat dengan cara apapun , melainkan memastikan bahwa dalam situasi yang sama anak tidak mengulangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kontrak kontingensi seperti *reward* diberikan segera setelah kontrak dijalankan, kontrak harus bersifat mengajak adil, dan positif.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Perilaku *on task* merupakan perilaku yang secara aktif mengikuti pembelajaran baik saat penyampaian materi maupun mengerjakan tugas. Perilaku *on task* meliputi kontak mata dengan guru ketika berbicara, duduk di kursi dengan tenang, memperhatikan dan mengerjakan tugas. Perilaku ini tentu saja berpengaruh banyak terhadap akademiknya. Anak berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang mengalami permasalahan pada psikologisnya, sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Penelitian ini difokuskan pada anak berkesulitan belajar menulis yang memiliki perilaku *on task* rendah.

Melihat kondisi yang seperti ini, peneliti mencari pemecahan masalah dengan teori behavioristik. Penggunaan teori behavioristik dikarenakan dalam teori behavioristik menyatakan bahwa belajar adalah mengubah perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mukminan (dalam Widyawati, 2010:7 ) yang menyatakan bahwa “Teori ini beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu.”.

Perubahan perilaku dalam penelitian ini adalah perubahan yang sebelumnya memiliki perilaku *off task* menjadi perilaku *on task*. Menurut Widyawati (2010:6), Teori behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R) secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan).

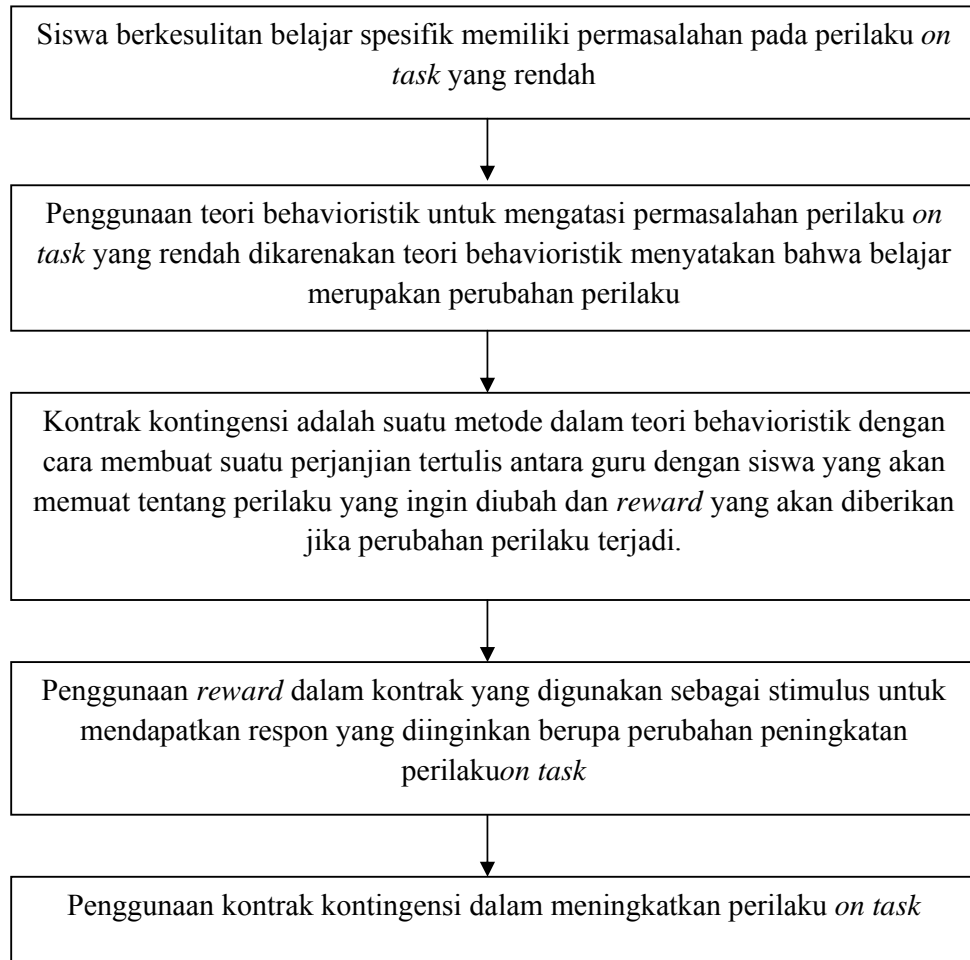
Salah satu metode dalam teori behavioristik adalah kontrak kontingensi. Kontrak kontingensi adalah suatu metode modifikasi perilaku dengan cara membuat suatu perjanjian tertulis antara guru dengan siswa yang akan memuat tentang perilaku yang ingin diubah dan *reward* yang akan diberikan jika perubahan perilaku terjadi. Pembuatan kontrak kontingensi membutuhkan negosiasi antara kedua belah pihak, guru mengajukan perilaku yang ingin diubah dan anak akan mengajukan hadiah yang ingin didapatnya. Proses negosiasi harus mencapai kesepakatan, kesepakatan tersebut ditandai dengan ditandatanganinya perjanjian oleh kedua belah pihak. Kontrak kontingensi membuat siswa akan melakukan perubahan perilaku sesuai dengan apa yang ditulis dalam kontrak. Ada keuntungan yang siswa dapatkan, sehingga dia akan berusaha untuk melakukan perubahan perilaku tersebut. Dengan adanya kontrak kontingensi, siswa diharapkan dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya kontrak tersebut anak akan merasa bahwa apa yang telah mereka sepakati harus dilakukan karena telah tertuang

dalam suatu kontrak dan siswa tersebut akan mendapatkan sesuatu yang mereka sukai ketika dia telah selesai mengerjakan kesepakatan tersebut.

Di dalam kontrak kontingensi terdapat *reward*. *Reward* tersebut digunakan sebagai rangsangan yang akan menimbulkan respon dari siswa. Respon yang diinginkan disini adalah peningkatan perilaku *on task* agar perilaku yang diinginkan tersebut muncul sesuai dengan yang diharapkan maka dibuat suatu perjanjian yang di dalamnya terdapat aturan yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak.

*Reward* yang digunakan sebagai rangsangan tersebut akan digunakan sebagai bentuk motivasi agar perilaku tersebut dapat berulang-ulang. Pernyataan Hurlock (dalam Rasimin,2009 :3) bahwa *reward* digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik.

Dalam penelitian kerangka pikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



**Gambar 01. Kerangka Pikir Penelitian**

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis dari penelitian ini: “Kontrak kontingensi efektif meningkatkan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik kelas 2 SD Negeri Keringan”

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian membutuhkan suatu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan penelitian ini mencapai target yang diinginkan. Pemilihan metode ini didasarkan atau rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Purwanto (2008:180), penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal atau sering disebut *Single Subject Research*. Juang Sunanto (2006:41) menyebutkan bahwa “pada desain penelitian subyek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu.

Metode penelitian subyek tunggal dipilih dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan kontrak kontingensi untuk meningkatkan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik

## B. Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2007:184), desain penelitian diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data. Desain penelitian akan memberikan gambaran mengenai keterkaitan antar variabel dan tindakan yang akan dilakukan. Desain penelitian pada penelitian eksperimen ini adalah desain subjek tunggal. Menurut Nana Syaodiyah Sukmadinata (2006:211) “desain eksperimen subyek tunggal yaitu desain A-B, desain A-B-A, dan desain jamak”. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A. Juang Sunanto (2005:60) menjelaskan bahwa “desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas”. Pemilihan desain A-B-A dikarenakan untuk melihat apakah ketika kontrak dihilangkan perilaku akan kembali atau tidak. Penggunaan tiga variabel dalam penelitian ini tidak langsung menggunakan desain *multiple baseline* dikarenakan *multiple baseline* menggunakan satu jenis pengukuran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis pengukuran. Desain A-B-A dimulai dengan mengukur secara kontinue kondisi baseline (A1) dilanjutkan pada kondisi intervensi (B) dan kemudian dilanjutkan dengan kondisi baseline (A2).

Juang Sunanto (2006: 45) dalam menerapkan pola desain A-B-A, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat;

2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinue sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil;
3. Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi intervensi stabil;
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai level dan trend data menjadi stabil;
5. Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil dan mengulang kondisi *baseline* (A2)

Adapun rincian rencana desain dalam penelitian dengan menggunakan A-B-A, sebagai berikut:

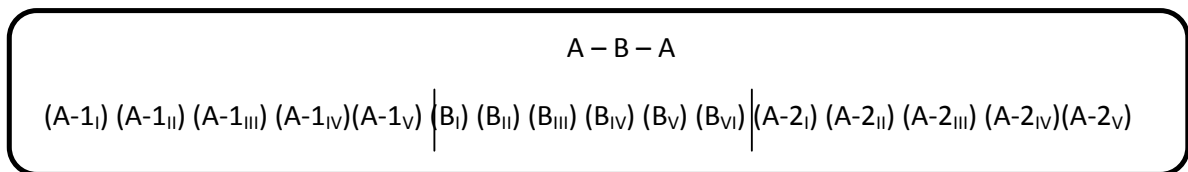
1. A 1(*baseline-1*) adalah lambang dari garis besar (*baseline* dasar). *Baseline-1* merupakan suatu kondisi awal perilaku tugas siswa sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pengukuran dilakukan sebanyak 5 kali pembelajaran dengan durasi waktu 70 menit atau hingga kecenderungan arah dan level data menjadi stabil. Pengukuran pada fase *baseline-1* dilakukan sampai data stabil. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Juang Sunanto (2006:45) yang menyatakan bahwa "...Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinue sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil...". Pengukuran ini dilakukan dengan mengobservasi perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik.
2. B (intervensi) yaitu suatu gambaran mengenai perilaku tugas anak berkesulitan belajar selama diberikan intervensi atau perlakuan secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Pada tahap ini, perlakuan yang diberikan dengan penggunaan kontrak kontingensi yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh hasil yang stabil.

Intervensi dilaksanakan sebanyak 6 sesi yang akan memakan waktu 70 menit atau data menjadi stabil. menjadi stabil. Pengukuran pada fase *baseline-1* dilakukan sampai data stabil. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan juang sunanto (2006:45) yang menyatakan bahwa “...Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai level dan trend data menjadi stabil ...”.

3. A-2 (*baseline-2*) merupakan pengulangan dari kondisi *baseline-1* sebagai evaluasi penggunaan kontrak kontingensi terhadap perilaku tugas, apakah mengalami peningkatan. Pengukuran dilakukan sebanyak 5 kali pembelajaran dengan durasi waktu 70 menit atau hingga kecenderungan arah dan level data menjadi stabil. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan juang sunanto (2006:45) yang menyatakan bahwa “...Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil dan mengulang kondisi baseline (A2)”. Pengukuran dilakukan dengan melihat seberapa besar peningkatan perilaku tugas anak berkesulitan belajar. Data akan terus diambil hingga data tersebut stabil. Rancangan desain A-B-A pada desain penelitian *Single Subject Research* adalah sebagai berikut:

Rancangan dari desain penelitian dari pendekatan penelitian *Single Subject*

*Research* pada penelitian digambarkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 02. Rancangan Desain Penelitian A-B-A**

Keterangan :

(A-1) : *Baseline 1*, kondisi awal perilaku sasaran (perilaku *on task*) sebelum diberikan intervensi.

(B) : Intervensi, kondisi perilaku sasaran (perilaku *on task*) setelah diberikan intervensi, dengan penerepan metode kontrak kontingensi.

(A-2) : *Baseline 2*, kondisi setelah perilaku sasaran (perilaku *on task*) setelah dilakukan intervensi.

## **C. Tempat, Setting dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Keringan. SD Negeri Keringan beralamat di Keringan Kidul, Bulurejo, Semin, Gunungkidul, Yogyakarta. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi ini adalah;

- a. SD Negeri Keringan terdapat anak berkesulitan belajar spesifik khususnya anak berkesulitan belajar menulis
- b. Belum diterapkannya metode kontrak kontingensi untuk meningkatkan perilaku *on task*

### **2. Setting Penelitian**

Setting tempat dibutuhkan untuk melakukan suatu penelitian. Tempat tersebut disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian ini tempat yang digunakan adalah kelas. Kelas dipilih karena proses pembelajaran dilakukan didalam kelas. Penelitian ini tidak memerlukan perubahan pada aktivitas kelasnya guru tetap dengan proses pembelajarannya yakni menyampaikan materi, pemberian contoh

mengerjakan tugas dan pemberian soal kepada siswanya. Saat di kelas peneliti dapat mengobservasi perilaku-perilaku sebagai ciri dari peningkatan perilaku *on task* seperti duduk dikursi, melakukan kontak mata dengan guru ketika berbicara, memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan pada tahun ajaran 2013/2014.

**Tabel 01. Waktu dan Kegiatan Penelitian**

Waktu	Kegiatan
Oktober 2013	Observasi di sekolah untuk mencari subyek yang dibutuhkan dalam penelitian dan mencari informasi tentang subyek yang telah dipilih
November-Desember 2013	Pembuatan Proposal
Januari-Februari 2014	Pengumpulan data dengan desain A-B-A dimana <i>baseline-1</i> (A) dilakukan pada tanggal 27-28 Januari, Intervensi (B) dilakukan pada tanggal 3 Maret-8 Februari dan <i>baseline-2</i> (A) dilakukan pada tanggal 10-14 Maret

### D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah anak berkesulitan belajar menulis kelas II di SD Negeri Keringan dengan 1 orang subyek . Hal ini dikarenakan penelitian

menggunakan teknik *purposive*. Sugiono (2010: 300) mengemukakan bahwa *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat dilihat dari pemilihan subyek dikarenakan anak tersebut memiliki perilaku *on task* yang rendah hal tersebut ditunjukkan dengan, perhatian yang kurang terhadap pelajaran dan tidak diselesaikannya tugas yang diberikan guru. Adapun subyek penelitian ini didasarkan pada beberapa criteria penentuan subyek penelitian, yaitu:

1. Subyek penelitian merupakan siswa berkesulitan belajar menulis kelas 2 di SD Negeri Keringan.
2. Subyek penelitian merupakan siswa berkesulitan belajar menulis yang memiliki perilaku *on task* yang rendah.

#### **E. Variabel Penelitian**

Pada penelitian SSR (*Single Subject Research*) mengenai efektivitas penggunaan kontrak kontingensi dalam meningkatkan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Negeri Keringan, terdapat dua variabel penelitian yang akan menjadi obyek penelitian dan sumber penelitian. Variabel penelitian tersebut adalah:

1. Variabel bebas adalah kontrak kontingensi. Dalam penelitian SSR (*Single Subject Research*), variabel bebas dikenal dengan nama intervensi atau perlakuan.
2. Variable terikat adalah perilaku *on task*. Dalam penelitian SSR (*Single Subject Research*), variabel terikat dikenal dengan nama *target behavior* atau perilaku sasaran.

Juang sunanto (2006:15) menjelaskan bahwa “dalam penelitian eksperimen dengan subyek tunggal perilaku sasaran sebagai variabel terikat dapat diobservasi atau diukur dari beberapa jenis ukuran, yakni frekuensi, *rate*, prosentase, durasi, latensi, *magnitude* dan *trial*”.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara.

### **1. Metode observasi**

Metode observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra (Suharmini Arikunto, 1993:128). Menurut Soekidjo Notoatmojo (2010: 131) obeservasi atau pengamatan adalah “suatu prosedur yang berencana yang antara lain meliputi melihat, mendengar, mencatat jumlah, dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.” Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat kontak mata dengan guru, mengerjakan dengan tenang, duduk di kursi, memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan pencatatan interval.

Pencatatan Interval adalah metode mendokumentasikan apakah perilaku terjadi selama periode singkat waktu ( Bicard & Bicard, 2012: 2). Pencatatan ini dilakukan dengan cara membagi periode waktu menjadi interval yang lebih kecil dan mencatatnya perilaku dalam setiap interval. Pencatatan interval dibagi atas:

1) Pencatatan interval keseluruhan

Pencatatan interval keseluruhan diberikan untuk observasi belajar dengan tekun(duduk tenang dikursi dan mempperhatikan). Pencatatan dilakukan dengan cara melihat selama panjang interval perilaku tersebut dilakukan atau tidak. Jika perilaku dilakukan tidak selama panjang interval maka dianggap perilaku tersebut tidak muncul. Pemilihan pencatan data interval keseluruhan untuk belajar dengan tekun dikarenakan melihat dalam kurun waktu 30 detik apakah dia bisa berkonsentrasi dan dudk tenang di tempat duduknya. Hal tersebut didukung oleh Wood, Umbreit, Liaupsin & Greshan, pencatatan perilaku *On task: Sitting at desk, working on assignment quietly, asking for help appropriately* menggunakan interval keseluruhan (Bicard & Bicard, 2012: 22)

2) Pencatatan interval sebagian

Pencatatan interval sebagian diberikan untuk kontak mata dengan guru dan memperhatikan. Pencatatan dilakukan dengan cara melihat perilaku pernah muncul atau tidak. Pencatatan ini tidak memperdulikan lamanya perilaku namun kemunculan perilaku pada setiap panjang interval. Pemilihan penggunaan interval sebagian adalah tidak setiap waktu siswa anak kontak mata dengan guru dan memperhatikan ada kalanya dia menulis hal-hal yang penting yang perlu didinganya. Hal tersebut didukung oleh Haydon, Mancil & Van Loan pencatatan perilaku *On task: Sitting*

*in seat; eye contact while talking to teacher* menggunakan interval sebagian (Bicard & Bicard, 2012: 22)

Selain pencatan data interval terdapat pula pencatatan data menggunakan durasi. Pencatatan ini diberikan untuk memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pencatatan ini cocok diberikan untuk perilaku yang memiliki awal dan akhir yang berbeda. Menurut Ramsey, Jolivette, Petterson & Kennedy menggunakan pencatatan durasi untuk mencatat salah satu perilaku *On task: looking at the assignment*, (Bicard & Bicard, 2012: 27)

## 2. Wawancara

Wina Sanjaya (2009: 96) mengemukakan bahwa wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Tehnik wawancara digunakan untuk melihat kebermanfaatan penggunaan metode kontrak kontingensi dalam penelitian dan keberlanjutan metode kontrak katingensi dalam pembelajaran berikutnya. Wawancara ini diberikan kepada guru. Wawancara yang diberikan untuk siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai perasaan siswa menggunakan kontrak kontingensi dan kendala yang dihadapi murid jika diberlakukan kontrak kontingensi.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat mengumpulkan data. Data tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesa dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah paduan observasi. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat perhatian anak berkesulitan belajar ketika sedang mengikuti pembelajaran. Pedoman observasi digunakan sebelum melakukan intervensi, pada saat melakukan intervensi dan setelah melakukan intervensi. Pedoman observasi berisi tentang seberapa lama waktu yang dilakukan untuk memperhatikan pembelajarannya dan kegiatan yang dilakukan ketika dia tidak memperhatikan guru di kelas. Pengetahuan tentang kegiatan anak berkesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru digunakan dalam proses pembuatan kontrak kontingensi. Untuk observasi setelah intervensi tidak perlu dicantumkan kegiatan yang dilakukan anak.

Berikut adalah pedoman observasi perilaku *on task* yang digunakan. Pembuatan pedoman berdasarkan ciri-ciri Perilaku tugas yaitu “*Student behaviors such as eye contact with the teacher, working quietly, and appropriately orienting to a task have been studied as components of the target response class labeled “on-task behavior”* (Rhode, Jenson, & Reavis, dalam Susan K. Clare, 2000: Vol 37(6))

**Tabel 02. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Perilaku *On Task***

variabel	Sub Variabel	Aspek	pengumpulan data
1	2	3	4
Perilaku tugas <i>on task</i>	Kontak mata dengan guru	Kontak mata ketika berbicara dengan guru/ memperhatikan ketika guru mengerjakan	Interval sebagian
	Ketekunan dalam belajar	Duduk dikursi dengan tenang	Interval keseluruhan
	Berorientasi pada tugas	Memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Durasi

Teknik scoring untuk melihat besarnya nilai adalah: pelaksanaan scoring untuk pengumpulan data interval dengan memberikan angka satu jika kejadian itu dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan dan memberikan angka 0 jika perilaku tidak dilakukan.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode kontrak kontingensi. Penelitian ini bersumber dari guru dan subjek penelitian.

**Tabel 03. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru**

No.	Variabel	Indikator	No Butir
1.	Penerapam metode kontrak kontingensi	1. Pendapat guru mengenai metode kontrak kontingensi 2. Proses pembelajaran menggunakan kontrak kontingensi 3. Perubahan yang terjadi pada anak ketika dilakukan kontrak kontingensi	1 2 3
2.	Keberlanjutan penggunaan metode kontrak kontingensi dalam pembelajaran	4. Kemungkinan Penggunaan kontrak kontingensi setelah penelitian 5. Manfaat penggunaan kontrak kontingensi	4 5

**Tabel 04. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa**

Subjek	Variabel	Indikator	No. Butir
Anak berkesulitan belajar spesifik	Kepuasan siswa memakai metode kontrak kontingensi	1. Kesenangan siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan kontrak kontingensi 2. Kendala yang dialami siswa saat penggunaan kontrak kotingensi 3. Kesiediaan siswa dalam melakukan kontrak kontingensi setelah penelitian	1 2 3

Berdasarkan kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru dan siswa diharapkan peneliti dapat memperoleh tambahan data yang tidak didapat diamati dari lembar observasi. Diharapkan pedoman ini dapat memberikan informasi mengenai kontrak kontingensi dan tanggapan terhadap kontrak kontingensi yang diperoleh dari siswa dan guru.

## H. Prosedur Perlakuan

Adapun prosedur dalam pemberian tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. *Baseline-1*

*Baseline-1* merupakan tahap awal dari penelitian. *Baseline-1* dilakukan untuk mengetahui perilaku *on task* anak berkesulitan belajar sebelum digunakannya kontrak kontingensi. Perilaku *on task* perilaku siswa yang aktif dalam pembelajaran agar dapat mengerjakan tugas tentang materi yang sedang diajarkan secara baik. Ciri-ciri untuk melihat perilaku *ontask* tersebut adalah kontak mata dengan guru yang ditunjukkan dengan kontak mata dengan guru dan memperhatikan pada saat guru memberikan materi, berorientasi pada tugas yang ditunjukkan dengan duduk tenang dikursi dan memperhatikan, disertai berorientasi pada tugas yang ditunjukkan dengan mengerjakan tugasnya dengan tenang. Fase *baseline-1* dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan data yang stabil. Pada tahap ini peneliti mencari data sebelum diberikan intervensi kontrak kontingensi dengan durasi pencatatan data 60-70 menit yang terdiri dari: Mengobservasi perilaku *on task* yaitu anak perhatian pada saat guru menjelaskan materi, duduk dikursi, kontak mata dengan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

### 2. Tahap Perlakuan (Intervensi)

Tahap intervensi merupakan tahap penggunaan kontrak kontingensi. Tahap intervensi dilakukan di dua tempat yakni di ruang guru dan di ruang kelas. Pada saat di ruang guru intervensi yang dilakukan adalah pembuatan kontrak

kontingensi antara peneliti dengan anak berkesulitan belajar menulis..

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kontrak kontingensi:

a. Menulis kontrak dengan siswa (dan lain-lain, yang sesuai)

Pada tahap ini adalah tahap pembuatan kontrak kontingensi. Kontrak kontingensi sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak berkesulitan belajar menulis. Kontrak sebaiknya ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan anak berkesulitan belajar. Hal-hal yang termuat didalam kontrak kontingensi diantaranya:

- 1) Tujuan dibuatnya kontrak kontingensi. Tujuan tersebut adalah peningkatan perilaku *on task* yang dilakukan dengan kontak mata dengan guru/memperhatikan ketika guru sedang menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tenang.
- 2) Kondisi kelas berupa waktu kontrak dimulai dan berhenti. Dalam kontrak yang telah dibuat waktu dimulai ketika pembelajaran dimulai dan berhenti juga ketika pembelajaran berhenti.
- 3) Kontrak kriteria penyelesaian berupa batas selesainya kontrak kontingensi. Dalam kontrak yang telah dibuat batas selesainya kontrak yaitu selama satu hari persekolahan.
- 4) *Reward* yang dicantumkan harus berdasarkan kesepakatan dari siswa dan peneliti
- 5) Tanggal yang mencakup pelaksanaan kontrak dan tanggal diberikannya hadiah.

6) Tanda tangan yang berfungsi untuk meyakinkan subyek bahwa perjanjian ini adalah perjanjian yang resmi.

b. Melaksanakan

Pelaksanaan kontrak dilakukan di dalam kelas pada saat mata pembelajaran. Pada saat kontrak tersebut dimulai dan berakhir guru memberitahukan kepada anak.

c. Menulis kembali (negosiasi kembali, jika perlu)

Jika tidak mengalami kemajuan maka kontrak ditinjau ulang dan jika berhasil maka akan dilakukan tahapan lain berupa memilih perilaku target yang lain.

Intervensi di ruang kelas ketika anak melakukan isi dari kontrak yang telah disepakati antara guru dan anak berkesulitan belajar menulis. Di kelas anak mengikuti pembelajaran seperti biasa namun sebelumnya anak diingatkan bahwa kontrak dimulai ketika anak telah mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai.

## **I. Uji Validitas Instrumen**

Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 228) menjelaskan “validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang akan diukur”. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur (Supranata, 2006: 25). Uji validitas yang digunakan adalah validitas logis. Menurut Suharmini Arikunto (2008: 66) bahwa “Validitas logis pada suatu intrumen menunjuk pada kondisi bagi sebuah intrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran”. Validitas logis

digunakan untuk menguji instrumen observasi, dan wawancara. Validitas logis ditempuh melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini, ahli yang ditunjuk adalah dosen pendidikan luar biasa.

#### **J. Tehnik Analisis Data**

Data penelitian dengan SSR dianalisis melalui statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:207) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Data hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis visual grafik, yaitu dengan cara menplotkan data-data yang telah dipersentasekan kedalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A). grafik dalam penelitian ini dipergunakan untuk menunjukkan perubahan data pada setiap kondisi dalam jangka waktu tertentu.

Terdapat beberapa komponen penting yang perlu dipahami dalam membuat grafik (Juang Sunanto, 2006: 30):

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya frekuensi dan durasi).

3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 10%, 20%, 30%)
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik yang mengarahkan perhatian agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Juang Sunanto (2005:93) menjelaskan bahwa “kegiatan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis seperti yang diungkapkan yakni stabilitas data kecenderungan data, tingkat perubahan data, rata-rata untuk setiap kondisi, dan data yang *overlapping*”. Analisis data dilakukan dengan memperhitungkan data yang telah terkumpul yang nantinya perhitungan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data atau sesi dalam suatu kondisi. Panjang kondisi tidak menuntut seberapa banyak data tersebut namun kestabilan data dan kecenderungan grafik yang menjadi pertimbangan utama.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

3. Tingkat stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.

4. Tingkat perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisish antara data/ kondisi pertama dengan data/ kondisi terakhir

5. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu meningkat, menurun dan mendatar.

6. Rentang

Rentang merupakan jarak antar data yang akan memberikan informasi tentang tingkat perubahan.

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variabel yang berubah

Analisis ditekankan pada efek intervensi terhadap perilaku sasaran.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi yang menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

4. Perubahan level data

Perubahan level data akan menunjukkan besarnya data diubah

5. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Langkah-langkah dalam menganalisa data hasil penelitian yaitu dengan menyusun data yang diperoleh ke dalam satuan. Pemrosesan dengan mengumpulkan data yang kemudian di baca dan dipelajari secara teliti. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara kemudian diolah untuk mengetahui hasil penelitian dan analisis secara individu. data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan interval dan durasi yang muncul dalam perilaku *on task* pada pengtesan awal, saat menggunakan kontrak kontingensi, setelah menggunakan kontrak kontingensi serta membandingkannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Keringan merupakan sekolah dasar negeri yang beralamatkan di Jalan Keringan Kidul, Bulurejo, Semin, Gunungkidul. SD Negeri Keringan ini dikepalai oleh ibu Suharni, S.Pd dan mempunyai 10 tenaga pengajar dan satu petugas tata usaha. Selain berstatus negeri, SD Negeri Keringan merupakan sekolah inklusi. Pada tahun ajaran 2013/2014 mendidik 12 anak berkebutuhan khusus dengan spesifikasi tunagrahita, gangguan perilaku, *slow learner* dan berkesulitan belajar.

SD Negeri Keringan masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Selain kegiatan belajar mengajar terdapat ekstrakurikuler yaitu TPA dan pramuka serta les yang dilaksanakan 2 kali sehari. Fasilitas yang dimiliki SD Negeri Keringan adalah 6 ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang UKS, mushola, kantin, kamar mandi, ruang staf TU, dapur, ruang guru dan ruang tamu. Fasilitas penunjang lain adalah memiliki halaman luas dan 2 tempat parkir.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil setting di ruang perpustakaan dan ruang kelas. Perpustakaan digunakan peneliti dengan untuk membuat kontrak kontingensi dan menyerahkan *reward* yang telah didapat kepada subyek. Ruang kelas digunakan untuk menjalankan kegiatan yang telah ditulis dalam kontrak kontingensi. Kontrak kontingensi dibuat sebelum

dilaksanakannya pembelajaran dan hadiah diberikan satu hari setelah kontrak dijalankan.

## **B. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini merupakan salah satu siswa berkesulitan belajar spesifik ( anak berkesulitan belajar menulis)di SD Negeri Keringan.

Adapun identitas dan karakteristik subyek adalah sebagai berikut:

### 1. Identitas Subyek

Nama : ADM

Usia : 7 tahun 11 bulan

Alamat rumah : Semin, Gunungkidul

Skor IQ (Skala WISC) : 108

Kategori : *Average*

### 2. Karakteristik Subyek

#### a. Karakteristik Sosial dan Emosi

Subyek merupakan anak yang memiliki sedikit teman. Teman-temannya merupakan siswa yang memiliki sifat yang hampir sama seperti dirinya yaitu suka berbicara kotor dan klothehan. Subyek termasuk siswa yang mudah marah ketika dia tidak senang dengan perbuatan temannya atau dia merasa terganggu dengan temannya.

#### b. Subyek memiliki karakteristi

Berdasarkan observasi dan tes yang dilakukan sebelum penelitian, didapatkan bahwa subyek memiliki kesenjangan antara

potensi yang dimiliki dan prestasinya. Kesenjangan tersebut diperoleh dari tes IQ yang menyatakan bahwa anak memiliki kemampuan intelektual *average* (rata-rata) yaitu 108 skala WISC. Kemampuan intelektual yang rendah, tidak membuat dia memiliki nilai yang baik dikelasnya, menurut keterangan dari guru nilai yang didapat lebih rendah dari temannya khususnya di beberapa mata pelajaran yang tidak dia sukai. Adanya perbedaan antara kemampuan dengan prestasi akademik yang dimiliki merupakan ciri dari anak berkesulitan belajar spesifik. Informasi lain yang didapatkan bahwa anak tidak begitu suka menulis namun ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan dia akan menjawab secara tepat.

Berdasarkan asesmen menulis yang dilakukan, subyek melakukan kesalahan menulis berupa omisi (penghilangan). Omisi terjadi pada kata yang memiliki dua huruf atau lebih konsonan yang berurutan. Kesulitan menulis banyak terjadi dengan kata yang memiliki pola KVKVKK, KVKKVK. Misalnya saja punggung ditulis pungung, menggunting ditulis mengunting melengkapi menjadi melekapi, membersihkan menjadi mebersikan. Dari kesalahan tersebut dapat dilihat pola-pola omisi yang dilakukan anak yaitu penghilangan satu huruf konsonan jika pada satu kata terdapat 2-3 konsonan. Selain itu, pola yang terjadi adalah penghilangan huruf g jika dalam satu kata terdapat 2 huruf g yang berjajar.

Pada saat pembelajaran subyek tidak memperhatikan materi yang diberikan guru di depan kelas. Subyek akan sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan temannya. Kegiatan yang sering dilakukan anak adalah bermain dengan temannya baik di dalam maupun di luar kelas. Peringatan guru untuk selalu berada di kelas dan mengikuti pelajaran tidak didengarkan. Subyek tersebut juga jarang menyelesaikan tugas yang diberikan. Subyek juga memiliki perilaku verbal yang buruk anak tersebut sering berbicara kotor dalam bahasa jawa dan dia tidak sopan terhadap gurunya. Ketidaksopanan subyek ditunjukkan ketika dia tidak meminta izin ketika keluar kelas. Subyek suka membuat bunyi-bunyian (*klothekan*) pada saat pembelajaran atau istirahat.

### **C. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Deskripsi *Baseline* (Kemampuan Awal Subyek Sebelum Diberikan Intervensi)**

Pelaksanaan *Baseline* dilaksanakan selama tiga kali hingga 4 kali pertemuan hingga data menjadi stabil. Pelaksanaan *Baseline* dengan 4 pertemuan pada saat pengambilan data kontak mata dan mengerjakan tugas dengan tenang serta 3 pertemuan untuk duduk dengan tenang dan mengerjakan tugas. Fase ini dilakukan untuk mengungkapkan kondisi awal subyek, yakni perilaku *on task* subyek ketika pembelajaran berlangsung dengan melihat kontak mata dengan guru, ketekunan dalam belajar dan berorientasi pada tugas. Perolehan skor interval perilaku *on task* diperoleh dari perhitungan skor ( $\sqrt{\quad}$ ) pada pedoman observasi dan

perolehan skor durasi dengan menjumlahkan waktu yang ketika dia mengerjakan tugas.

Hasil *Baseline* perilaku *on task* adalah:

a. Kontak Mata dengan Guru

Pengambilan data *baseline* dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Pelaksaaannya dilakukan dengan melihat tingkah laku subyek pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan *baseline* ini dilakukan ketika guru sedang memberikan materi atau memberikan contoh soal yang nantinya akan dikerjakan oleh subyek.

Dari observasi dapat diketahui bahwa subyek jarang memperhatikan gurunya dia melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengajak ngobrol teman di belakangnya bermain dengan alat tulisnya dan menggambar. Kegiatan itu dilakukan ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Kegiatan kegiatan di atas dilakukan pada semua pertemuan ketika pelaksanaan *baseline*.

**Tabel 05. Interval Perilaku Kontak Mata dengan Guru pada Fase *Baseline-1***

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Target Behaviour</b>	<b>interval*</b>
1	Kontak mata ketika	29
2	berbicara dengan guru/	27
3	memperhatikan ketika guru	25
4	memberikan materi	27

Keterangan: Skor interval diperoleh dari akumulasi jumlah ( $\sqrt{\quad}$ ) dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*.

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* kontak mata ketika berbicara dengan guru/ memperhatikan ketika memberikan materi, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase *baseline* pada pertemuan pertama 29, pertemuan kedua 27, pertemuan ketiga 25 dan pertemuan keempat 27. Skor tersebut diambil dari 10 menit pertama dimulainya pembelajaran. Nilai diperoleh jika dalam 10 detik subyek dapat melakukan *target behavior* sehingga jika dalam 10 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 60 (skor sempurna).

b. Ketekunan dalam Belajar

Pengambilan data *baseline* dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Pelaksaaannya dilakukan dengan melihat tingkah laku subyek pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan *baseline* ini dilakukan ketika guru sedang memberikan materi dan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari observasi dapat diketahui bahwa subyek susah duduk dengan tenang. Subyek sibuk dengan kegiatan yang dibuat sendiri. Kegiatan tersebut tidak hanya mengganggu dirinya tapi mengganggu siswa lain serta guru. Kegiatan yang sering dilakukan adalah berjalan di sekitar kelas atau di luar kelas. Ketika dia pergi keluar kelas dia tidak pernah izin dengan gurunya. Subyek juga membuat kegaduhan di kelasnya, dia sering membuat bunyi-bunyian dengan memukul-mukul tangan pada mejanya (*klothekan*).

**Tabel 06. Interval Perilaku Ketekunan dalam Belajar pada Fase  
*Baseline-1***

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Target Behaviour</b>	<b>interval*</b>
1	Duduk dikursi dengan	28
2	tenang	26
3		28

Keterangan: Skor interval diperoleh dari akumulasi jumlah ( $\sqrt{\quad}$ ) dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* duduk dikursi dengan tenang, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase *baseline* pada pertemuan pertama 28, pertemuan kedua 26, dan pertemuan ketiga 28. Skor tersebut diambil dari 30 menit pertama dimulainya pembelajaran. Nilai diperoleh jika dalam 30 detik subyek dapat melakukan *target behavior* sehingga jika dalam 30 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 60 (skor sempurna).

c. Perilaku Berorientasi pada Tugas

Pengambilan data *baseline* dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Pelaksaaannya dilakukan dengan melihat tingkah laku subyek pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan *baseline* ini dilakukan ketika subyek mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

Dari observasi dapat diketahui bahwa subyek tidak begitu memperhatikan tugas yang diberikan, dia jarang menyelesaikan tugas dan tidak mendengarkan perintah yang diberikan sehingga dia sering salah dalam mengerjakan tugas. Contoh kesalahan tersebut yaitu ketika

anak diminta mengerjakan tugas Bahasa Indonesia, guru menyuruh menggunakan huruf tegak bersambung namun dia tidak melakukannya. Selain itu, ketika guru meminta mengerjakan soal dengan menggunakan cara yang telah diberikan contoh, subyek malah mengerjakan secara langsung tanpa melalui langkah-langkahnya.

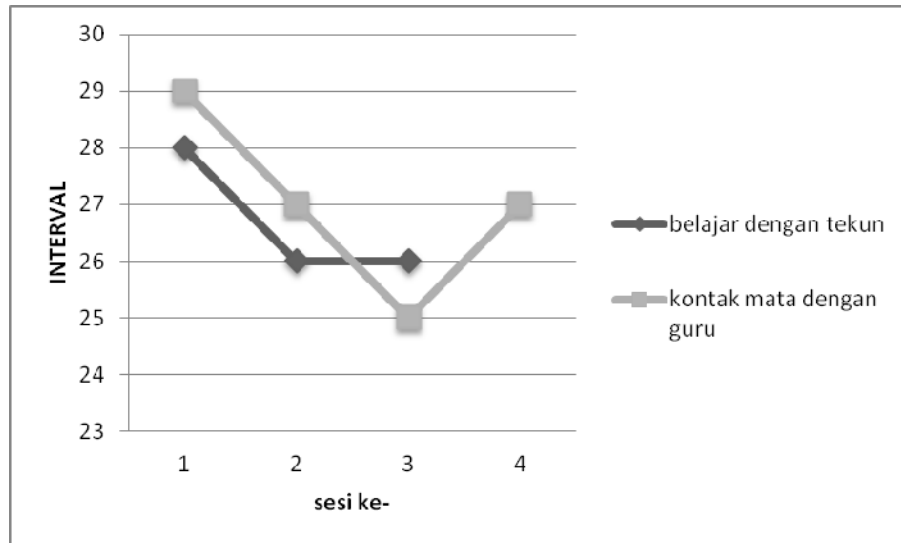
**Tabel 07. Durasi Perilaku Berorientasi Pada Tugas Pada Fase  
*Baseline-1***

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Target Behaviour</b>	<b>durasi*</b>
1	Memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	12.6
2		12.3
3		12.1
4		12.4

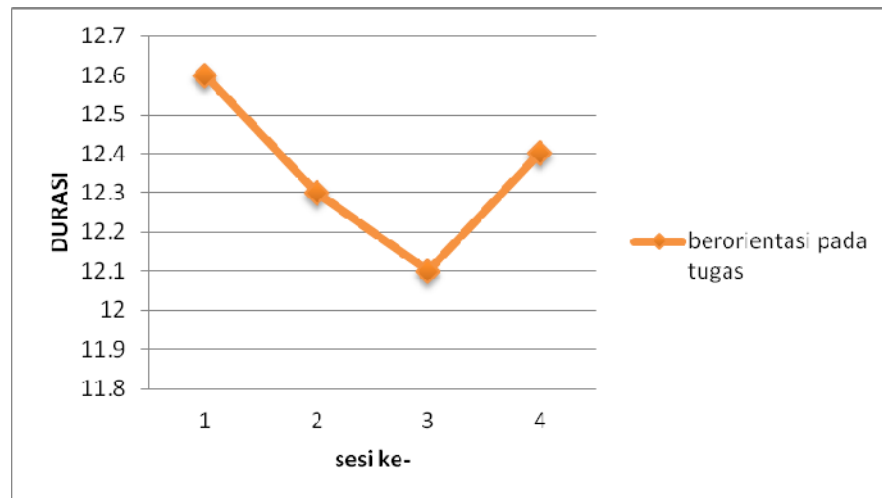
Keterangan: Skor durasi diperoleh dari akumulasi jumlah waktu dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*.

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase baseline pada pertemuan pertama 12.6 menit, pertemuan kedua 12.3 menit, pertemuan ketiga 12.1menit dan pertemuan keempat 12.4 menit. Skor tersebut diambil dari ketika anak mendapatkan tugas dari guru. Nilai diperoleh dari akumulasi anak terhadap *target behavior* dalam kurun waktu 30 menit. sehingga jika dalam 30 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 30 (skor sempurna).

Agar lebih jelas hasil perilaku yang mencerminkan perilaku *on task* pada fase *baseline* dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 03. Grafik Interval Komponen Perilaku *On Task* pada Fase *Baseline-1***



**Gambar 04. Grafik Durasi Komponen Perilaku *On Task* pada Fase *Baseline-1***

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kontak dengan guru stabil setelah 4 pertemuan pertemuan dengan skor tertinggi 29 dan skor

terendah 25 dari skor 60. Ketekunan dalam belajar stabil pada 3 pertemuan pertemuan dengan skor tertinggi 28 dan skor terendah 26 dari 60 skor. Berorientasi pada tugas stabil pada 4 pertemuan pertemuan dengan menit tertinggi 12.6 dan menit terendah yaitu 12.1.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Intervensi (Saat Pemberian *Treatment*)

Pelaksanaan intervensi terdiri dari enam kali pertemuan, satu kali pertemuan selama 60-70 menit. Pelaksanakan penggunaan kontrak kontingensi dibagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pembuatan kontrak kontingensi dan pertemuan kedua adalah pelaksanaan kontrak kontingensi. Intervensi yang dilakukan adalah penggunaan kontrak kontingensi terhadap perilaku *on task* yang dilakukan ADM.

Berikut merupakan tabel yang menyajikan data mengenai tanggal dan waktu pelaksanaan intervensi pada subyek ADM

**Tabel 08. Data Mengenai Lokasi, Hari, dan Tanggal**

### **Pelaksanaan Intervensi**

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Hari</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
1	SD Negeri Keringan	Senin	3 Februari 2014	07.35-08.45 WIB
2		Selasa	4 Februari 2014	07.00-08.10 WIB
				08.10-08.09.20 WIB
3		Kamis	6 Februari 2014	07.35-08.45 WIB
4		Sabtu	8 Februari 2014	07.00-08.10 WIB
				08.10-08.09.20 WIB

Adapun langkah awal sebelum penerapan kontrak kontingensi adalah:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diajak untuk membuat kontrak kontingensi.
- b. Sebelum kontrak dibuat, peneliti menjelaskan tentang kontrak kontingensi dan keuntungan yang diperoleh anak ketika anak mau melakukan kontrak kontingensi (pada pertemuan pertama saja)
- c. Peneliti memberitahukan perilaku yang ingin dirubah pada diri anak dan anak diminta menyebutkan *reward* yang akan didapat ketika selesai melakukan kontrak. Perilaku yang ditetapkan berupa kontak mata dengan guru/memperhatikan ketika guru menerangkan, duduk dengan tenang dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- d. Peneliti meminta anak memberikan pendapat tentang perilaku yang diajukan peneliti dan peneliti memberikan pendapat tentang *reward* yang diajukan. Peneliti dan subyek juga membicarakan dimulainya kontrak dan waktu penyerahan *reward*.
- e. Setelah mencapai kata sepakat peneliti membuat kontrak kontingensi dan ditandatangani kedua belah pihak. Lembar kontrak terlampir.
- f. Setelah itu, peneliti mengobservasi perilaku yang tertera dalam kontrak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang termuat didalam kontrak kontingensi diantaranya:

- a. Tujuan dibuatnya kontrak kontingensi. Tujuan tersebut adalah peningkatan perilaku *on task* yang dilakukan dengan kontak mata

- dengan guru/memperhatikan ketika guru sedang menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tenang.
- b. Kondisi kelas berupa waktu kontrak dimulai dan berhenti. Dalam kontrak yang telah dibuat waktu dimulai ketika pembelajaran dimulai dan berhenti juga ketika pembelajaran berhenti.
  - c. Kontrak kriteria penyelesaian berupa batas selesainya kontrak kontingensi. Dalam kontrak yang telah dibuat batas selesainya kontrak yaitu selama satu hari persekolahan.
  - d. Hadiah yang dicantumkan berdasarkan kesepakatan dengan anak berupa penggaris, penghapus, pensil, permen dan coklat.
  - e. Tanggal yang mencakup pelaksanaan kontrak dan tanggal diberikannya hadiah.
  - f. Tanda tangan yang berfungsi untuk meyakinkan subyek bahwa perjanjian ini adalah perjanjian yang resmi.

Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan kontrak kontingensi pertemuan ke-1 hingga ke-6 untuk perilaku *on task*, yakni:

- a. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memberitahukan bahwa pada saat itu kontrak kontingensi mulai berjalan.
- b. Selama proses pembelajaran peneliti melihat perilaku siswa apakah sesuai dengan kontrak atau tidak sesuai.
- c. Setelah waktu kontak kontingensi selesai, peneliti memberitahukannya. Peneliti juga memberitahukan berhasil tidaknya kontrak dijalankan.

- d. Jika kontrak tidak memberikan banyak pengaruh terhadap perilaku *on task*, peneliti dan subyek mendiskusikan apakah kontrak tetap sama atau ada *reward* atau perilaku yang diganti.
- e. Jika berhasil peneliti akan memberitahukan waktu pemberian *reward* yang telah dijanjikan.

Berikut ini adalah penggunaan kontrak kontingensi untuk pada setiap sesinya:

- a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada saat intervensi dilakukan pada hari Senin, 3 Februari 2014 jam 07.35-08.45 WIB. Kontrak dibuat sebelum pembelajaran. Isi perjanjiannya adalah siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang dikursinya dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan imbalan, pensil, buku dan penggaris. Pemilihan *reward* didasarkan pada kebutuhan subyek. Sebelum dimulainya pembelajaran dan pengambilan data, subyek diberitahuka bahwa kontrak akan segera dimulai. Pada intervensi pertama terjadi kenaikan perilaku yang sesuai dengan kontrak sebanyak 2 kali lipat namun subyek masih belum secara mencapai target karena subyek masih beberapa kali Subyek memukul-mukul meja (*Klothekekan*), berbicara dengan teman dibelakangnya, bermain dengan alat tulisnya, dan berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan pertama pada saat intervensi dilakukan pada hari Selasa 4 Februari 2014 jam 07.35-08.45 WIB. Kontrak dibuat sebelum pembelajaran. Isi perjanjiannya masih sama dengan pertemuan pertama yaitu siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang dikursinya dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peneliti menanyakan imbalan dan subyek masih mau menggunakan imbalan yang sam dengan sebelumnya sehingga kontrak sama dengan pertemuan pertama namun hari pelaksanaan dan penerimaan imbalan diganti tanggalnya. Sebelum dimulainya pembelajaran dan pengambilan data, subyek diberitahuka bahwa kontrak akan segera dimulai. Pada intervensi kedua ini terdapat sedikit peningkatan dari intervensi pertama namun hanya 2 level. Subyek masih melakukan memukul-mukul meja (*Klothekan*), berbicara dengan teman dibelakangnya, bermain dengan alat tulisnya, dan berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan pertama pada saat intervensi dilakukan pada hari Selasa, 4 Februari 2014 jam 08.10-08.09.20 WIB. Kontak masih menggunakan kontrak pada pertemuan kedua dikarenakan waktu tidak mencukupi untuk pembuatan kontrak.. Sebelum dimulainya pembelajaran dan pengambilan data, subyek diberitahuka bahwa kontrak akan segera dimulai. Pada intervensi terjadi penurunan pada

kontak mata dengan guru dan berorientasi pada tugas. Subyek masih melakukan memukul-mukul meja (*Klothekan*), berbicara dengan teman dibelakangnya, bermain dengan alat tulisnya, dan berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan pertama pada saat intervensi dilakukan pada hari Kamis, 6 Februari 2014 jam 07.35-08.45 WIB. Kontrak dibuat sebelum pembelajaran. Isi perjanjiannya masih sama dengan pertemuan pertama yaitu siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang dikursinya dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada saat menentukan imbalan subyek mengusulkan untuk mengganti imbalan tersebut. Dia kemudiam mengatakan untuk menggantinya dengan makanan yang dia sukai yaitu coklat dan permen sehingga kontrak ketiga pada pertemuan keempat *reward*, hari pelaksanaan dan penerimaan imbalan diganti. Sebelum dimulainya pembelajaran dan pengambilan data, subyek diberitahuka bahwa kontrak akan segera dimulai. Pada intervensi keempat ini terdapat peningkatan dibanding intervensi ketiga bahkan pada kegiatan duduk tenang dikursi nilai yang didapatkan sempurna yaitu 60. Sehingga subyek berhak menerima reward berupa coklat. Kontak mata dan berorientasi pada tugas belum sempurna dikarenakan subyek masih mengobrol dengan temannya dan melihat pekerjaan temannya.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan pertama pada saat intervensi dilakukan pada hari Kamis, 6 Februari 2014 jam 08.10-08.09.20 WIB. Kontak masih menggunakan kontrak pada pertemuan kedua dikarenakan waktu tidak mencukupi untuk pembuatan kontrak.. Sebelum dimulainya pembelajaran dan pengambilan data, subyek diberitahuka bahwa kontrak akan segera dimulai. Pada intervensi terjadi peningkstsn psds berorientsdi psds tugas dan penurunan pada kontak mata dengan guru dan duduk tenang dikursi. Subyek masih berbicara dengan teman dibelakangnya dan melihat pekerjaan temannya.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan pertama pada saat intervensi dilakukan pada hari Sabtu 8 Februari 2014 jam jam 07.35-08.45 WIB. Kontrak dibuat sebelum pembelajaran. Isi perjanjiannya masih sama dengan pertemuan keempat yaitu siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang dikursinya dan mengerjakan tugas yang diberikan guru . peneliti menanyakan imbalan dan subyek masih mau menggunakan imbalan yang sama dengan sebelumnya sehingga kontrak sama dengan pertemuan pertama namun hari pelaksanaan dan penerimaan imbalan diganti tanggalnya. Sebelum dimulainya pembelajaran dan pengambilan data, subyek diberitahuka bahwa kontrak akan segera dimulai. Pada intervensi keenam ini terdapat peningkatan dibanding intervensi ketiga bahkan pada kegiatan duduk tenang dikursi nilai yang didapatkan sempurna yaitu 60. Sehingga subyek berhak

menerima reward berupa coklat. Kontak mata dan berorientasi pada tugas belum sempurna dikarenakan subyek masih mengobrol dengan temannya dan melihat pekerjaan temannya.

Berikut merupakan tabel perolehan skor interval dan durasi selama penggunaan kontrak kontingensi:

**Tabel 09. Interval Perilaku Kontak Mata dengan Guru pada Fase Intervensi**

Pertemuan ke-	Target Behaviour	interval*
1	Kontak mata ketika	53
2	berbicara dengan guru/	52
3	memperhatikan ketika guru	53
4	menerangkan	55
5		54
6		55

Keterangan: Skor interval diperoleh dari akumulasi jumlah ( $\sqrt{\quad}$ ) dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*.

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* kontak mata ketika berbicara dengan guru/ memperhatikan ketika memberikan materi, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase i pada pertemuan pertama 53, pertemuan kedua 52, pertemuan ketiga 53, pertemuan keempat 55, pertemuan kelima 54 dan pertemuan keenam 55. Skor tersebut diambil dari 10 menit pertama dimulainya pembelajaran. Nilai diperoleh jika dalam 10 detik subyek dapat melakukan *target behavior* sehingga jika dalam 10 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 60 (skor sempurna).

**Tabel 10. Interval Perilaku Ketekunan dalam Belajar pada Fase  
Intervensi**

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Target Behaviour</b>	<b>interval*</b>
1	Duduk dikursi dengan tenang	54
2		56
3		55
4		60
5		58
6		60

Keterangan: Skor interval diperoleh dari akumulasi jumlah ( $\sqrt$ ) dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*.

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* duduk dikursi dengan tenang, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase intervensi pada pertemuan pertama 54, pertemuan kedua 56, pertemuan ketiga 55, pertemuan keempat 60, pertemuan kelima 58 dan pertemuan keenam 60. Skor tersebut diambil dari 30 menit pertama dimulainya pembelajaran. Nilai diperoleh jika dalam 30 detik subyek dapat melakukan *target behavior* sehingga jika dalam 30 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 60 (skor sempurna).

**Tabel 11. Durasi Perilaku Berorientasi pada Tugas pada Fase  
Intervensi**

<b>Intervensi ke-</b>	<b>Target Behaviour</b>	<b>durasi*</b>
1	Memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	26.6
2		28.1
3		26.1
4		26.2
5		29.2
6		29.1

Keterangan: Skor durasi diperoleh dari akumulasi jumlah waktu dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*.

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase intervensi pada pertemuan pertama 26.6 menit, pertemuan kedua 28.1 menit, pertemuan ketiga 26.1 menit, pertemuan keempat 26.2 menit, pertemuan kelima 29,2 dan pertemuan keenam 29.1. Skor tersebut diambil dari ketika anak mendapatkan tugas dari guru . Nilai diperoleh dari akumulasi anak terhadap *target behavior* dalam kurun waktu 30 menit. Sehingga jika dalam 30 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 30 (skor sempurna).

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi dari tiap subyek di atas, berikut disajikan data akumulasi hasil perilaku *on task* dari

intervensi ke-1 sampai dengan ke-6 bentuk tabel dan grafik berikut ini:

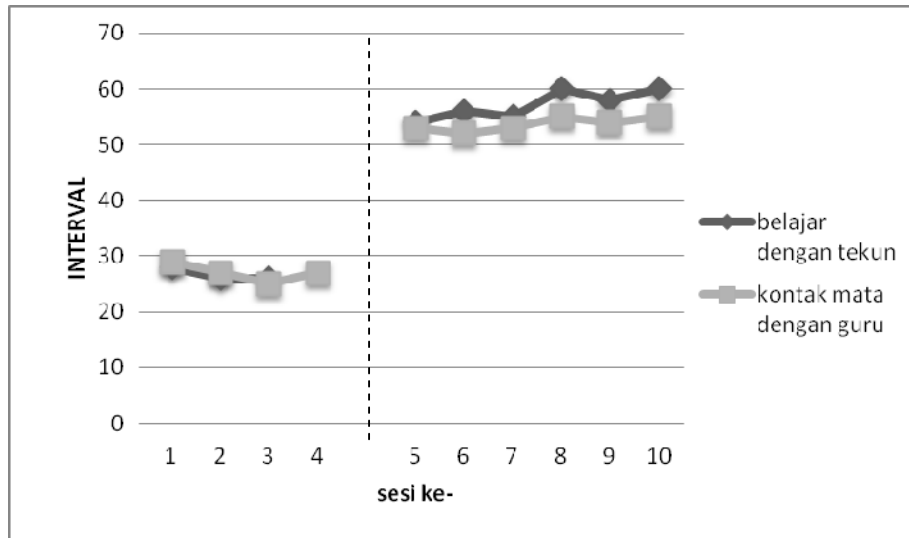
**Tabel 12. Interval dan Durasi Perilaku *On Task* pada Fase Intervensi**

<i>Target Behavior</i>	Fase	Pertemuan ke-	Frekuensi		Durasi
			Kontak mata dengan guru	Ketekunan dalam belajar	Berorientasi pada tugas
Perilaku <i>On Task</i>	Baseline	1	29	28	12.6
		2	27	26	12.3
		3	25	26	12.1
		4	27	-	12.4
	Intervensi	5	53	54	26.6
		6	52	56	28.1
		7	53	55	26.1
		8	55	60	26.2
		9	54	58	29.2
		10	55	60	29.1

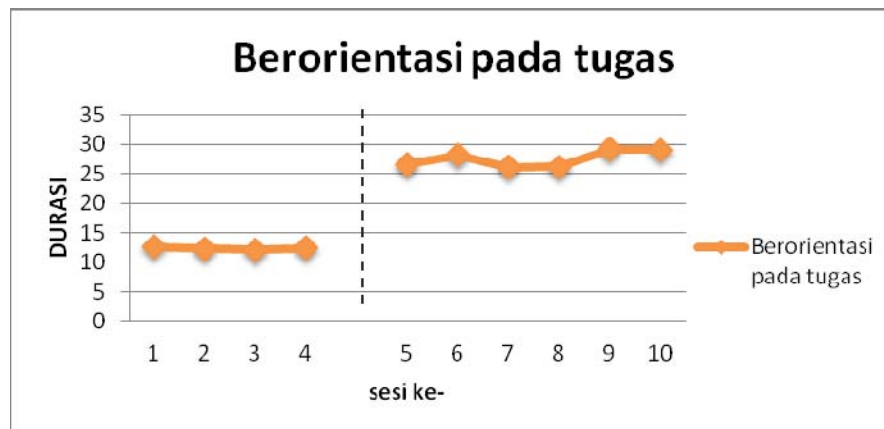
Keterangan: Skor frekuensi diperoleh dari akumulasi jumlah ( $\sqrt{\quad}$ ) dan skor durasi adalah akumulasi dari perilaku.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kontak mata dengan guru memiliki skor yang tinggi setelah intervensi. Skor tertinggi terjadi pada pertemuan ke 4 dan 6 yakni 55, sedangkan skor terendah

terjadi pada pertemuan ke 2 yakni 52. Kegiatan yang membuat kontak mata dengan guru tidak berjalan penuh adalah mengobrol dengan teman dibelakangnya dan ketika mengingat perjanjian dengan melihat peneliti dia kemudian kembali memperhatikan guru. Skor sempurna didapat subyek pada perilaku ketekunan dalam belajar yakni duduk dengan tenang pada pertemuan ke 4 dan 6. Skor terendah yang didapat pada saat ketekunan dalam belajar adalah pada pertemuan pertama yakni 54. Perilaku yang masih dilakukan ketika dia tidak mendapat skor penuh adalah membuat kegaduhan dengan memukul-mukulkan tangan pada meja (*klothekan*). Berorientasi pada tugas memiliki menit hampir sempurna yaitu 29.2 menit dari 30 menit perjanjian. Hal tersebut merupakan menit tertinggi yang terjadi pada pertemuan ke 5 sedangkan menit terendah terjadi pada pertemuan ke3 yaitu 26.1 menit. Perilaku yang membuat subyek tidak memiliki menit yang penuh yaitu berbicara dengan temannya.



**Gambar 05. Grafik Interval Komponen Perilaku *On Task* pada Fase Intervensi**



**Gambar 06. Grafik Durasi Komponen Perilaku *On Task* pada Fase Intervensi**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada fase intervensi ini, penggunaan kontrak kontingensi memberikan efek positif bagi komponen-komponen perilaku *on task*. Penggunaan kontrak kontingensi memberikan efek yang sangat signifikan, namun komponen yang memiliki efek lebih tinggi dikarenakan kontrak kontingensi adalah ketekunan dalam

belajar dimana anak dapat mencapai nilai sempurna dengan diikuti oleh perilaku berorientasi pada tugas.

**3. Deskripsi *Baseline-2* (Kemampuan Subyek Setelah Diberikan Intervensi)**

a. Kontak mata dengan guru

Pengambilan data *baseline* dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Pelaksaaannya dilakukan dengan melihat tingkah laku subyek pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 13. Interval Perilaku Kontak Mata dengan Guru pada Fase *Baseline-2***

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Target Behaviour</b>	<b>interval*</b>
1	Kontak mata ketika	41
2	berbicara dengan guru/	43
3	memperhatikan ketika guru memberikan materi	43

Keterangan: Skor interval diperoleh dari akumulasi jumlah ( $\sqrt{\quad}$ ) dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*.

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* kontak mata ketika berbicara dengan guru/ memperhatikan ketika memberikan materi, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase *baseline* pertemuan pertama 41, pertemuan kedua 43, dan pertemuan ketiga 43. Skor tersebut diambil dari 10 menit pertama dimulainya pembelajaran . Nilai diperoleh jika dalam 10 detik subyek dapat

melakukan *target behavior* sehingga jika dalam 10 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 60 (skor sempurna).

b. Ketekunan dalam belajar

Pengambilan data *baseline* dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Pelaksaaannya dilakukan dengan melihat tingkah laku subyek pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 14. Interval Perilaku Ketekunan dalam Belajar pada Fase *Baseline-2***

Pertemuan ke-	Target Behaviour	interval*
1	Duduk dikursi dengan tenang	47
2		48
3		45
4		47

Keterangan: Skor interval diperoleh dari akumulasi jumlah ( $\sqrt$ ) dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*.

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* duduk dikursi dengan tenang, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase *baseline* pada pertemuan pertama 47, pertemuan kedua 48, pertemuan ketiga 45, dan pertemuan keempat 47. Skor tersebut diambil dari 30 menit pertama dimulainya pembelajaran. Nilai diperoleh jika dalam 30 detik subyek dapat melakukan *target behavior* sehingga jika dalam 30 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 60 (skor sempurna).

c. Berorientasi pada tugas

Pengambilan data *baseline* dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Pelaksaaannya dilakukan dengan melihat tingkah laku subyek pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 15. Durasi Perilaku Berorientasi pada Tugas pada Fase *Baseline-2***

<b>Intervensi ke-</b>	<b>Target Behaviour</b>	<b>durasi*</b>
1	Memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	21.0
2		20.8
3		19.1
4		21.1

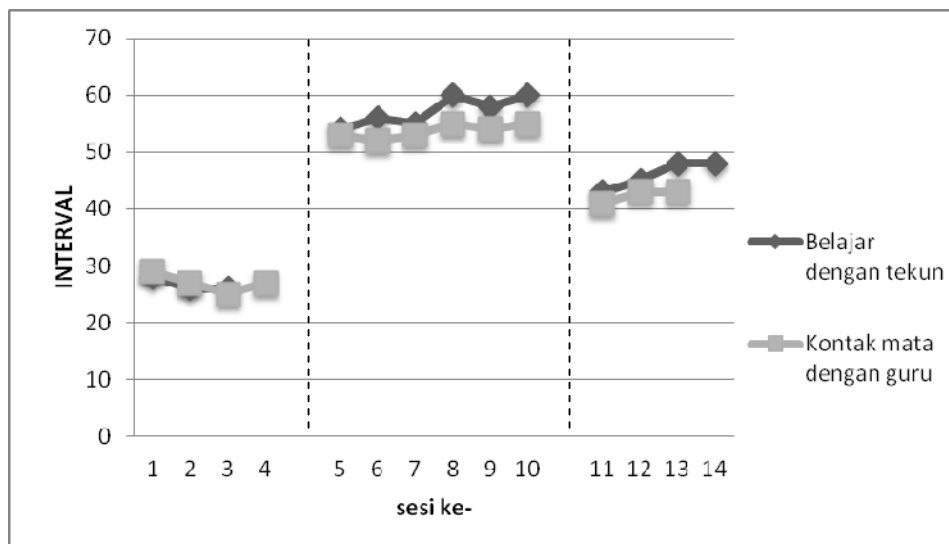
Keterangan: Skor durasi diperoleh dari akumulasi jumlah waktu dari perilaku yang menjadi ciri perilaku *on task*.

Berdasarkan tabel di atas dengan *target behavior* memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diketahui bahwa skor yang diperoleh subyek pada fase baseline pada pertemuan pertama 21.0 menit, pertemuan kedua 20.8 menit, pertemuan ketiga 19.1 menit dan pertemuan keempat 21.0 menit. Skor tersebut diambil dari ketika anak mendapatkan tugas dari guru. Nilai diperoleh dari akumulasi anak terhadap *target behavior* dalam kurun waktu 30 menit. sehingga jika dalam 30 menit dapat dilakukan skor yang didapatkan adalah 30 (skor sempurna).

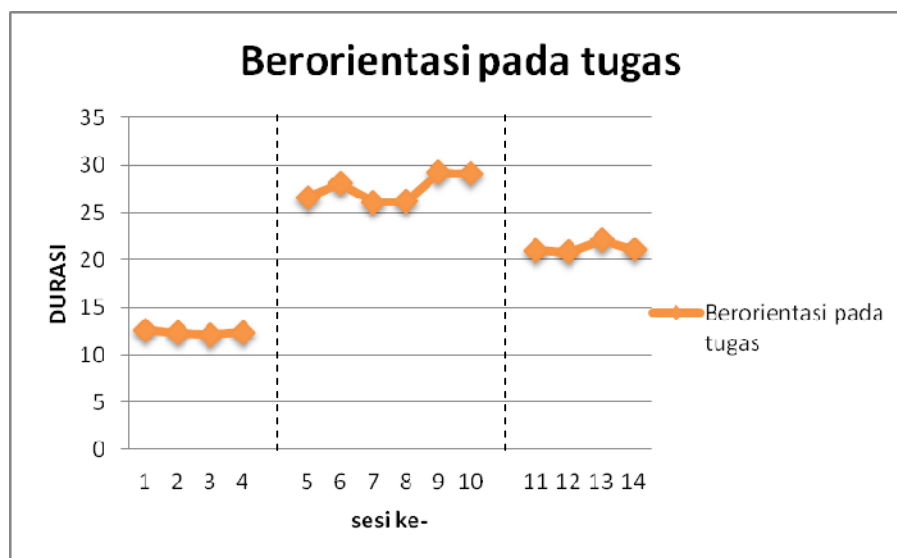
Berdasarkan hasil pelaksanaan *baseline-2* dari tiap subyek di atas, berikut disajikan data akumulasi hasil perilaku *on task* dari dari *baseline-1* pertemuan 1 hingga *baseline-2* pertemuan 4 bentuk tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel 16. Interval dan Durasi Perilaku *On Task* pada Fase A-B-A**

Target Behavior	Fase	Pertemuan ke-	Frekuensi		Durasi
			Kontak mata dengan guru	Ketekunan dalam belajar	Berorientasi pada tugas
Perilaku <i>On Task</i>	<i>Baseline-1</i>	1	29	28	12.6
		2	27	26	12.3
		3	25	26	12.1
		4	27	-	12.4
	Intervensi	5	53	54	26.6
		6	52	56	28.1
		7	53	55	26.1
		8	55	60	26.2
		9	54	58	29.2
		10	55	60	29.1
	<i>Baseline-2</i>	11	41	43	21
		12	43	45	20.8
		13	43	48	22.1
		14	-	48	21.1



**Gambar 07. Grafik Interval Komponen Perilaku *On Task* pada Fase *Baseline-2***



**Gambar 08. Grafik Durasi Komponen Perilaku *On Task* pada Fase *Baseline-2***

**4. Deskripsi Data Hasil Wawancara Setelah Pelaksanaan Intervensi**

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan *baseline-2*. Data hasil wawancara bertujuan untuk melihat

kebermanfaatan kontrak kontingensi bagi subyek maupun tindak lanjut penggunaan kontrak kontingensi bagi siswa yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dapat diketahui bahwa guru menyambut baik adanya kontak kontingensi karena kontrak kontingensi terbukti membuat perilaku subyek menjadi baik. Suasana pembelajaran pada saat penggunaan kontrak kontingensi menjadi lebih kondusif karena subyek jarang mengganggu dan mulai memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut guru, terdapat perubahan perilaku pada diri subyek. Subyek lebih tekun dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Kegiatan memukul-mukul meja dengan tangan juga berkurang sehingga guru dan siswa yang lain mulai nyaman ketika mengikuti pembelajaran di kelasnya. Subyek mulai jarang untuk keluar kelas atau berjalan-jalan di kelas. Jika perilaku negatif masih muncul hal tersebut masih dalam taraf yang wajar tidak seperti sebelum diberlakukan kontrak kontingensi. Antusiasme guru terhadap kontrak kontingensi juga ditunjukkan dengan guru akan mencoba menggunakan kontrak kontingensi baik untuk subyek ataupun siswa yang lain pada perilaku yang lain. Guru merasakan perubahan yang sangat positif dengan diterapkannya kontrak kontingensi.

Wawancara terhadap subyek dilakukan untuk mengetahui apakah anak nyaman dengan adanya kontrak kontingensi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subyek dapat diketahui bahwa subyek senang melakukan kontrak kontingensi, dengan kontrak kontingensi subyek mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa

mengeluarkan biaya. Terdapat kendala yang dihadapi anak yaitu terkadang subyek lupa jika dia melakukan kontrak, dia akan mengingat ketika subyek melihat kearah peneliti. Subyek juga bersedia jika gurunya nanti melakukan kontrak kontingensi dengan subyek asal apa yang yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkannya.

#### **D. Analisis Data**

Analisa data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan analisa grafik. Adapun komponen yang dianalisis yakni berdasarkan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Keseluruhan hasil pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui perkembangan, baik pada tahap *baseline-1*, Intervensi, dan *baseline-2* dapat disajikan dalam tabel 16. Interval dan durasi perilaku *on task* pada Fase A-B-A dan gambar 07 dan 08. Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa penggunaan kontrak kontingensi memberikan efek yang positif terhadap perilaku *on task* yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada komponen-komponen perilaku *on task*. Efek positif yang paling terlihat pada komponen ketekunan dalam belajar dimana subyek dapat duduk tenang lebih lama bahkan ketika penggunaan kontrak kontingensi skor sempurna didapat sebanyak 2 kali yakni ketika duduk dengan tenang.

##### **1. Analisis Data Dalam Kondisi**

Komponen yang akan dianalisis dalam data dalam kondisi adalah panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data, dan level perubahan. Analisis data dalam kondisi kedua subyek sebagai berikut:

**a. Kontak mata dengan guru**

Data yang didapat dari kontak mata dengan guru atau memperhatikan materi guru ketika menjelaskan menunjukkan adanya efek positif dari penggunaan kontrak kontingensi dimana pada tahap intervensi terjadi peningkatan dalam kaitannya dengan kontak mata dengan guru. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa panjang kondisi *fase baseline-1* (A1) = 4, intervensi (B) = 6, dan *baseline-2* (A2) = 3. Hasil estimasi kecenderungan arah menurun selama fase *baseline-1* (A1), meningkat selama fase intervensi (B), dan meningkat pada fase *baseline-2* (A2). Penurunan pada saat fase *baseline-1* dikarenakan semakin lama subyek melakukan pembelajaran semakin rendah perilaku *on task* dan terdapat faktor mata pelajaran yang disukai subyek. Faktor mata pelajaran favorit juga berpengaruh terhadap *baseline-2*. Sedangkan, pada fase intervensi terjadi peningkatan yang signifikan dikarenakannya telah digunakannya kontrak kontingensi. Kecenderungan stabilitas, pada fase *baseline-1* stabil, intervensi stabil, dan fase *baseline-2* stabil. Jejak data arah menurun selama fase *baseline-1*, meningkat selama fase intervensi dan fase *baseline-2* meningkat. Level stabilitas dan Rentang untuk fase *baseline-1* stabil dengan rentang 25-29, fase intervensi stabil dengan rentang 50-58, dan fase *baseline-2* stabil dengan rentang 40-46. Adapun perubahan. *Level baseline-1* (A1) = - 2, intervensi (B) = + 2 dan *baseline-2* (A2) = +2 yang berarti menurun pada kondisi *baseline-1* dan meningkat pada kondisi

intervensi dan *baseline-2* meningkat pada ketiga kondisi. Perhitungan tersebut terdapat pada lampiran.

**b. Ketekunan dalam belajar**

Data yang didapat dari duduk di kursi dengan tenang menunjukkan adanya efek positif dari penggunaan kontrak kontingensi dimana pada tahap intervensi terjadi peningkatan dalam kaitannya dengan ketekunan dalam belajar. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa panjang kondisi fase *baseline-1* (A1) = 3, intervensi (B) = 6, dan *baseline-2* (A2) = 4. Hasil estimasi kecenderungan arah menurun selama fase *baseline-1* (A1), meningkat selama fase intervensi (B), dan meningkat pada fase *baseline-2* (A2). Penurunan pada saat fase *baseline-1* dikarenakan semakin lama subyek melakukan pembelajaran semakin rendah perilaku *on task* dan terdapat faktor mata pelajaran yang disukai subyek. Faktor mata pelajaran favorit juga berpengaruh terhadap *baseline-2*. Sedangkan, pada fase intervensi terjadi peningkatan yang signifikan dikarenakannya telah digunakannya kontrak kontingensi. Kecenderungan stabilitas, pada fase *baseline-1* stabil, intervensi stabil, dan fase *baseline-2* stabil. Jejak data arah menurun selama fase *baseline-1*, meningkat selama fase intervensi dan fase *baseline-2* meningkat. Level Stabilitas dan Rentang untuk fase *baseline-1* stabil dengan rentang 25-29, fase intervensi stabil dengan rentang 43-50, dan fase *baseline-2* stabil dengan rentang 40-46. Adapun perubahan. *Level baseline-1* (A1) = -2, intervensi (B) = 6 dan



















*baseline-2* (A2)= +5 yang berarti menurun pada kondisi *baseline-1* dan meningkat pada kondisi intervensi dan *baseline-2* meningkat pada ketiga kondisi. Perhitungan tersebut terdapat pada lampiran.

**c. Berorientasi pada tugas**

Data yang didapat dari mengerjakan tugas yang diberikan guru menunjukkan adanya efek positif dari penggunaan kontrak kontingensi dimana pada tahap intervensi terjadi peningkatan dalam kaitannya dengan berorientasi pada tugas. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa panjang kondisi fase *baseline-1* (A1) = 4, intervensi (B) = 6, dan *baseline-2* (A2)= 4. Hasil estimasi kecenderungan arah menurun selama fase *baseline-1* (A1), meningkat selama fase intervensi (B), dan meningkat pada fase *baseline-2* (A2). Penurunan pada saat fase *baseline-1* dikarenakan semakin lama subyek melakukan pembelajaran semakin rendah perilaku *on task* dan terdapat faktor mata pelajaran yang disukai subyek. Faktor mata pelajaran favorit juga berpengaruh terhadap *baseline-2*. Sedangkan, pada fase intervensi terjadi peningkatan yang signifikan dikarenakannya telah digunakannya kontrak kontingensi. Kecenderungan stabilitas, pada fase *baseline-1* stabil, intervensi stabil, dan fase *baseline-2* stabil. Jejak data arah menurun selama fase *baseline-1*, meningkat selama fase intervensi dan fase *baseline-2* meningkat. Level Stabilitas dan Rentang untuk fase *baseline-1* stabil dengan rentang 11-13, fase intervensi stabil dengan rentang 25-30, dan fase *baseline-2* stabil dengan rentang 20-23. Adapun

perubahan. *Level baseline-1* (A1) = -0.5, intervensi (B) = + 2.5 dan *baseline-2* (A2)= +2 yang berarti menurun pada kondisi *baseline-1* dan meningkat pada kondisi intervensi dan *baseline-2* meningkat pada ketiga kondisi. Perhitungan tersebut terdapat pada lampiran

**Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi**

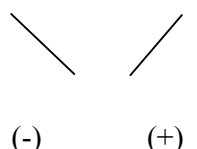
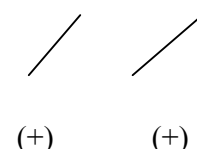
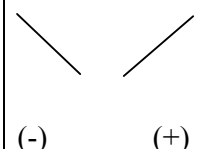
Kondisi	Kontak mata dengan guru			Ketekunan dalam belajar			Berorientasi pada tugas		
	A	B	A	A	B	A	A	B	A
1. Panjang Kondisi	4	6	3	3	6	4	4	6	4
2. Estimasi Kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (+)	 (-)	 (+)	 (+)	 (-)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil	Stabil
4. Jejak Data	 (-)	 (+)	 (+)	 (-)	 (+)	 (+)	 (-)	 (+)	 (+)
5. Level stabilitas dan rentang	Stabil (25-29)	Stabil (50-58)	Stabil (39-46)	Stabil (25-29)	Stabil (53-63)	Stabil (43-50)	Stabil (11-13)	Stabil (25-30)	Stabil (20-23)
6. Perubahan Level	(27-29) -2	(55 – 53) +2	(43-4) +2	(28-26) -2	(60-54) +6	(43-48) +5	(12.6-12.1) -0.5	(29.1-26.6) +2.5	(21.1-21) +0.1

## 2. Analisis Data Antar Kondisi

Analisis antar kondisi memiliki komponen yang meliputi variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas dan efeknya, perubahan level dan presentase data yang tumpang tindih (*overlap*). Perhitungan tersebut terdapat pada lampiran.

### a. Kontak mata dengan guru

**Tabel 18. Hasil Analisis Antar Kondisi Kontak Mata dengan Guru**

Perbandingan Kondisi	Kontak Mata dengan Guru		
	B / A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> / B	A <sub>2</sub> /A <sub>1</sub>
1. Jumlah Variabel yang diubah	1	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya			
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level	(54-27) +27	(41-52) -11	(41-27) +14
5. Presentase Overlap	(0 : 6) X 100 = 0 %	(0 : 6) X 100 = 0 %	(0 : 6) X 100 = 0 %

Data yang didapat dari kontak mata dengan guru dan memperhatikan penjelasan guru menunjukkan adanya efek positif dari penggunaan kontrak kontingensi dimana pada perbandingan antara *baseline-1* dengan intervensi maupun dengan *baseline-2* terjadi peningkatan dalam kaitannya dengan kontak mata dengan guru. Terjadi penurunan antara intervensi dengan *baseline-2* dikarenakan pada saat *baseline-2* tidak lagi menggunakan kontrak kontingensi.

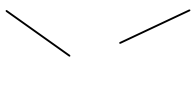
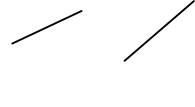
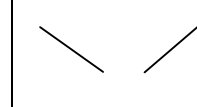
Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa: jumlah variabel yang diubah adalah satu (kontak mata dengan guru). Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) yakni menurun ke meningkat, antara intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) yakni meningkat ke meningkat dan antara *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yakni menurun ke meningkat. Perubahan kecenderungan arah tersebut berarti bahwa kondisi pada fase *baseline-1* ketika belum diberikan intervensi, perilaku *on task* yakni kontak mata dengan guru mengalami penurunan dan pada saat intervensi dan setelah intervensi menggunakan kontrak kontingensi mengalami peningkatan. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B), intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) dan *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yaitu stabil ke stabil. Perubahan level komponen kontak mata dengan guru, kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) yakni (27– 54), antara intervensi (B) dengan *baseline-2* (A2) yakni ( 52– 41) dan antara *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yakni ( 27–41). Hal ini berarti kondisinya

meningkat atau membaik (+) pada perhitungan kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) dan pada *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2), sedangkan pada saat intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) mengalami penurunan. Data yang tumpang tindih (*overlap*) stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B), intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) dan *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yaitu 0%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang memiliki *overlap* yang kecil belum tentu menunjukkan data yang baik karena dalam penelitian ini terdapat satu data yang menunjukkan adanya penurunan dalam *overlapnya* yaitu data antar kondisi A2/B namun hal tersebut tidak langsung menunjukkan bahwa kontrak tidak memberikan efek positif karena terdapat 2 kali peningkatan data yakni data antar kondisi B/A1 dan A2/A1.

b. Ketekunan dalam belajar

Data yang didapat dari duduk tenang di kursi penjelasan guru menunjukkan adanya efek positif dari penggunaan kontrak kontingensi dimana pada perbandingan antara *baseline-1* dengan intervensi maupun dengan *baseline-2* terjadi peningkatan dalam kaitannya dengan ketekunan dalam belajar. Terjadi penurunan antara intervensi dengan *baseline-2* dikarenakan pada saat *baseline-2* tidak lagi menggunakan kontrak kontingensi.

**Tabel 16. Hasil Analisis Antar Kondisi Ketekunan dalam belajar**

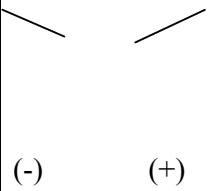
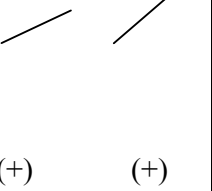
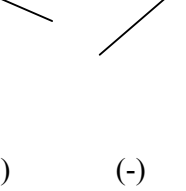
Perbandingan Kondisi	Ketekunan dalam belajar		
	B / A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> / B	A <sub>2</sub> /A <sub>1</sub>
1. Jumlah Variabel yang diubah	1	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (-)            (+)	 (+)            (+)	 (-)            (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level	( 54-26) +28	(43-60) -17	(43-26 ) +17
5. Presentase Overlap	(0 : 6) X 100 = 0 %	(0 : 6) X 100 = 0 %	(0 : 6) X 100 = 0 %

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa: jumlah variabel yang diubah adalah satu (ketekunan dalam belajar). Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) yakni menurun ke meningkat, antara intervensi (B) dengan *baseline-2* (A2) yakni meningkat ke meningkat dan antara *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yakni menurun ke meningkat. Perubahan kecenderungan

arah tersebut berarti bahwa kondisi pada fase *baseline-1* ketika belum diberikan intervensi, perilaku *on task* yakni ketekunan dalam belajar mengalami penurunan dan pada saat intervensi dan setelah intervensi menggunakan kontrak kontingensi mengalami peningkatan. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B), intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) dan *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yaitu stabil ke stabil. Perubahan level komponen kontak mata dengan guru, kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) yakni (26–54), antara intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) yakni (60– 43) dan antara *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yakni (26–43). Hal ini berarti kondisinya meningkat atau membaik (+) pada perhitungan kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) dan pada *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2), sedangkan pada saat intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) mengalami penurunan. Data yang tumpang tindih (*overlap*) stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B), intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) dan *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yaitu 0%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang memiliki *overlap* yang kecil belum tentu menunjukkan data yang baik karena dalam penelitian ini terdapat satu data yang menunjukkan adanya penurunan dalam *overlapnya* yaitu data antar kondisi A2/B namun hal tersebut tidak langsung menunjukkan bahwa kontrak tidak memberikan efek positif karena terdapat 2 kali peningkatan data yakni data antar kondisi B/A1 dan A2/A1.

c. Berorientasi pada Tugas

**Tabel 17. Hasil Analisis Antar Kondisi Berorientasi pada Tugas**

Perbandingan Kondisi	Berorientasi pada Tugas		
	B / A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> / B	A <sub>2</sub> /A <sub>1</sub>
1. Jumlah Variabel yang diubah	1	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (-) (+)	 (+) (+)	 (-) (-)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level	(26.6 -12.4) +14.2	(21-29.1) -9.1	(21-12.4s) +18.6
5. Presentase Overlap	(0 : 6) X 100 = 0 %	(0 : 6) X 100 = 0 %	(0 : 6) X 100 = 0 %

Data yang didapat dari mengerjakan tugas yang diberikan guru guru menunjukkan adanya efek positif dari penggunaan kontrak

kontingensi dimana pada perbandingan antara *baseline-1* dengan intervensi maupun dengan *baseline-2* terjadi peningkatan dalam kaitannya dengan berorientasi pada tugas. Terjadi penurunan antara intervensi dengan *baseline-2* dikarenakan pada saat *baseline-2* tidak lagi menggunakan kontrak kontingensi.

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa: jumlah variabel yang diubah adalah satu (berorientasi pada tugas). Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) yakni menurun ke meningkat, antara intervensi (B) dengan *baseline-2* (A2) yakni meningkat ke meningkat dan antara *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yakni menurun ke meningkat. Perubahan kecenderungan arah tersebut berarti bahwa kondisi pada fase *baseline-1* ketika belum diberikan intervensi, perilaku *on task* yakni berorientasi pada tugas mengalami penurunan dan pada saat intervensi dan setelah intervensi menggunakan kontrak kontingensi mengalami peningkatan. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B), intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) dan *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A1) yaitu stabil ke stabil. Perubahan level komponen kontak mata dengan guru, kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) yakni (12.4– 26.6 ), antara intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) yakni (29.1– 21) dan antara *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yakni (12.4–21). Hal ini berarti kondisinya meningkat atau membaik (+) pada perhitungan kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) dan pada *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2), sedangkan pada saat intervensi(B) dengan

*baseline-2* (A2) mengalami penurunan. Data yang tumpang tindih (*overlap*) stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B), intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) dan *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2) yaitu 0%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang memiliki *overlap* yang kecil belum tentu menunjukkan data yang baik karena dalam penelitian ini terdapat satu data yang menunjukkan adanya penurunan dalam *overlapnya* yaitu data antar kondisi A2/B namun hal tersebut tidak langsung menunjukkan bahwa kontrak tidak memberikan efek positif karena terdapat 2 kali peningkatan data yakni data antar kondisi B/A1 dan A2/A1.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa bahwa pemberian intervensi penggunaan kontrak kontingensi memberikan efek positif terhadap perilaku *on task*. Efek positif tersebut dapat dilihat dari peningkatan perilaku *on task* pada saat diberikan intervensi dan setelah dilakukannya intervensi, meskipun begitu peningkatan yang terjadi pada masing-masing komponen mengalai peningkatan yang berbedabeda. Perubahan level yang terjadi sama dari masing-masing komponen perilaku *on task* yaitu kondisinya meningkat atau membaik (+) pada perhitungan kondisi *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) dan pada *baseline-1* (A1) dengan *baseline-2* (A2), sedangkan pada saat intervensi(B) dengan *baseline-2* (A2) mengalami penurunan. Pada setiap komponen perilaku *on task* tidak terdapat data yang *overlap* sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi dengan penggunaan kontrak kontingensi memberikan efek yang positif terhadap *target behavior*. Secara keseluruhan, penggunaan kontrak kontingensi dapat

disimpulkan dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan perilaku *on task* subyek berkesulitan belajar spesifik (anak berkesulitan belajar menulis).

#### **E. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan kontrak kontingensi dalam meningkatkan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik (anak berkesulitan belajar menulis). Berdasarkan hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan kontrak kontingensi memberikan efek positif bagi perilaku *on task*. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan perilaku *on task* pada subjek pada saat intervensi maupun *baseline-2* dibandingkan *baseline-1*. Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi pada fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2* diperoleh hasil yakni estimasi kecenderungan arah dan jejak data menunjukkan menurun pada fase *baseline-1* dan meningkat pada fase intervensi dan fase *baseline-2*, perubahan stabilitas menunjukkan stabil pada setiap pertemuannya, perubahan data menunjukkan menurun pada fase *baseline-1* dan meningkat pada fase intervensi dan fase *baseline-2*. Peningkatan yang terjadi pada *baseline-2* terjadi karena ada faktor lain yang tidak dapat dikontrol dalam penelitian ini karena dari data pada intervensi sesi terakhir dengan sesi pertama *baseline-2* terjadi penurunan sehingga seharusnya pada sesi-sesi selanjutnya data tersebut mengalami penurunan.

Efek positif juga ditunjukkan pada analisis data antar kondisi yaitu adanya peningkatan perilaku *on task* pada subyek pada saat *baseline-*

Menuju intervensi dan penurunan dari intervensi ke *baseline-2*. Pada gambar 07 dan 08 halaman 81 dapat diketahui bahwa pada analisis antar kondisi pada pergantian fase akan mengalami kenaikan dan penurunan. Hasil dari analisis antar kondisi kedua pada pertemuan *baseline* dan fase intervensi diketahui bahwa perubahan kecenderungan arah dan efeknya menunjukkan meningkat pada B/A1 dan A1/A2 serta menurun pada A2/B, perubahan kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil stabil ke stabil pada semua komponen perilaku *on task* dan antar kondisi, perubahan level dengan perolehan kontak mata dengan guru yakni (+27) pada B/A1, (-11) pada pertemuan A<sub>2</sub>/B dan (+14) pada fase A1/A2. Ketekunan dalam belajar yakni yakni (+28) pada B/A1, (-17) pada pertemuan A2/B dan (+17) pada fase A1/A2. Sedangkan, berorientasi pada tugas yakni (+14.2) pada B/A<sub>1</sub>, (-9.1) pada pertemuan A2/B dan (+18.6) pada fase A1/A2. Prosentase *overlap* dengan perolehan 0 % pada semua komponen perilaku *on task* dan antar kondisi, hal tersebut menandakan penggunaan kontrak kontingensi memiliki efek terhadap *target behavior* ditunjukkan dengan tidak adanya data yang tumpang tindih.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang memiliki *overlap* yang kecil belum tentu menunjukkan data yang baik karena dalam penelitian ini terdapat satu data yang menunjukkan adanya penurunan dalam *overlapnya* yaitu data antar kondisi A2/B. Hal tersebut dikarenakan penarikan kontrak kontingensi ketika pengambilan data untuk *baseline-2*. Jika hal tersebut berlanjut maka dapat dipastikan bahwa perilaku *on task* yang rendah akan kembali lagi. Hal tersebut juga dijelaskan dalam prinsip belajar menurut skinner (Supratiknya, 1993:332) yaitu “Penghapusan (*extinction*) adalah

berkurangnya kecenderungan untuk merespon yang terjadi apabila perkuatan yang mengikuti respon tidak terjadi lagi". Kontrak kontingensi akan baik digunakan untuk pembelajaran jangka pendek saja. Namun hal tersebut tidak langsung menunjukkan bahwa kontrak tidak memberikan efek positif karena terdapat 2 kali peningkatan data yakni data antar kondisi B/A1 dan A2/A1.

Efek positif pada perilaku *on task* yang disebabkan penggunaan kontrak kontingensi didukung dengan pernyataan : Kontrak kontingensi telah terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perilaku *on task* pada siswa kelas 3 sekolah dasar (Allen LJ, Howard VF, Sweeney WJ, McLaughlin TF, 1993 ), selain itu terdapat penelitian mengenai kontrak kontingensi lebih cocok diterapkan untuk permasalahan yang berada di sekolah (James F McCoy ,1997).

Berdasarkan obeservasi dan tes yang dilakukan sebelum penelitian didapatkan bahwa subyek memiliki kesenjangan antara potensi yang dimiliki dan prestasinya dimana kemampuan intelektual *average* (rata-rata) dengan nilai rendah yang didapatkan subyek ketika mengerjakan tugas dari guru. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mulyono Abdurahman (2003: 9) yang menjelaskan bahwa siswa berkesulitan belajar spesifik merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik pada satu atau lebih proses psikologis dasar serta menunjukkan kesenjangan antara potensi dengan prestasi yang dimiliki. Subyek melakukan kesalahan menulis berupa omisi (penghilangan). Pada saat pembelajaran subyek tidak memperhatikan materi yang diberikan guru didepan kelas. Subyek akan sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan temannya. Subyek juga memiliki perilaku

verbal yang buruk anak tersebut sering berbicara kotor dalam bahasa jawa dan dia tidak sopan terhadap gurunya. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Licht (dalam Khoirurrokhmani, 2012: 26) mengemukakan bahwa kegagalan yang sering dialami oleh anak dengan kesulitan belajar mengarah pada perilaku adaptasi yang salah. Mereka sering bersikap agresif dan mempunyai perilaku negatif secara verbal maupun non verbal (McConaughly, Mattison, & Peterson, 1994; Sigafos, 1995, dalam Khoirurrokhmani, 2012: 26).

Pengambilan data dilakukan setiap pembelajaran sehingga diharapkan dalam satu hari dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin. Namun pengambilan data terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni bahwa jadwal yang telah tertera dalam kelas tidak sesuai dikarenakan siswa membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama untuk menyelesaikan soal sehingga data yang diambil dalam dalam satu hari hanya 2 data dalam satu pelajaran. Agar mendapatkan data yang memiliki reabilitas yang tinggi maka pengambil data sebaiknya lebih dari satu namun dalam penelitian ini pengambil data hanya dilakukan oleh satu orang sehingga data yang diambil memiliki reabilitas yang rendah. Pembuatan kontrak sebaiknya dilakukan disetiap dimulainya pembelajaran namun hal tersebut tidak dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan dalam pembuatan kontrak memakan waktu yang lama sehingga dikhawatirkan nantinya anak terlambat masuk di kelasnya dan pengambilan data tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam kontrak kontingensi terdapat komponen-komponen yang harus ada seperti tujuan kontrak, kondisi kelas, kriteria penyelesaian, penguat atau

*reward*, *review* dan renegotiasi serta tanda tangan pembuat kontrak (bukti fisik terlampir). Hal tersebut berfungsi untuk menunjang peningkatan perilaku kontrak kontingensi sehingga dalam penelitian hal tersebut sangat diperhatikan. pada kontrak yang telah dibuat telah mencakup semua isi yang harus dimiliki kontrak kontingensi. Tujuan dibuatnya kontrak kontingensi. Tujuan tersebut adalah peningkatan perilaku *on task* yang dilakukan dengan kontak mata dengan guru/memperhatikan ketika guru sedang menerangkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tenang. Kondisi kelas berupa waktu kontrak dimulai dan berhenti. Dalam kontrak yang telah dibuat waktu dimulai ketika pembelajaran dimulai dan berhenti juga ketika pembelajaran berhenti. Kontrak kriteria penyelesaian berupa batas selesainya kontrak kontingensi. Dalam kontrak yang telah dibuat batas selesainya kontrak yaitu selama satu hari persekolahan. Hadiah yang dicantumkan berdasarkan kesepakatan dengan anak berupa penggaris, penghapus, pensil, permen dan coklat. *Review* dan renegotiasi yang dimaksud adalah tanggal yang mencakup pelaksanaan kontrak dan tanggal diberikannya hadiah sehingga dapat diketahui apakah kontrak berjalan dengan baik atau diperlukan adanya negosiasi ulang. Tanda tangan yang berfungsi untuk meyakinkan subyek bahwa perjanjian ini adalah perjanjian yang resmi. Hal tersebut sesuai dalam *Special Project to Provide Technical Assistance, Inservice Training and Site Development for Positive Behavioral Support Strategies for Students with Disabilities* from the U.S. Department of Education yang menjelaskan bahwa isi kontrak kontingensi adalah (1) tujuan kontrak; (2) kondisi kelas; (3) kriteria

penyelesaian; (4) penguat atau *reward*; (5) *review* dan renegosiasi; dan (6) tanda tangan.

Hal yang paling dirasakan menunjang peningkatan perilaku *on task* adalah *reward*. Dalam penentuan *reward* anak dilibatkan di dalamnya. Pada penelitian ini sangat dirasakan dengan perubahan *reward* yang disesuaikan dengan keinginan subyek maka perilaku dapat meningkat secara signifikan. Subyek yang tadinya akan diberikan *reward* merupakan barang yang dibutuhkan seperti penggaris, pensil dan buku, peningkatannya kurang signifikan. Ketika diganti dengan barang yang disukai subyek seperti coklat dan permen peningkatannya signifikan. Pemilihan *reward* menjadi barang yang disukai oleh subjek dikarenakan subjek meminta barang tersebut dan dengan penggunaan *reward* dengan barang yang disukai dapat semakin meningkatkan variabel yang sedang diteliti. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Hurlock (dalam Rasimin,2009 :3) bahwa *reward* digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik, dapat berupa sesuatu yang menyenangkan anak didik. Perubahan *reward* terjadi pada pertemuan keempat, subjek melakukan negosiasi kepada peneliti untuk merubah *reward* dengan barang yang dia sukai. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan kontrak kontingensi (Munawir 2005: 258-259) mengenai: 1) Siswa dapat belajar melakukan negosiasi didalam proses membuat kontrak; 2) Hasil masukan siswa dari proses negosiasi, bernilai informasi bagi guru tentang potensi siswa dan dalam menentukan reinforce yang potensial bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada saat wawancara yang diajukan dapat diperoleh keterangan dari guru bahwa subyek mengalami perubahan perilaku *on task* kearah yang lebih baik. Penggunaan kontrak kontingensi membuat subyek dapat duduk dengan tenang, memperhatikan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Polloway, Patton dan Serna (dalam Phylis Jones dkk, 2012 :108) yang menyatakan bahwa penggunaan kontrak kontingensi meningkatkan motivasi bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan kontrol eksternal. Manfaat penelitian juga dirasakan oleh guru perilaku subyek yang mulai dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang membuat kelas menjadi lebih kondusif. Guru subyek juga menyatakan untuk mencoba menerapkan kepada siswanya karena efek penggunaan kontrak kontingensi dirasakan cukup besar. Subyek senang dengan diterapkannya kontrak kontingensi sehingga subyek menyambut baik jika nantinya guru menerapkan kontrak kontingensi tersebut selama kontrak kontingensi sesuai dengan keinginan dia. Subyek menginginkan adanya kesepakatan yang menguntungkan dirinya maupun gurunya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Homme (dalam Lloyd E. Homme, 1973:1) yang menyatakan bahwa prinsip dari kontrak kontingensi salah satunya individu akan merasa senang dan puas jika tindakan yang harus dilakukan disepakati bersama antara guru dan siswa. Efek positif terlihat pada semua komponen perilaku *on task*. Efek positif tersebut didukung dengan perolehan interval dan durasi, hasil analisis serta wawancara yang dilakukan dengan subyek dan guru.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan kontrak kontingensi mempunyai efek positif dalam meningkatkan perilaku *on task* siswa berkesulitan belajar spesifik (anak berkesulitan belajar menulis) di SD N Keringan.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Jam pembelajaran yang tidak sesuai dengan jadwal, sehingga terdapat dalam satu hari hanya dapat mengambil data sebanyak 2 kali untuk menyelesaikan 3 data. Tak hanya itu, dalam pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang hanya guru menjelaskan materi atau mengerjakan soal sehingga dalam satu mata pelajaran hanya dapat mengambil 2 atau 3 data .
2. Pengambilan data pada saat observasi hanya dilakukan oleh satu peneliti sehingga data yang didapat kurang reliabel.
3. Waktu pembuatan kontrak hanya dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, sehingga jika memperbaiki kontrak kontingensi pada saat hari berikutnya. Seharusnya pembuatan kontrak dilakukan setiap dimulainya pembelajaran agar jika tidak terjadi peningkatan kontrak diperbaiki secepat mungkin.
4. Dalam suatu penelitian terdapat faktor-faktor yang sebenarnya dapat membuat variabel terikat mengalami perubahan selain pengaruh variabel bebasnya, namun dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut tidak dikendalikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrak kontingensi memberikan efek positif dalam meningkatkan perilaku *on task* anak berkesulitan belajar spesifik (anak berkesulitan belajar menulis) di SD Negeri Keringan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan interval pada komponen perilaku *on task* yakni kontak mata dengan guru dan belajar dengan tekun serta peningkatan pada durasi pada berorientasi pada tugas. Kontak mata dengan guru mengalami kenaikan sebanyak 27 level (+27) dari A1 ke B, mengalami penurunan 11 level (-11) namun untuk B ke A2 namun jika antara A1 ke A2 mengalami peningkatan 14 level (+14). Ketekunan dalam belajar mengalami kenaikan sebanyak 28 level (+28) dari A1 ke B, mengalami penurunan 17 level (-17) namun untuk B ke A2 namun jika antara A1 ke A2 mengalami peningkatan 17 level (+17). Berorientasi pada tugas mengalami kenaikan sebanyak 14.2 menit (+14.2) dari A1 ke B, mengalami penurunan 9.1 menit (-9.1) namun untuk B ke A2 namun jika antara A1 ke A2 mengalami peningkatan 18.6 menit (+18.6).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a) Diharapkan penggunaan kontrak kontingensi ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan pengajaran untuk meningkatkan perilaku *on task* atau perilaku lain bagi anak berkesulitan belajars spesifik atau siswa lainnya.
- b) Dalam penggunaan kontrak kontingensi, diharapkan guru mampu memilih *reward* secara tepat agar hasil yang didapat dapat maksimal.

2. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa penggunaan kontrak kontingensi dalam perilaku *on task* dapat dipergunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam penanganan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru. Sekolah memberikan saran kepada guru untuk mempelajari penggunaan kontrak kontingensi dalam perilaku *on task*.

3. Bagi Peneliti

- a) Dalam pengambilan data, diharapkan peneliti meminta bantuan asisten peneliti untuk sama-sama melakukan observasi sehingga data yang didapat memiliki reabilitas yang lebih tinggi.
- b) Waktu dalam pembuatan kontrak kontingensi diharapkan dapat dibuat di setiap dimulainya pembelajaran agar perubahan yang terjadi lebih efektif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triyanto. (2011). *Teori Belajar*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Agus%20Triyanto,%20M.Pd./06Teori%20Belajar.pdf>. Pada tanggal 28 April 2014. Jam 19.30 WIB.
- Allen LJ, Horward VF, Sweeney WJ, McLaughlin TF. (1993). *Use of Contingency Contract to Increase On-task Behavior With Primery Students*. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8332692>. Pada tanggal 1 Januari 2013. Jam 13.00 WIB.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bicard, S. C, Bicard, D. F., & the IRIS Center. (2012). *Measuring behavior*. Diakses dari [http://iris.peabody.vanderbilt.edu/case\\_studies/ICS.pdf](http://iris.peabody.vanderbilt.edu/case_studies/ICS.pdf). Pada tanggal 1 Januari 2014. Jam 04.00 WIB.
- Edi Purwanto. (2005). *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hallahan and Kauffman & Lloyd. (1985). *Introduction To Learning Disabilities*. New Jersey: Prentice Hall.
- Harwel, Joan M. (2001). *Learning Disabilities Handbook*. United States of America: Jossey-Bass.
- J. Tombokan Runtukahu. (1996). *Pengajaran Matematika bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Jones, Phyllis, Teresa Whitehurst and Jo Egerton. (2012). *Creating Meaningful Inquiry in Inclusive Classrooms: Practitioners' stories of research*. New York: Routledge.
- Juang Sunanto. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Klare, Susan K. et al. (2000). *Self-Modeling As A Treatment For Increasing On-Task Behavior*. Diakses di <http://vsmproject.pbworks.com/f/on+task.pdf> pada tanggal 5 November 2013. Jam 20.00 WIB.
- Khoirurrokhmani, Istarocha. (2012). *Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah di SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/7906/3/bab2%20%2008108244028.pdf>. Pada tanggal 2 Februari 2014. Jam 20.00 WIB.

- Lantz, Christine et al. (2007). *Increasing On-Task Behavior Through Motivational Activities*. Diakses dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED496134.pdf>. Pada tanggal 5 November 2013. Jam 21.00 WIB.
- Lexi J. Meleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- McCoy, James F et al. (1997). *Effective Components of Contingency Contracts with Academic Behaviors of College Students*. Diakses dari <http://eric.ed.gov/?id=EJ176973>. Pada tanggal 20 Februari 2014. Jam 03.00 WIB.
- Muljono Abdurrachman & Sudjadi. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Florida's Positive Behavior Support Project. (2002). *Contingency Contracting*. Diakses dari <http://www.cehd.umn.edu/ceed/publications/tipsheets/preschoolbehavior/contcon.pdf>. Pada tanggal 5 November 2013. Jam 04.00 WIB.
- Person Education. (2010). *Exercise 7: Maintaining On-Task Behavior*. Diakses dari [http://wps.prenhall.com/chet\\_praxis\\_demo/136/34823/8914807.cw/content/index.html](http://wps.prenhall.com/chet_praxis_demo/136/34823/8914807.cw/content/index.html). Pada tanggal 5 November 2013. Jam 05.00 WIB.
- Koetz , Leslie & Amy Pittel. (2010). *Ten Basic Rules Of Contingency Contracting*. Diakses dari <http://flpbs.fmhi.usf.edu/High/Consequences/Ten%20Basic%20Rules%20Contingency%20Contracts.pdf>. Pada tanggal 5 November 2013. Jam 21.00 WIB.
- Peacock, Matthew. (1998). *Usefulness and Enjoyableness of Teaching Materials as Predictors of On-task Behavior*. Diakses dari <http://flpbs.fmhi.usf.edu/High/Consequences/Ten%20Basic%20Rules%20Contingency%20Contracts.pdf>. Pada tanggal 25 November 2013. Jam 05.00 WIB.
- Pujaningsih. (2006). Penanganan Anak Berkesulitan Belajar : Sebuah Pendekatan Kolaborasi dengan Orangtua. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 2 Nopember 2006; Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY. Hal : 85.

- Rasimin. (2009). Kontekstualisasi Metode Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarisa*. (VOL. 1 (NO. 2). ISSN 2085-2061).
- Robert P. Cantrell, Maary Lynn Cantrell, Clifton M. Huddleston, and Ralph L. Wooldridge. 1969. *Contingency Contracting With School Problems*. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1311065/>. Pada tanggal 1 Januari 2014. Jam 15.30 WIB.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharmini Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparno. (2007). *Pendidikan Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tin Suharmini. (2001). *Kepribadian Anak Berkesulitan Belajar Spesifik*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/scan0006.pdf>. Pada tanggal 8 desember 2013. Jam 14.00 WIB.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition Tenth Edition*. (Alih bahasa: Drs. Helly Prjitno Soetjipto, M.A. & Dra. Sri Muiyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

**Lampiran 01. Hasil Perhitungan Komponen-komponen pada Fase *Baseline* dan *Intervensi*.**

**I. Analisis Dalam Kondisi**

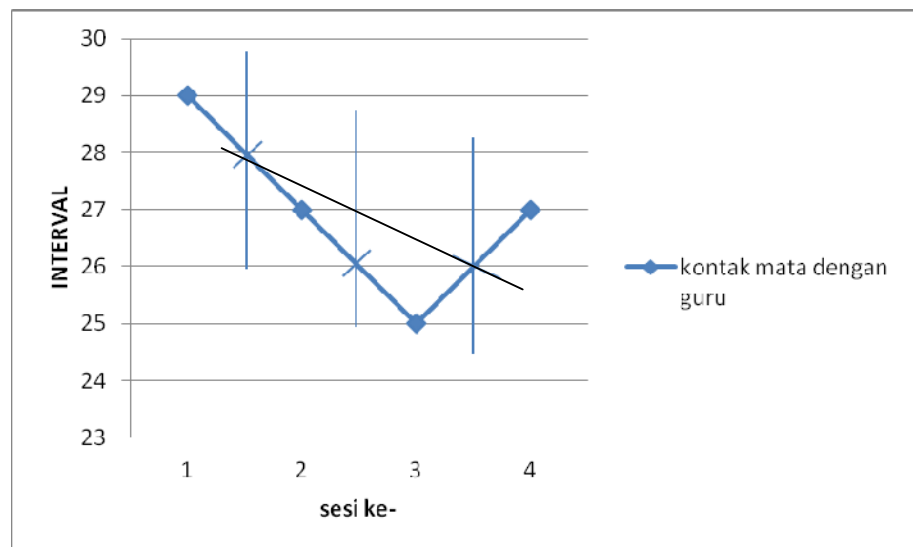
**A. Kontak mata dengan guru**

**1. *Baseline* (A)**

a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 4

b) Estimasi kecenderungan arah =  (-) menurun

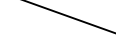


c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
29	x	0,15	= 4.35
Mean level = $29 + 27 + 25 + 27 = 108 : 4 = 27$			
Batas atas = $27 + \frac{1}{2} (4.35) = 29.175$			

Batas bawah = $27 - \frac{1}{2}(4.35) = 24.825$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
4	:	4	= 100% Stabil

- d) Jejak data =  (-) Menurun
- e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (25-29)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) =  $27-29 = -2$  (Memburuk)

## 2. Intervensi (B)

- a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 6

- b) Estimasi kecenderungan arah =  (-) Menurun



- c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
55	x	0,15	= 8.25
Mean level = $53 + 52 + 53 + 55 + 54 + 55 = 322 : 6 = 53.67$			
Batas atas = $53.67 + \frac{1}{2} (8.25) = 57.795$			
Batas bawah = $53.67 - \frac{1}{2} (8.25) = 49.545$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
6	:	6	= 100% Stabil

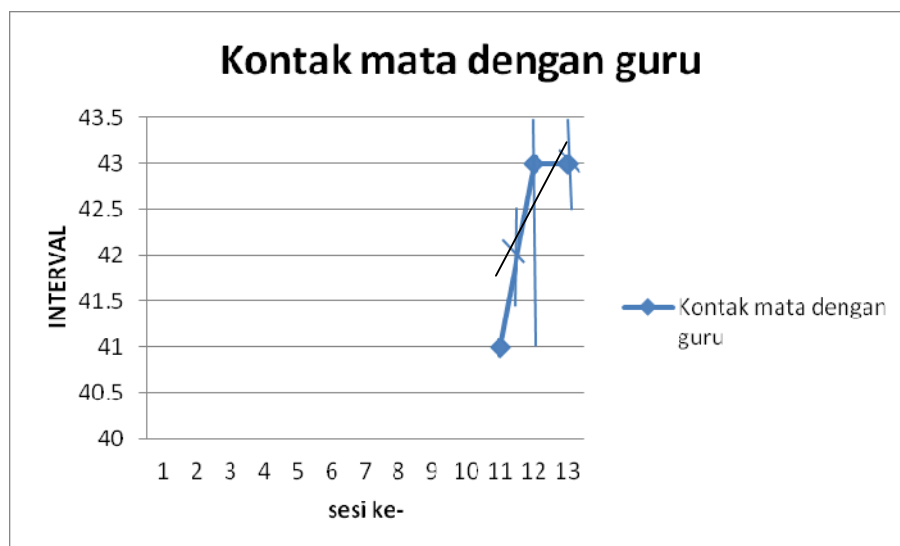
- d) Jejak data =  $\nearrow$  (+) Meningkat
- e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (50-58)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) =  $55 - 53 = +2$  (Membaik)

3. Baseline-2

- a. Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 6

- b. Estimasi kecenderungan arah =  $\searrow$  (-) Menurun



c. Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
43	x	0,15	6.45
Mean level = $41 + 43 + 43 = 127 : 3 = 42.37$			
Batas atas = $42.37 + \frac{1}{2} (6.45) = 45.595$			
Batas bawah = $42.37 - \frac{1}{2} (6.45) = 39.145$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
3	:	3	= 100% Stabil

d. Jejak data = (+) Meningkatkan

e. Level stabilitas dan rentang = Stabil (40-46)

f. Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) =  $43 - 41 = +2$  (Membaik)

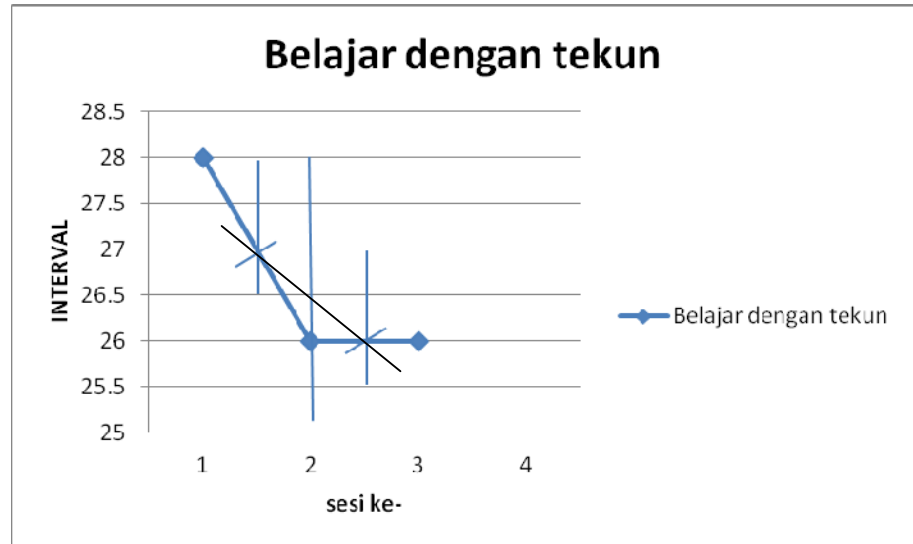
## B. Belajar dengan tekun

### 1. Baseline (A)

a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 3

b) Estimasi kecenderungan arah =  $\searrow$  (-) Menurun



c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
28	x	0,15	= 4.2
Mean level = $28 + 26 + 26 = 80 : 3 = 26.67$			
Batas atas = $26.67 + \frac{1}{2} (4.2) = 28.77$			

Batas bawah = $26.67 - \frac{1}{2}(4.2) = 24.57$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
3	:	3	= 100% Stabil

- d) Jejak data =  $\searrow$  (-) Menurun
- e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (25-29)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) =  $28-26 = -2$ (Memburuk)

## 2. Intervensi (B)

- a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 6


- b) Estimasi kecenderungan arah =  $\nearrow$  (+) Menaik



- c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

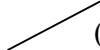
skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
60	x	0,15	= 9
Mean level = $54 + 56 + 55 + 60 + 58 + 60 = 343 : 6 = 57.167$			
Batas atas = $57.167 + \frac{1}{2} (9) = 61.67$			
Batas bawah = $57.167 - \frac{1}{2} (9) = 52.67$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
6	:	6	= 100% Stabil

- d) Jejak data =  (+) Meningkatkan
- e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (53-63)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) =  $60 - 54 = +6$  (Membaik)

### 3. Baseline-2

- a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 4

- b) Estimasi kecenderungan arah =  (+) Meningkatkan



c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
48	x	0,15	= 7.2
Mean level = $43 + 45 + 48 + 48 = 184 : 4 = 46$			
Batas atas = $46 + \frac{1}{2} (7.2) = 49.6$			
Batas bawah = $46 - \frac{1}{2} (7.2) = 42.6$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
4	:	4	= 100% Stabil

d) Jejak data = (+) Meningkat

e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (43-50)


f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) =  $48 - 43 = +5$  (Membaik)

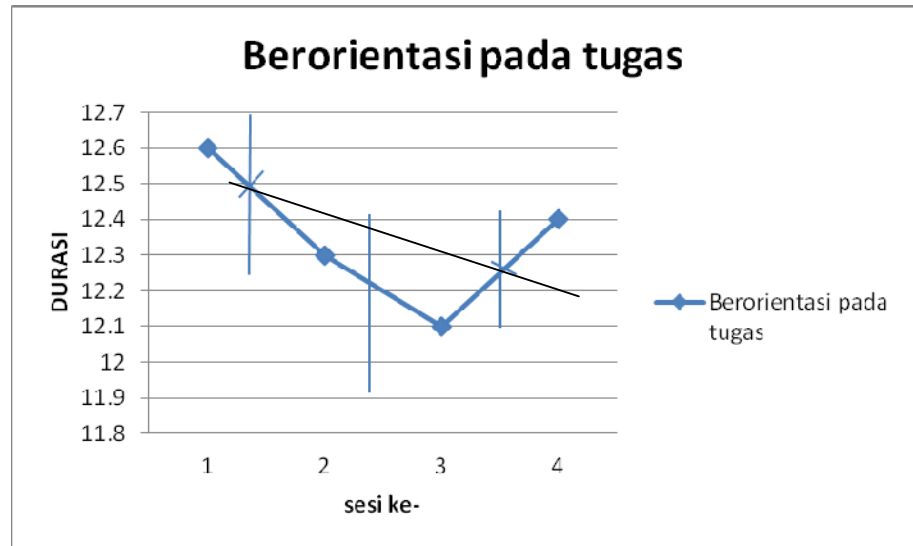
### C. Berorientasi pada tugas

**1. Baseline (A)**

a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 4

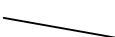
b) Estimasi kecenderungan arah =  (-) Menurun



c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
12.6	x	0,15	= 1.89
Mean level = $12.6 + 12.3 + 12.1 + 12.35 = 49.4 : 4 = 12.35$			
Batas atas = $12.35 + \frac{1}{2} (1.89) = 13.295$			
Batas bawah = $12.35 - \frac{1}{2} (1.89) = 11.405$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
4	:	4	= 100% Stabil

d) Jejak data =  (-) Menurun

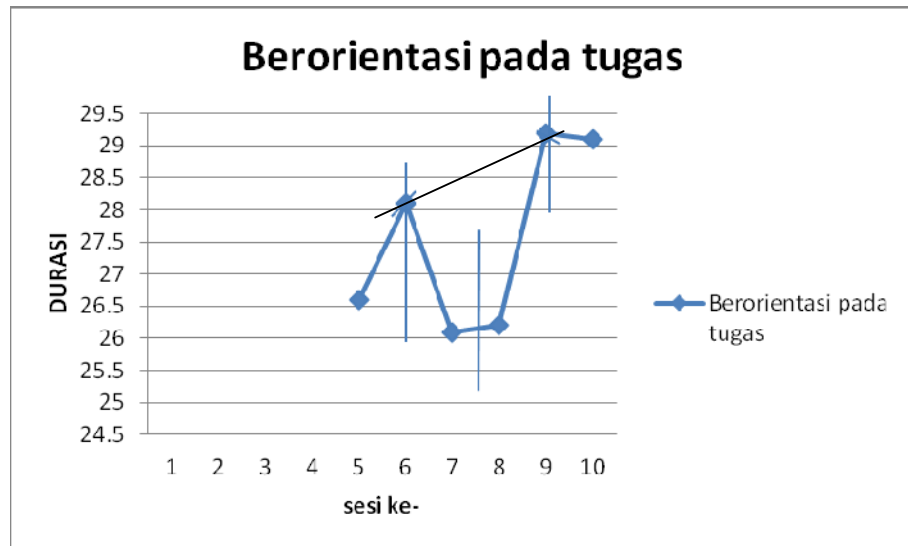
- e) Level stabilitas dan rentang = stabi (11-13)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) =  $12.6 - 12.1 = -0.5$  (memburuk)

**2. Intervensi (B)**

- a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 6

- b) Estimasi kecenderungan arah = (+) Menaik




- c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
29.2	x	0,15	= 4.38
Mean level = $26.6 + 28.1 + 26.1 + 26.2 + 29.2 + 29.1 = 165.3 : 6 = 27.55$			
Batas atas = $27.55 + \frac{1}{2} (4.38) = 29.74$			
Batas bawah = $27.55 - \frac{1}{2} (4.38) = 25.36$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas

poin yang ada dalam rentang			
6	:	6	= 100% Stabil

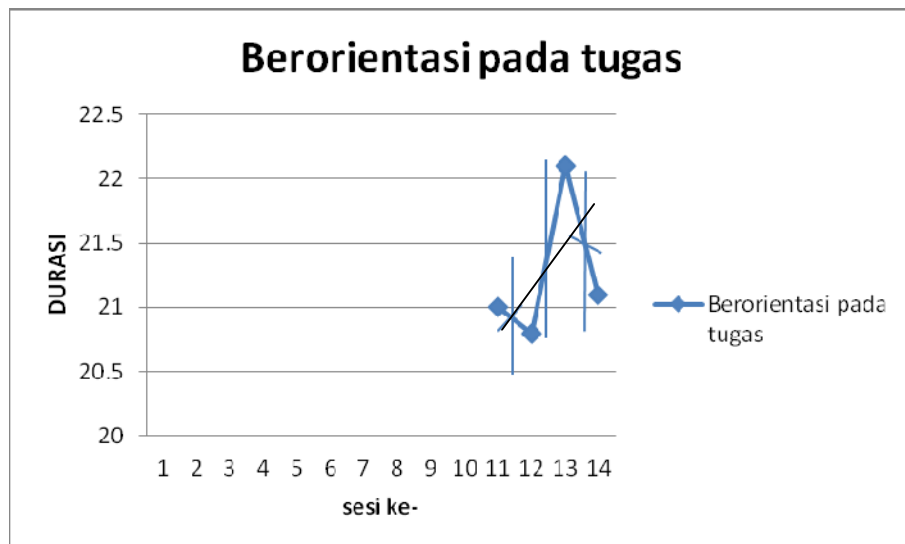
- d) Jejak data =  (+) Meningkatkan
- e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (25-30)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) = 29.1-26.6 = +2.5 (Membaik)

### 3. Baseline-2

- a) Panjang kondisi menunjukkan terdapat berapa sesi dalam kondisi tersebut.

Panjang kondisi = 4

- b) Estimasi kecenderungan arah =  (+) menaik



- c) Kecenderungan stabilitas.

Kecenderungan stabilitas dengan kriteria 15%

skor tertinggi	x	kriteria stabilitas	= rentang stabilitas
22.1	x	0,15	= 3.315
Mean level = 21+ 20.8 + 22.1 + 21.1 = 85 : 4 = 21.25			

Batas atas = $21.25 + \frac{1}{2} (3.315) = 22.9075$			
Batas bawah = $21.25 - \frac{1}{2} (3.315) = 19.5925$			
Presentase stabilitas =			
Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data	= Presentase stabilitas
6	:	6	= 100% Stabil

- d) Jejak data =  $\nearrow$  (+) Meningkatkan
- e) Level stabilitas dan rentang = Stabil (20-23)
- f) Level perubahan = data terakhir (data yang besar) – data pertama (data yang kecil) =  $21.1 - 21 = +0.1$  (Membaik)

## II. Analisis Antar Kondisi

### A. Kontak dengan guru

#### Perbandingan kondisi B / A<sub>1</sub>

- a) Jumlah variabel = 1
- b) Perubahan arah dan efeknya =  $\searrow$  (-)  $\nearrow$  (+) Positif
- c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil
- d) Perubahan level = sesi terakhir *baseline* – sesi pertama intervensi
- $$27 - 54 = +27 \text{ (membaik)}$$
- e) Presentase *overlap*
- Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*
- BA = 29
- BB = 25

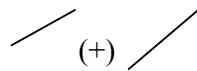

Point pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi *baseline*

= 0

Presentase *overlap* =  $(0 : 6) \times 100 = 0 \%$

#### **Perbandingan kondisi B /A<sub>1</sub>**

a) Jumlah variabel = 1

b) Perubahan arah dan efeknya =  (+)  (+) Positif

c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

d) Perubahan level = sesi terakhir intervensi – sesi pertama *baseline*<sub>2</sub>

$$52 - 41 = -11 \text{ (memburuk)}$$

e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

BA = 58

BB = 50

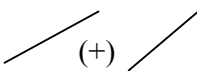

Point pada kondisi *baseline*-2 (A) yang ada pada rentang kondisi *baseline*-

*I* = 0

Presentase *overlap* =  $(0 : 6) \times 100 = 0 \%$

#### **Perbandingan kondisi A<sub>2</sub> /A<sub>1</sub>**

a) Jumlah variabel = 1

b) Perubahan arah dan efeknya =  (+)  (+) Positif

c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

d) Perubahan level = sesi terakhir *baseline* – sesi pertama intervensi

$$27 - 41 = +14 \text{ (membaik)}$$

e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

$$BA = 29$$

$$BB = 25$$

Point pada kondisi *baseline-2* (A) yang ada pada rentang kondisi


$$baseline1 = 0$$

$$Presentase\ overlap = (0 : 6) \times 100 = 0 \%$$

## B. Belajar dengan tekun

### Perbandingan kondisi B /A<sub>1</sub>

a) Jumlah variabel = 1

b) Perubahan arah dan efeknya =  (-) / (+) Positif

c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

d) Perubahan level = sesi terakhir *baseline* – sesi pertama intervensi

$$26 \quad - \quad 54 \quad = \quad +28 \text{ (membaik)}$$

e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

$$BA = 29$$

$$BB = 25$$


Point pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi *baseline*

$$= 0$$

$$Presentase\ overlap = (0 : 6) \times 100 = 0 \%$$

### Perbandingan kondisi B /A<sub>1</sub>

a) Jumlah variabel = 1

b) Perubahan arah dan efeknya =  (+) / (+) Positif

c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

d) Perubahan level = sesi terakhir intervensi – sesi pertama *baseline*2

$$60 - 43 = -17 \text{ (memburuk)}$$

e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

$$BA = 63$$

$$BB = 53$$

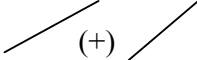
Point pada kondisi *baseline*-2 (A) yang ada pada rentang kondisi *baseline*-

$$I = 0$$

$$\text{Presentase } overlap = (0 : 6) \times 100 = 0 \%$$

### **Perbandingan kondisi A<sub>2</sub> /A<sub>1</sub>**

a) Jumlah variabel = 1

b) Perubahan arah dan efeknya =  (+) Positif

c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

d) Perubahan level = sesi terakhir *baseline* – sesi pertama intervensi

$$26 - 43 = +17 \text{ (membaik)}$$

e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

$$BA = 29$$

$$BB = 25$$

Point pada kondisi *baseline*-2 (A) yang ada pada rentang kondisi

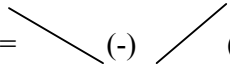
$$baseline = 0$$

$$\text{Presentase } overlap = (0 : 6) \times 100 = 0 \%$$

### C. Berorientasi pada tugas

#### Perbandingan kondisi B /A<sub>1</sub>

a) Jumlah variabel = 1

b) Perubahan arah dan efeknya =  (-) Positif

c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

d) Perubahan level = sesi terakhir *baseline* – sesi pertama intervensi

$$12.4 - 26.6 = +14.2 \text{ (membaik)}$$

e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

$$BA = 13$$

$$BB = 11$$

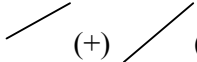
Point pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi *baseline*

$$= 0$$

$$\text{Presentase } overlap = (0 : 6) \times 100 = 0 \%$$

#### Perbandingan kondisi B /A<sub>1</sub>

a) Jumlah variabel = 1

b) Perubahan arah dan efeknya =  (+) Positif

c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

d) Perubahan level = sesi terakhir intervensi – sesi pertama *baseline2*

$$29.1 - 21 = -8.1 \text{ (memburuk)}$$

e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

$$BA = 25$$

$$BB = 30$$

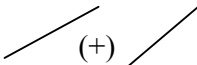
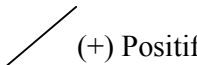
Point pada kondisi *baseline-2* (A) yang ada pada rentang kondisi *baseline-*

$$I = 0$$

$$\text{Presentase } overlap = (0 : 6) \times 100 = 0 \%$$

**Perbandingan kondisi  $A_2 / A_1$**

a) Jumlah variabel = 1

b) Perubahan arah dan efeknya =  (+)  (+) Positif

c) Perubahan stabilitas = stabil ke stabil

d) Perubahan level = sesi terakhir *baseline* – sesi pertama intervensi

$$12.4 - 21 = +18.6 \text{ (membaik)}$$

e) Presentase *overlap*

Batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*

$$BA = 13$$

$$BB = 11$$

Point pada kondisi *baseline-2* (B) yang ada pada rentang kondisi

$$baseline = 0$$

$$\text{Presentase } overlap = (0 : 6) \times 100 = 0 \%$$

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : Tanggal :  
 Kelas/ Mata Pelajaran : Observer :  
 Lama Observasi : Panjang interval :  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)  
 Cara pengisian :  
 √ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul  
 0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1		16		31		46		
2		17		32		47		
3		18		33		48		
4		19		34		49		
5		20		35		50		
6		21		36		51		
7		22		37		52		
8		23		38		53		
9		24		39		54		
10		25		40		55		
11		26		41		56		
12		27		42		57		
13		28		43		58		
14		29		44		59		
15		30		45		60		
							Total √	

Catatan ketika perilaku *off task* :

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : Tanggal :  
 Kelas/ Mata Pelajaran : Observer :  
 Lama Observasi : Panjang interval :  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian : √ atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	0	31	√	46	√	
2	0	17	0	32	√	47	0	
3	√	18	0	33	√	48	0	
4	0	19	√	34	√	49	0	
5	0	20	√	35	0	50	0	
6	√	21	√	36	0	51	0	
7	0	22	0	37	0	52	√	
8	√	23	0	38	0	53	√	
9	√	24	0	39	√	54	√	
10	0	25	0	40	√	55	√	
11	0	26	0	41	√	56	√	
12	0	27	0	42	√	57	0	
13	√	28	0	43	√	58	0	
14	0	29	√	44	√	59	0	
15	√	30	√	45	√	60	0	
							Total √	29

Catatan ketika perilaku *off task* :



## Panduan Wawancara Guru

**Narasumber :**  
**Tanggal :**  
**Tempat :**  
**Interviewer :**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat Ibu mengenai kontrak kontingensi?	
2	Bagaimana suasana pembelajaran ketika kontrak kontingensi diterapkan?	
3	Apakah terdapat perubahan pada anak saat dilakukan kontrak kontingensi?	
4	Apakah kontrak kontingensi dapat dilakukan oleh guru setelah penelitian?	
5	Apakah manfaat yang dapat diambil dari penggunaan kontrak kontingensi bagi ibu?	

### Panduan Wawancara Siswa

**Narasumber :**

**Tanggal :**

**Tempat :**

**Interviewer :**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai metode kontrak belajar?	
2	Apa yang disukai dari penggunaan kontrak belajar?	
3	Adakah kesulitan dalam mengikuti kontrak belajar?	
4	Apakah kamu mau menggunakan kontrak kontingensi ini dengan guru	

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 27 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran :II/ Matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	0	46	√	
2	√	17	√	32	0	47	√	
3	√	18	√	33	0	48	√	
4	√	19	0	34	0	49	√	
5	√	20	0	35	0	50	√	
6	√	21	√	36	0	51	0	
7	√	22	√	37	0	52	0	
8	√	23	√	38	0	53	0	
9	√	24	0	39	√	54	0	
10	√	25	√	40	√	55	0	
11	0	26	√	41	0	56	0	
12	0	27	√	42	0	57	0	
13	0	28	0	43	0	58	0	
14	0	29	0	44	√	59	0	
15	√	30	0	45	√	60	0	
							Total √	28

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 28 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/PKn Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	0	31	0	46	√	
2	√	17	0	32	0	47	√	
3	√	18	0	33	0	48	√	
4	√	19	√	34	0	49	0	
5	√	20	√	35	0	50	0	
6	√	21	√	36	√	51	0	
7	0	22	0	37	√	52	0	
8	0	23	0	38	√	53	0	
9	0	24	0	39	√	54	0	
10	0	25	0	40	√	55	0	
11	0	26	0	41	√	56	0	
12	0	27	0	42	√	57	√	
13	0	28	0	43	√	58	√	
14	0	29	0	44	√	59	√	
15	0	30	0	45	√	60	√	
							Total √	26

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 28 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	0	31	0	46	√	
2	√	17	√	32	0	47	√	
3	√	18	√	33	0	48	0	
4	√	19	√	34	√	49	0	
5	√	20	0	35	√	50	√	
6	√	21	0	36	√	51	√	
7	√	22	0	37	√	52	√	
8	√	23	0	38	0	53	0	
9	√	24	0	39	0	54	0	
10	0	25	√	40	0	55	0	
11	0	26	√	41	√	56	0	
12	0	27	√	42	√	57	0	
13	0	28	0	43	0	58	0	
14	0	29	0	44	0	59	0	
15	0	30	0	45	0	60	0	
							Total √	26

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 3 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/SBK Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	√	
6	√	21	√	36	√	51	√	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	√	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	0	41	0	56	0	
12	√	27	√	42	0	57	0	
13	√	28	√	43	0	58	√	
14	√	29	√	44	√	59	√	
15	√	30	√	45	√	60	√	
							Total √	54

Catatan ketika perilaku *off task* : memukul-mukul meja (*Klothekan*), berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 3 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	√	
6	√	21	√	36	√	51	√	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	√	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	0	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	√	56	√	
12	√	27	√	42	√	57	√	
13	√	28	0	43	√	58	√	
14	√	29	0	44	√	59	√	
15	√	30	√	45	√	60	0	
							Total √	56

Catatan ketika perilaku *off task* : memukul-mukul meja (*Klothekan*), berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 4 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	0	
6	√	21	√	36	√	51	0	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	√	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	√	56	√	
12	√	27	√	42	√	57	√	
13	√	28	√	43	0	58	√	
14	√	29	√	44	√	59	0	
15	√	30	√	45	√	60	0	
							Total √	55

Catatan ketika perilaku *off task* : memukul-mukul meja (*Klothekan*), berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 6 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran :II/Matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan  
 (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	√	
6	√	21	√	36	√	51	√	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	√	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	√	56	√	
12	√	27	√	42	√	57	√	
13	√	28	√	43	√	58	√	
14	√	29	√	44	√	59	√	
15	√	30	√	45	√	60	√	
							Total √	60

Catatan ketika perilaku *off task* :-

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 6 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/IPA Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan  
 (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	√	
6	√	21	√	36	√	51	0	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	√	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	0	56	√	
12	√	27	√	42	√	57	√	
13	√	28	√	43	√	58	√	
14	√	29	√	44	√	59	√	
15	√	30	√	45	√	60	√	
Total							√	58

Catatan ketika perilaku *off task* : memukul-mukul meja (*Klothekan*)

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 8 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak  
 berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	√	
6	√	21	√	36	√	51	√	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	√	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	√	56	√	
12	√	27	√	42	√	57	√	
13	√	28	√	43	√	58	√	
14	√	29	√	44	√	59	√	
15	√	30	√	45	√	60	√	
							Total √	60

Catatan ketika perilaku *off task* :-

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 10 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	0	
4	√	19	√	34	√	49	0	
5	√	20	√	35	√	50	0	
6	√	21	√	36	√	51	√	
7	√	22	√	37	0	52	√	
8	√	23	√	38	0	53	√	
9	√	24	√	39	0	54	√	
10	√	25	0	40	0	55	0	
11	√	26	0	41	√	56	0	
12	√	27	0	42	√	57	0	
13	√	28	0	43	√	58	0	
14	√	29	√	44	√	59	0	
15	√	30	√	45	√	60	0	
							Total √	43

Catatan ketika perilaku *off task* : memukul-mukul meja (*Klothekan*), berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 11 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	0	50	√	
6	√	21	√	36	√	51	√	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	0	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	0	26	√	41	√	56	0	
12	0	27	0	42	√	57	0	
13	0	28	0	43	0	58	0	
14	√	29	0	44	0	59	0	
15	√	30	√	45	√	60	0	
							Total √	45

Catatan ketika perilaku *off task* : memukul-mukul meja (*Klothekan*), berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 11 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/ PKn Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	0	34	0	49	√	
5	√	20	0	35	√	50	√	
6	√	21	0	36	√	51	√	
7	√	22	0	37	0	52	√	
8	√	23	√	38	0	53	√	
9	√	24	√	39	0	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	√	56	√	
12	√	27	√	42	√	57	0	
13	√	28	√	43	√	58	0	
14	√	29	√	44	√	59	0	
15	√	30	√	45	√	60	0	
							Total √	48

Catatan ketika perilaku *off task* : berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 14 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit Panjang interval : 30 detik  
 Perilaku Target : Duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan  
 (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung)

Cara pengisian :

√ : jika perilaku duduk dikursinya dengan tenang dan memperhatikan (tidak berjalan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung) muncul

0 : untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	0	46	√	
2	√	17	√	32	0	47	√	
3	√	18	0	33	√	48	√	
4	0	19	√	34	√	49	√	
5	0	20	√	35	√	50	√	
6	0	21	√	36	√	51	√	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	√	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	√	56	√	
12	√	27	√	42	√	57	0	
13	0	28	√	43	√	58	0	
14	√	29	√	44	√	59	0	
15	√	30	0	45	√	60	0	
							Total √	48

Catatan ketika perilaku *off task* : berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 27 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran :II/ Matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian :  $\checkmark$  atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	$\checkmark$	16	0	31	$\checkmark$	46	$\checkmark$	
2	0	17	0	32	$\checkmark$	47	0	
3	$\checkmark$	18	0	33	$\checkmark$	48	0	
4	0	19	$\checkmark$	34	$\checkmark$	49	0	
5	0	20	$\checkmark$	35	0	50	0	
6	$\checkmark$	21	$\checkmark$	36	0	51	0	
7	0	22	0	37	0	52	$\checkmark$	
8	$\checkmark$	23	0	38	0	53	$\checkmark$	
9	$\checkmark$	24	0	39	$\checkmark$	54	$\checkmark$	
10	0	25	0	40	$\checkmark$	55	$\checkmark$	
11	0	26	0	41	$\checkmark$	56	$\checkmark$	
12	0	27	0	42	$\checkmark$	57	0	
13	$\checkmark$	28	0	43	$\checkmark$	58	0	
14	0	29	$\checkmark$	44	$\checkmark$	59	0	
15	$\checkmark$	30	$\checkmark$	45	$\checkmark$	60	0	
							Total $\checkmark$	29

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*), bermain dengan alat tulisnya dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 28 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/PKn Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian : √ atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	0	16	√	31	√	46	√	
2	0	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	0	19	√	34	√	49	√	
5	0	20	√	35	0	50	√	
6	√	21	√	36	0	51	√	
7	√	22	0	37	0	52	√	
8	√	23	0	38	0	53	√	
9	0	24	0	39	0	54	0	
10	0	25	0	40	0	55	0	
11	√	26	0	41	0	56	0	
12	0	27	0	42	0	57	0	
13	0	28	0	43	0	58	0	
14	√	29	0	44	√	59	0	
15	√	30	0	45	√	60	0	
							Total √	27

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*), bermain dengan alat tulisnya dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 28 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian : √ atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	0	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	0	
3	0	18	√	33	√	48	0	
4	0	19	√	34	√	49	0	
5	0	20	0	35	√	50	0	
6	0	21	0	36	√	51	0	
7	√	22	0	37	√	52	0	
8	√	23	0	38	0	53	0	
9	√	24	0	39	0	54	0	
10	√	25	0	40	0	55	0	
11	√	26	0	41	√	56	0	
12	√	27	0	42	√	57	0	
13	√	28	0	43	√	58	0	
14	0	29	0	44	√	59	0	
15	0	30	0	45	√	60	0	
							Total √	25

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*), bermain dengan alat tulisnya dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 30 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/IPA Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian : √ atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	0	46	√	
2	√	17	√	32	0	47	√	
3	√	18	0	33	√	48	√	
4	√	19	0	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	0	
6	√	21	0	36	0	51	0	
7	0	22	0	37	0	52	0	
8	0	23	√	38	0	53	0	
9	0	24	0	39	√	54	√	
10	√	25	0	40	0	55	0	
11	0	26	0	41	0	56	0	
12	0	27	0	42	0	57	0	
13	0	28	√	43	√	58	0	
14	√	29	√	44	√	59	0	
15	√	30	0	45	√	60	0	
							Total √	27

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*), bermain dengan alat tulisnya dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 3 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/SBK Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian :  $\checkmark$  atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	$\checkmark$	16	$\checkmark$	31	$\checkmark$	46	$\checkmark$	
2	$\checkmark$	17	$\checkmark$	32	$\checkmark$	47	$\checkmark$	
3	$\checkmark$	18	$\checkmark$	33	$\checkmark$	48	$\checkmark$	
4	$\checkmark$	19	$\checkmark$	34	$\checkmark$	49	$\checkmark$	
5	$\checkmark$	20	$\checkmark$	35	$\checkmark$	50	$\checkmark$	
6	$\checkmark$	21	$\checkmark$	36	$\checkmark$	51	$\checkmark$	
7	$\checkmark$	22	$\checkmark$	37	$\checkmark$	52	$\checkmark$	
8	$\checkmark$	23	$\checkmark$	38	$\checkmark$	53	$\checkmark$	
9	$\checkmark$	24	$\checkmark$	39	$\checkmark$	54	$\checkmark$	
10	$\checkmark$	25	$\checkmark$	40	$\checkmark$	55	$\checkmark$	
11	$\checkmark$	26	$\checkmark$	41	$\checkmark$	56	$\checkmark$	
12	$\checkmark$	27	$\checkmark$	42	0	57	$\checkmark$	
13	$\checkmark$	28	0	43	0	58	$\checkmark$	
14	$\checkmark$	29	0	44	$\checkmark$	59	0	
15	$\checkmark$	30	0	45	$\checkmark$	60	0	
							Total $\checkmark$	53

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 3 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian :  $\checkmark$  atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	$\checkmark$	16	$\checkmark$	31	$\checkmark$	46	$\checkmark$	
2	$\checkmark$	17	0	32	$\checkmark$	47	0	
3	$\checkmark$	18	0	33	$\checkmark$	48	0	
4	$\checkmark$	19	0	34	$\checkmark$	49	$\checkmark$	
5	$\checkmark$	20	$\checkmark$	35	$\checkmark$	50	$\checkmark$	
6	$\checkmark$	21	$\checkmark$	36	$\checkmark$	51	$\checkmark$	
7	$\checkmark$	22	$\checkmark$	37	$\checkmark$	52	$\checkmark$	
8	$\checkmark$	23	$\checkmark$	38	$\checkmark$	53	$\checkmark$	
9	$\checkmark$	24	$\checkmark$	39	0	54	$\checkmark$	
10	$\checkmark$	25	$\checkmark$	40	$\checkmark$	55	$\checkmark$	
11	$\checkmark$	26	$\checkmark$	41	$\checkmark$	56	$\checkmark$	
12	$\checkmark$	27	$\checkmark$	42	$\checkmark$	57	$\checkmark$	
13	$\checkmark$	28	$\checkmark$	43	$\checkmark$	58	$\checkmark$	
14	$\checkmark$	29	0	44	$\checkmark$	59	$\checkmark$	
15	$\checkmark$	30	0	45	$\checkmark$	60	$\checkmark$	
							Total $\checkmark$	52

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 4 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian : √ atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	√	
6	√	21	√	36	√	51	0	
7	√	22	√	37	√	52	0	
8	√	23	√	38	√	53	0	
9	√	24	√	39	√	54	0	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	0	56	√	
12	√	27	√	42	√	57	√	
13	√	28	√	43	√	58	√	
14	√	29	√	44	√	59	0	
15	√	30	√	45	√	60	0	
							Total √	53

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 6 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran :II/Matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian :  $\checkmark$  atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	$\checkmark$	16	$\checkmark$	31	$\checkmark$	46	$\checkmark$	
2	$\checkmark$	17	$\checkmark$	32	$\checkmark$	47	$\checkmark$	
3	$\checkmark$	18	$\checkmark$	33	$\checkmark$	48	$\checkmark$	
4	$\checkmark$	19	$\checkmark$	34	$\checkmark$	49	$\checkmark$	
5	$\checkmark$	20	$\checkmark$	35	$\checkmark$	50	0	
6	$\checkmark$	21	$\checkmark$	36	$\checkmark$	51	0	
7	$\checkmark$	22	$\checkmark$	37	$\checkmark$	52	$\checkmark$	
8	$\checkmark$	23	$\checkmark$	38	$\checkmark$	53	$\checkmark$	
9	$\checkmark$	24	$\checkmark$	39	$\checkmark$	54	$\checkmark$	
10	$\checkmark$	25	$\checkmark$	40	$\checkmark$	55	$\checkmark$	
11	$\checkmark$	26	$\checkmark$	41	$\checkmark$	56	$\checkmark$	
12	$\checkmark$	27	$\checkmark$	42	$\checkmark$	57	$\checkmark$	
13	$\checkmark$	28	$\checkmark$	43	0	58	$\checkmark$	
14	$\checkmark$	29	$\checkmark$	44	$\checkmark$	59	0	
15	$\checkmark$	30	$\checkmark$	45	$\checkmark$	60	0	
							Total $\checkmark$	55

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Whole Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 6 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran :II/IPA Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian : √ atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	√	50	√	
6	√	21	√	36	√	51	√	
7	√	22	√	37	√	52	√	
8	√	23	√	38	√	53	√	
9	√	24	√	39	√	54	√	
10	√	25	√	40	√	55	√	
11	√	26	√	41	0	56	0	
12	√	27	√	42	0	57	0	
13	√	28	√	43	0	58	0	
14	√	29	√	44	√	59	√	
15	√	30	√	45	√	60	√	
							Total √	54

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 8 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran :II/Matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian :  $\checkmark$  atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior
1	$\checkmark$	16	$\checkmark$	31	$\checkmark$	46	0
2	$\checkmark$	17	$\checkmark$	32	$\checkmark$	47	0
3	$\checkmark$	18	$\checkmark$	33	$\checkmark$	48	0
4	$\checkmark$	19	$\checkmark$	34	$\checkmark$	49	0
5	$\checkmark$	20	$\checkmark$	35	$\checkmark$	50	$\checkmark$
6	$\checkmark$	21	$\checkmark$	36	$\checkmark$	51	$\checkmark$
7	$\checkmark$	22	$\checkmark$	37	$\checkmark$	52	$\checkmark$
8	$\checkmark$	23	$\checkmark$	38	$\checkmark$	53	$\checkmark$
9	$\checkmark$	24	$\checkmark$	39	$\checkmark$	54	$\checkmark$
10	$\checkmark$	25	$\checkmark$	40	$\checkmark$	55	$\checkmark$
11	$\checkmark$	26	$\checkmark$	41	$\checkmark$	56	$\checkmark$
12	$\checkmark$	27	$\checkmark$	42	$\checkmark$	57	$\checkmark$
13	$\checkmark$	28	$\checkmark$	43	$\checkmark$	58	$\checkmark$
14	$\checkmark$	29	$\checkmark$	44	$\checkmark$	59	$\checkmark$
15	$\checkmark$	30	$\checkmark$	45	$\checkmark$	60	0
Total $\checkmark$							55

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 10 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian :  $\checkmark$  atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	0	16	$\checkmark$	31	$\checkmark$	46	$\checkmark$	
2	0	17	$\checkmark$	32	$\checkmark$	47	$\checkmark$	
3	0	18	$\checkmark$	33	0	48	0	
4	0	19	$\checkmark$	34	$\checkmark$	49	0	
5	$\checkmark$	20	$\checkmark$	35	$\checkmark$	50	$\checkmark$	
6	$\checkmark$	21	$\checkmark$	36	$\checkmark$	51	$\checkmark$	
7	$\checkmark$	22	$\checkmark$	37	$\checkmark$	52	$\checkmark$	
8	$\checkmark$	23	$\checkmark$	38	0	53	$\checkmark$	
9	$\checkmark$	24	$\checkmark$	39	0	54	$\checkmark$	
10	$\checkmark$	25	$\checkmark$	40	0	55	$\checkmark$	
11	$\checkmark$	26	0	41	$\checkmark$	56	0	
12	$\checkmark$	27	0	42	$\checkmark$	57	0	
13	0	28	$\checkmark$	43	$\checkmark$	58	0	
14	0	29	$\checkmark$	44	$\checkmark$	59	0	
15	$\checkmark$	30	$\checkmark$	45	$\checkmark$	60	0	
							Total $\checkmark$	41

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 11 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian :  $\checkmark$  atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	$\checkmark$	16	$\checkmark$	31	$\checkmark$	46	$\checkmark$	
2	$\checkmark$	17	0	32	$\checkmark$	47	$\checkmark$	
3	$\checkmark$	18	0	33	$\checkmark$	48	$\checkmark$	
4	$\checkmark$	19	0	34	0	49	$\checkmark$	
5	$\checkmark$	20	0	35	$\checkmark$	50	$\checkmark$	
6	0	21	$\checkmark$	36	$\checkmark$	51	$\checkmark$	
7	0	22	$\checkmark$	37	0	52	$\checkmark$	
8	$\checkmark$	23	$\checkmark$	38	0	53	$\checkmark$	
9	$\checkmark$	24	$\checkmark$	39	0	54	$\checkmark$	
10	$\checkmark$	25	$\checkmark$	40	$\checkmark$	55	$\checkmark$	
11	$\checkmark$	26	$\checkmark$	41	$\checkmark$	56	$\checkmark$	
12	$\checkmark$	27	0	42	$\checkmark$	57	0	
13	$\checkmark$	28	0	43	$\checkmark$	58	0	
14	$\checkmark$	29	0	44	$\checkmark$	59	0	
15	$\checkmark$	30	$\checkmark$	45	$\checkmark$	60	0	
							Total $\checkmark$	43

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Partial Interval)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 11 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran :II/PKn Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 10 menit Panjang interval : 10 detik  
 Perilaku Target : kontak mata ketika berbicara dengan guru dan memperhatikan guru ketika menerangkan

Cara pengisian : √ atau + untuk kejadian perilaku, 0 atau - untuk non-kejadian perilaku

Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	Interval	Behavior	
1	√	16	√	31	√	46	√	
2	√	17	√	32	√	47	√	
3	√	18	√	33	√	48	√	
4	√	19	√	34	√	49	√	
5	√	20	√	35	0	50	0	
6	√	21	√	36	√	51	0	
7	√	22	√	37	√	52	0	
8	√	23	√	38	√	53	0	
9	√	24	√	39	√	54	0	
10	√	25	√	40	√	55	0	
11	√	26	√	41	√	56	0	
12	√	27	0	42	√	57	0	
13	√	28	0	43	0	58	0	
14	√	29	0	44	0	59	0	
15	√	30	√	45	√	60	0	
							Total √	43

Catatan ketika perilaku *off task* : bermain dengan alat tulisnya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Durasi)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 27 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran :II/ Matematika Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit  
 Perilaku Target :mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tenang

Waktu Mulai	Waktu Berhenti	Durasi
00:00:00	00:00:44	44
00:01: 17	00:01:38	21
00:04:29	00:05:39	70
00:07:13	00:10:03	170
00:11: 37	00:13:17	100
00:17:19	00:18:09	50
00:19:11	00:20:07	56
00:24:01	00:25:30	89
00:26:03	00:26:25	22
00:27:46	00:30:00	134
	Total	756 (12.6 menit)

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Durasi)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 28 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/PKn Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit  
 Perilaku Target : mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tenang

Waktu Mulai	Waktu Berhenti	Durasi
00:00:33	00:01:32	59
00:02:57	00:04:02	65
00:05:41	00:06:10	29
00:09:11	00:10:06	55
00:12:05	00:12:56	51
00:13:42	00:15:05	83
00:17:09	00:18:03	54
00:20:17	00:21:13	56
00:22:51	00:23:43	52
00:24:13	00:25:16	63
00:26:46	00:29:17	152
00:29:40	00:30:00	20
	Total	739 (12.32 menit)

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Durasi)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 28 Januari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/Bahasa Indonesia Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit  
 Perilaku Target : mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tenang

Waktu Mulai	Waktu Berhenti	Durasi
00:00:57	00:04:00	183
00:04:49	00:06:34	105
00:07:17	00:08:37	80
00:10:43	00:11:39	56
00:12:51	00:13:40	49
00:15:07	00:16:17	70
00:17:34	00:19:06	92
00:24:33	00:22:53	20
00:24:13	00:24:44	31
00:27:56	00:28:16	20
00:29:01	00:29:23	22
	Total	728 (12.13 menit)

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya

FORMULIR OBSERVASI (Durasi)

Nama Siswa : ADM Tanggal : 30 Februari 2014  
 Kelas/ Mata Pelajaran : II/IPA Observer : Desy Wulandari  
 Lama Observasi : 30 menit  
 Perilaku Target : mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tenang

Waktu Mulai	Waktu Berhenti	Durasi
00:00:00	00: 00:57	57
00:01:32	00:02:17	45
00:03:57	00:08:57	300
00:10:13	00:11:03	50
00:12:07	00:12:50	43
00:14:41	00:15:06	25
00:15:59	00:16:14	15
00:20:04	00:20:47	43
00:22:51	00:23:19	28
00:25:11	00:26:24	73
00:27:31	00:28:23	52
00:29:50	00:30:00	10
	Total	741 (12.35 menit)

Catatan ketika perilaku *off task* : ADM berjalan-jalan keluar kelas tanpa izin guru, berjalan-jalan didalam kelas melihat pekerjaan temannya, memukul-mukul meja (*Klothekan*) dan berbicara dengan teman dibelakangnya





















### Panduan Wawancara Guru

**Narasumber : Endah Suwarsi, S.Pd**

**Tanggal : 15 Februari 2014**

**Tempat : SD Negeri Keringan**

**Interviewer : Desy Wulandari**

No	Hal yang dipertanyakan	Jawaban
1	Apa pendapat Ibu mengenai kontrak kontingensi?	Bagus mbak, saya rasa dengan adanya kontrak seperti ini anak akan lebih senang mengikuti pembelajaran
2	Bagaimana suasana pembelajaran ketika kontrak kontingensi diterapkan?	Lebih tenang dari sebelumnya mbak, ADM sudah jarang mengganggu dan mau mengikuti pembelajaran dikelas
3	Apakah terdapat perubahan pada anak saat dilakukan kontrak kontingensi?	Ada perubahan perilaku pada diri subyek. ADM lebih tekun dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Kegiatan memukul-mukul meja dengan tangan juga berkurang sehingga guru dan siswa yang lain mulai nyaman ketika mengikuti pembelajaran di kelasnya. ADM mulai jarang untuk keluar kelas atau berjalan-jalan di kelas. Jika perilaku negatif masih muncul hal tersebut masih dalam taraf yang wajar tidak seperti sebelum diberlakukan kontrak kontingensi.
4	Apakah kontrak kontingensi dapat dilakukan oleh guru setelah penelitian?	Kemungkinan saya akan mencoba menggunakan kontrak kontingensi namun dengan perilaku atau siswa yang lain.
5	Apakah manfaat yang dapat diambil dari penggunaan kontrak kontingensi bagi ibu?	Manfaatnya ya suasana menjadi lebih tenang, ADM dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

### Panduan Wawancara Siswa

**Narasumber : ADM**

**Tanggal :14 Februari 2014**

**Tempat : SD Negeri Keringan**

**Interviewer :Desy wulandari**

No	Hal yang dipertanyakan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai metode kontrak belajar?	Senang mbak, soalnya dapat permen dan coklat.
2	Apa yang disukai dari penggunaan kontrak belajar?	Iya itu, dapat permen dan coklat tanpa harus beli
3	Adakah kesulitan dalam mengikuti kontrak belajar?	Lupa mbak, taunya pas lihat mbak baru ingat kalau buat kontrak
4	Apakah kamu mau menggunakan kontrak kontingensi ini dengan guru	Mau mbak yang penting hadiahnya sesuai dengan yang aku pengen.

FOTO PEMBUATAN KONTRAK KONTINGENSI

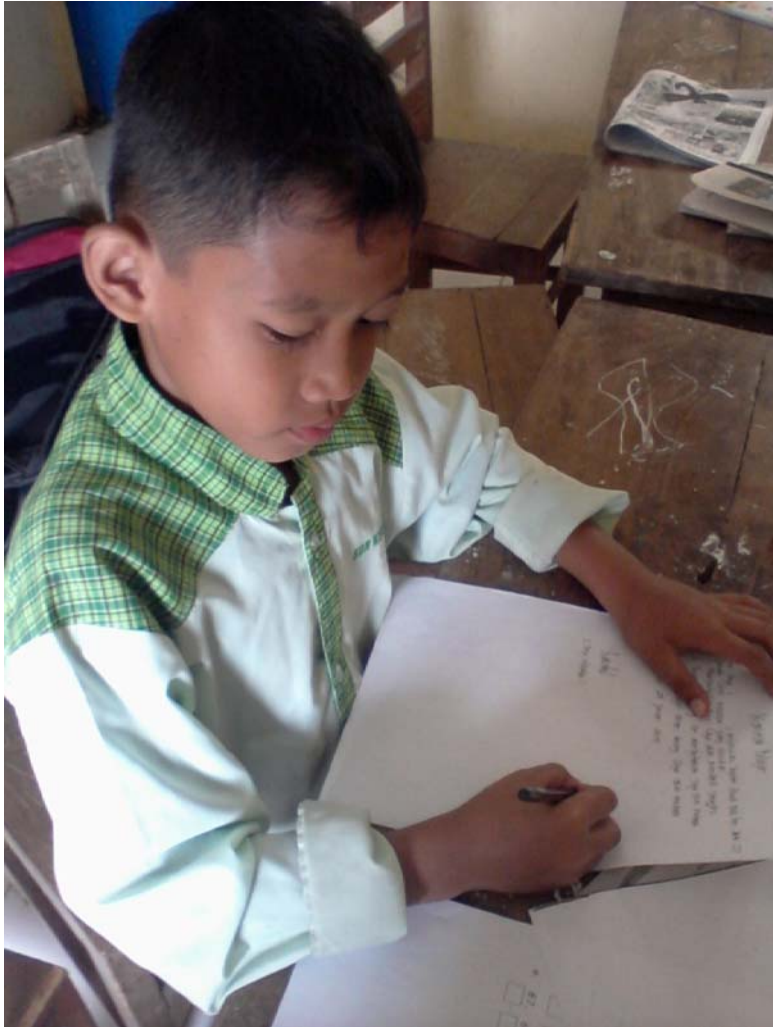


FOTO PEMBERIAN *REWARD*



## Kontrak Belajar

Jika saya (Mahen) melakukan kegiatan dibawah ini pada hari Senin, 3 Februari 2014 (saat pembelajaran):

- 1) Memperhatikan penjelasan guru, saya akan mendapat Penggaris
- 2) Duduk tenang (tidak klothekan dan berjalan-jalan), saya akan mendapat buku tulis
- 3) Mengerjakan tugas dengan tenang, saya akan mendapat buku gambar.

Hadiah akan diserahkan setelah satu hari pelaksanaan kontrak yakni Selasa 4 Februari 2014

IndaAnt  
(Desy Wulandari)

Mahen  
(Mahen)

## Kontrak Belajar

Jika saya (Mahen) melakukan kegiatan dibawah ini pada hari Selasa 4 Februari 2014 (saat pembelajaran):

- 1) Memperhatikan penjelasan guru, saya akan mendapat Penggaris
- 2) Duduk tenang (tidak klothekan dan berjalan-jalan), saya akan mendapat buku teks
- 3) Mengerjakan tugas dengan tenang, saya akan mendapat buku gambar

Hadiah akan diserahkan pada hari Kamis, 6 Februari 2014.

Indah  
(Desy Wulandari)

Mahen  
(Mahen)

### Kontrak Belajar

Jika saya (Mahen) melakukan kegiatan dibawah ini pada hari Kamis, 6 Februari 2014 (saat Pembelajaran):

- 1) Memperhatikan penjelasan guru, saya akan mendapat 10 Permen
- 2) Duduk tenang (tidak klothekan dan berjalan-jalan), saya akan mendapatkan 10 Permen
- 3) Mengerjakan tugas dengan tenang, saya akan mendapat 1 buah coklat

Hadiah akan diserahkan pada hari Sabtu, 8 Februari 2014

Inda Anit  
(Desy Wulandari)

Jell  
(Mahen)

## Kontrak Belajar

Jika saya (Mahen) melakukan kegiatan dibawah ini pada hari Sabtu, 8 Februari 2014 (saat Pembelajaran).

- 1) Memperhatikan penjelasan guru, saya akan mendapat 10 permen
- 2) Duduk tenang (tidak kebetakan dan berjalan-jalan), saya akan mendapat 10 permen.
- 3) Mengajarakan tugas dengan tenang, saya akan mendapat 1 buah coklat

Hadiah akan diberikan pada saat jam pulang sekolah hari Sabtu, 8 Februari 2014

Indo Aul  
(Desy Wulandari)

Delel  
(Mahen)

Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwandari, M.Si.

Jabatan : Dosen Pendidikan Luar Biasa/Dosen Pembimbing I

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul:

“Efektivitas Penggunaan Kontrak Kontingensi Untuk Meningkatkan Perilaku *On Task* Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri Keringan”.

Oleh peneliti:

Nama : Desy Wulandari

NIM : 10103241009

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi interval dan durasi dalam penggunaan kontrak kontingensi, serta wawancara guru dan siswa telah valid melalui uji validitas dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Semoga keterangan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Dosen Pembimbing I



Dra. Purwandari, M. Si

NIP. 19580204 198601 001

Lampiran 9. Uji Validitas Instrumen

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pujaningsih, M.Pd.

Jabatan : Dosen Pendidikan Luar Biasa/Dosen Pembimbing II

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul:

“Efektivitas Penggunaan Kontrak Kontingensi Untuk Meningkatkan Perilaku *On Task Anak* Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri Keringan”.

Oleh peneliti:

Nama : Desy Wulandari

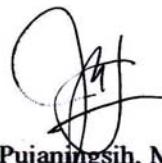
NIM : 10103241009

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi interval dan durasi dalam penggunaan kontrak kontingensi, serta wawancara guru dan siswa telah valid melalui uji validitas dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Semoga keterangan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Dosen Pembimbing II



Pujaningsih, M. Pd

NIP. 19811206 200312 2 002

Lampiran 10. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

15 Januari 2014

No. : 201 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Desy Wulandari  
NIM : 10103241009  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/PLB  
Alamat : Keringan Kidul, Bulurejo, Semin, Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Keringan  
Subyek : Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas II  
Obyek : Peningkatan Perilaku On Task  
Waktu : Januari-Maret 2014  
Judul : Efektivitas Penggunaan Kontrak Kontingensi Untuk Meningkatkan Perilaku On Task Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri Keringan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor ( sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PLB FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan,  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 10. Surat Penelitian

Perijinan Penelitian

<http://dev.atsoft.co.id/stargazer/public/pzn/izin/print/id/2141cc8370...>

operator1@yahoo.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REGN/265/1/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **201/UN34.11/PL/2014**  
Tanggal : **15 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DESY WULANDARI** NIP/NIM : **10103241009**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR BIASA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONTRAK KONTINGENSI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ON TASK ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KERINGAN**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **16 JANUARI 2014 s/d 16 APRIL 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **16 JANUARI 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 10. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 030/KPTS/I/2014

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY, Nomor : 070/Reg/V/265/1/2014 , hal :  
Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang  
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang  
Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan  
Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor  
38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : **DESY WULANDARI NIM : 10103241009**  
Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan. / Universitas Negeri Yogyakarta.  
Alamat Instansi : Karangmalang, Catur Tunggal, Depok, Sleman.  
Alamat Rumah : Keringan Kidul, Bulurejo, Semin, Gunungkidul.  
Keperluan : Ijin Penelitian Dengan Judul: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONTRAK  
KONTINGENSI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ON TASK ANAK  
BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
KERINGAN.

Lokasi Penelitian : SD Negeri Keringan.  
Dosen Pembimbing : 1. Purwandari, M. Si. 2. Pujaningsih, M.Pd.  
Waktunya : Mulai tanggal : 16/01/2014 sd. 16/04/2014  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala  
Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada Tanggal 16 Januari 2014

AT. BUPATI GUNUNGKIDUL  
KEPALA



**AZIS SALEH**  
NRP. 39660603 198602 1 002



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah SD Negeri Keringan. ;
6. Arsin. :

Lampiran 10. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS TK DAN SD KECAMATAN SEMIN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KERINGAN**  
Alamat : Keringan, Bulurejo, Semin, Gunungkidul, 55854

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 039/KS/SD Kur/III/2014

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Keringan menerangkan bahwa:

Nama : Desy Wulandari

NIM : 10103241009

Judul Skripsi : “Efektivitas Penggunaan Kontrak Kontingensi untuk Meningkatkan Perilaku *On Task* Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Keringan”

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi Program Sarjana (S1) Program Studi di Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dari tanggal 20 Januari sampai 15 Februari 2014.

Demikianlah surat keterangan melaksanakan penelitian ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 29 Maret 2014

Kepala SD Negeri Keringan



Suparni, S.Pd

NIP. 19660101 199203 2 008